

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP  
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES  
PEMBIASAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 TOLITOLI**



**Tesis**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu*

**OLEH:**

**MUSTA'AN  
Nim: 02111423005**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Juli 2025

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke at the end.

Musta'an

NIM: 02111423005

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli” oleh mahasiswa atas nama Musta’an, NIM 02111423005, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 01 Juli 2025 M  
05 Muharam 1447 H

Pembimbing 1,



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd  
NIP. 19690308 199803 2 001

Pembimbing 2,



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19741229 200604 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TOLITOLI


Disusun oleh:  
MUSTA'AN  
NIM. 02111423005

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 09 Juli 2025 M / 13 Muharram 1447 H.


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Ketua	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Pembimbing I	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	
Dr. Gusnarib, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Mohammad Djamil M. Nur, M.PFis	Penguji Utama II	

#### Mengetahui:

Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,

  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister  
Pendidikan Agama Islam,

  
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19741229 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعُدَّةِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas selesainya tesis ini tepat waktu. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah saw. sebagai pembawa ajaran Islam, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda bapak Mukarram, yang sejak lama mengharapkan penulis untuk melanjutkan sekolah, tetapi baru bisa melakukannya sekarang. Ibunda tercinta ibu Ja'ranah yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis, serta memberi semangat dalam penyelesaian studi ini. Istri penulis Suriani, A.Md.Kep dan anak yang disayangi Moh. Solihin Al Kahfi dan Putri Aisyah, atas izin dan dukungannya untuk melanjutkan pendidikan ini. Saudara kandung yang selalu memberi bantuan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, serta semua pemimpin lainnya yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama pendidikannya di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dan anggota staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik

dan tepat waktu.

4. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, bersama dengan keluarga besar Prodi Pendidikan Agama Islam, telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku pembimbing pertama, dan Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing kedua, telah memberikan bimbingan yang tulus dan sabar, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mereka untuk membantu menyusun proposal tesis ini.
6. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku penguji utama I dan Dr. Mohammad Djamil M.Pfis selaku penguji utama II, yang telah dengan baik dan penuh keikhlasan serta kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan serta saran bagi penulis demi perbaikan penyusunan tesis ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen, tenaga kependidikan, dan karyawan perpustakaan Pascasarjana UIN Datokarama Palu atas pengetahuan dan bantuan yang diberikan selama kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya, sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan serta menjadikan konsep pemikiran bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan yang dimiliki dalam menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang.
9. Bapak Salmin Yahyar, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, bapak Zubair selaku kepala TU, guru-guru, staf serta para siswa yang

telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

10. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu angkatan 2023 terkhusus prodi PAI 3, yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaan selama proses perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan tesis ini, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis berbuah pahala dan mendapat ridha dari Allah swt. Amin.

Penulis, 01 Juli 2025 M  
05 Muharam 1447 H

Penulis

Musta'an

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dalam bahasa Arab beserta cara penulisannya dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

#### 1. Konsonan

Daftar abjad bahasa Arab beserta cara penulisannya dalam huruf Latin dapat ditemukan di tabel berikut ini:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	i
ج	j	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	kh	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	gh	ى	y
		ف	f		

*Hamzah* (ء) yang muncul di depan kata mengikuti suara vokalnya tanpa adanya tanda. Jika *hamzah* berada di tengah atau di akhir kata, maka ia ditulis dengan menggunakan tanda (’).

#### 2. Vokal

Vokal yang ada dalam bahasa Arab yang diwakili oleh simbol atau *harakat* dapat diartikan sebagai berikut: Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong.



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal ganda dalam bahasa Arab diwakili oleh simbol yang merupakan kombinasi atau tanda baca dan huruf, sedangkan cara penulisannya dalam huruf latin adalah berupa gabungan karakter yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang ditandai dengan *harakat* dan huruf, dalam bentuk transkripsi adalah huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... / ...اَ	<i>fathah dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَا : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta Marbūtah

Ada dua metode untuk menuliskan *ta marbūtah*. Yang aktif atau mempunyai harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* dituliskan sebagai [t], sedangkan yang tidak aktif atau memiliki harakat *sukun* dituliskan sebagai [h]. Apabila kata yang diakhiri dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang memakai kata sandang *al-*, maka *ta marbūtah* ditulis dengan *ha* [h].

Contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ : *muta'addidah*

عِدَّةٌ : *'iddah*

#### 5. *Syaddah (Tasdid )*

*Syaddah*, juga dikenal sebagai *tasydid*, diwakili dalam tulisan Arab dengan tanda tasydid (ّ). Namun, dalam transliterasi, tanda *syaddah* digunakan untuk menghubungkan dua huruf, yang merupakan konsonan ganda.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqqu*

نُعَمَّ : *nu'ima*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 6. Kata Sandang

Huruf ال (*alif lam ma'arifah*) berfungsi untuk menandai kata sandang dalam sistem penulisan bahasa Arab. Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang dan huruf *syamsiyah* ditransliterasikan menggunakan huruf *al-* seperti biasanya. Kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan menggunakan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al- zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Huruf *hamzah* yang berada di tengah dan akhir kata yang diganti dengan apostrof ('). Namun, huruf *hamzah* yang terdapat di awal kata tidak dituliskan karena dalam bahasa Arab ia terlihat seperti *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang telah ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dituliskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, atau yang digunakan dalam bidang akademik tertentu. *Bismillah*, *munaqasyah*, dan kata-kata Al-Qur'an adalah contohnya. Namun, jika kata-kata tersebut termasuk dalam satu set teks Arab, mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalallah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berfungsi sebagai *mudāf ilayh*, ditulis tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem penulisan Arab tidak memiliki huruf kapital, pembentukan huruf kapital diatur oleh pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Sebagai contoh, huruf kapital digunakan untuk mengawali nama-nama orang, tempat, atau bulan serta huruf awal setiap kalimat. Apabila nama orang diawali dengan kata pengantar seperti *al-*, huruf A pada kata pengantar tersebut dituliskan dengan huruf besar, bukan huruf awal nama tersebut. Aturan ini juga diterapkan pada huruf pertama judul rujukan yang diawali dengan kata pengantar *al-*, baik dalam teks maupun di dalam catatan rujukan.

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl Inna*

*Inna awwala baytin wudī‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Shahru Ramadān al-ladhī unzila fīh al-Qur’ān*

Nasir al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz

Al-Munqiz min al-Dalāl

Daftar pustaka atau referensi, nama resmi seseorang harus menggunakan kata "Ibnu" (anak dari) dan "Abu" (bapak dari) sebagai nama terakhir.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad ibnu).

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta‘ala
saw.	= sallallahu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S (...): 4	= Quran, Surah... ayat 4
HR	= Hadis Riwaya

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
D. Penegasan Istilah .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Strategi Guru.....	33
1. Pengertian Strategi.....	33
2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran .....	38
3. Guru .....	39
C. Pendidikan Karakter .....	43
1. Konsep Karakter .....	45
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	50
D. Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial.....	53
1. Sikap Kepedulian Sosial .....	53
2. Indikator Kepedulian Sosial.....	58
E. Metode Pembiasaan .....	61
1. Dasar Teori Pembiasaan .....	63
2. Syarat-syarat Tercapainya Pembiasaan .....	67
3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembiasaan .....	68

F. Kerangka Pemikiran.....	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan Penelitian.....	71
B. Lokasi Penelitian.....	74
C. Kehadiran Peneliti.....	75
D. Data dan Sumber Data.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79
1. Observasi (Pengamatan) Secara Langsung.....	80
2. Wawancara.....	81
3. Dokumentasi.....	83
F. Teknik Analisis Data.....	84
1. Reduksi Data.....	85
2. Display Data (Penyajian Data).....	86
3. Kesimpulan atau Verifikasi Data.....	87
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	88
1. Triangulasi Sumber.....	89
2. Triangulasi Teknik.....	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	92
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	92
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	92
2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	93
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.....	94
4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	95
5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	97
6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.....	98
7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	99
B. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan.....	100
1. Sedekah Jumat .....	103
2. Bakti Sosial.....	107
3. Ekstrakurikuler.....	109
C. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.....	119



D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli .....	128
E. Pembahasan.....	134
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi Penelitian .....	139
KEPUSTAKAAN .....	140

## **DAFTAR TABEL**

1. Penelitian Terdahulu.....	26
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitol.....	99

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Indikator Sikap Kepedulian Sosial.....	127
---	-----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing Tesis
2. Surat Izin Pra Penelitian Tesis
3. Surat Izin Penelitian Tesis
4. Surat Keterangan Penyelsaian Penelitian Tesis
5. Undangan Seminar Proposal Tesis
6. Undangan Seminar Hasil
7. Undangan Ujian Tutup
8. Pedoman Observasi
9. Pedoman Wawancara
10. Pedoman Analisis Dokumen
11. Sekrib Wawancara Narasumber
12. Daftar Informan
13. Datar Jumlah Siswa
14. Daftar Keadaan Pegawai dan Kepegawaian
15. Foto-Foto Hasil Penelitian

## ABSTRAK

Nama : Musta'an  
NIM : 02111423005  
Judul Tesis : STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES  
PEMBIASAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
TOLITOLI

---

Tesis ini berisi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Rumusan masalah 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. 2) Bagaimana bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. 3) Bagaimakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli beralamat di Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dilakukan melalui kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan ekstrakurikuler, untuk mencapai tujuan tersebut guru memberikan pemahaman yang mendalam melalui pembelajaran dan keteladanan. Tahapan pembentukan karakter sikap kepedulian sosial dilakukan dengan melibatkan komponen di sekolah dan komponen di luar sekolah. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu ekonomi siswa yang terbatas, dan pengaruh negatif dari internet.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter sikap sosial siswa dapat dipertahankan. Guru hendaknya selalu berkolaborasi untuk menanamkan karakter yang positif kepada siswa.

## **ABSTRACT**

Name : Musta'an

NIM : 02111423005

Thesis Title : STRATEGY OF TEACHERS IN SHAPING THE CHARACTER  
OF SOCIAL CONSCIOUSNESS OF STUDENTS THROUGH  
THE RETENTION PROCESS AT MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 TOLITOLI

---

This thesis is about the teacher's strategy in shaping the character of students' social care attitudes through the habituation process at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Problem formulation 1) How is the teacher's strategy in shaping the character of students' social care attitudes through the habituation process at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. 2) How is the form of social care attitude for students through the habituation process at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. 3) What are the supporting and inhibiting factors in the character building of students' social care attitudes through the habituation process at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. This research uses a qualitative research approach.

The research location is Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli located in Tambun Village, Baolan District, Tolitoli Regency. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data obtained were processed and analysed using data analysis techniques, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the teacher's strategy in shaping the character of students' social care attitudes through the habituation process at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli was carried out through Friday alms, social services and extracurricular activities, to achieve these goals the teacher provided a deep understanding through learning and exemplary. The stages of character building of social care attitudes are carried out by involving components at school and components outside school. Supporting factors are collaborative support between schools, parents and students. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited economy of students, and the negative influence of the internet.

Based on the results of the study, it is recommended that the strategies used by teachers in shaping students' social attitudes character can be maintained. Teachers should always collaborate to instil positive character in students.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan berbasis ajaran Islam adalah proses untuk membentuk siswa yang memahami ajaran Islam secara mendalam. Tujuan utamanya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikan, siswa memahami, menginternalisasi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam di dalam kehidupan. Kegiatan pendidikan tersebut ditujukan untuk melahirkan generasi yang mendasarkan setiap langkah kehidupannya pada prinsip-prinsip Islam, sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Sepanjang perjalanan sejarah, hampir seluruh manusia telah memanfaatkan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk budaya dan meningkatkan kualitas hidup, bahkan diantara masyarakat yang masih sangat tradisional. Meskipun demikian, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pendidikan cenderung bervariasi, mencerminkan keragaman tingkat perkembangan dan latar belakang budaya masing-masing golongan masyarakat.

Peran pendidikan yaitu memberikan filter antara nilai-nilai yang positif sesuai dengan undang-undang dan nilai-nilai yang negatif yang terjadi di masyarakat. Mengingat situasi yang ada, langkah-langkah perbaikan perlu segera diimplementasikan. Inisiatif ini tidak hanya berperan sebagai komponen dalam proses pengembangan kepribadian, tetapi juga dapat menjadi landasan kokoh untuk keberhasilan pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Konsep pendidikan memiliki beragam interpretasi tergantung perspektif yang digunakan. Namun, esensinya tetap mengarah pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang disengaja dan sistematis dalam membentuk lingkungan dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengoptimalkan berbagai potensinya, mencakup aspek spiritual, pembentukan karakter, intelektual, moral, serta kecakapan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun kepentingan seluruh masyarakat, bangsa dan negara.

Program sekolah memengaruhi perkembangan karakter siswa jika dirancang secara baik, mencakup pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai. Sekolah berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, nilai dan norma sosial, keterampilan serta tempat untuk membangun karakter yang positif.

Era modern menawarkan beragam kemudahan bagi umat manusia, tidak sedikit manusia yang terlena, mengikuti setiap hasrat tanpa kendali, terutama mereka yang dianugerahi kelimpahan materi dan berada dalam lingkungan yang mendukung. Akibatnya, fondasi moral generasi penerus bangsa menjadi goyah, rentan terhadap guncangan, terperangkap dalam pusaran tren yang terjadi, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari pilihan-pilihan mereka.

Generasi muda menghadapi krisis etika yang menghawatirkan indikasi kemunduran nilai-nilai moral ini terlihat dari meningkatnya berbagai kasus, seperti penyalahgunaan zat terlarang, hubungan tanpa batas, tindak kriminal, serta berbagai pelanggaran norma sosial lainnya. Interaksi lisan antar siswa semakin



berkurang, kecenderungan sikap individualistis, serta mentalitas ingin serba cepat tanpa menghargai proses.

Fenomena penurunan kepedulian sosial yang terjadi terutama dikalangan siswa. Membangun hubungan dan berinteraksi dengan sesama merupakan sesuatu yang sangat penting. Namun ironisnya sikap saling menghargai, empati, dan toleransi diantara siswa telah menurun. Salah satu pandangan yang kurang tepat adalah bahwa kesuksesan di masa depan semata-mata hasil dari usaha pribadi, tanpa mempertimbangkan betapa pentingnya dukungan dan bantuan dari orang lain. Pandangan ini dapat menyebabkan orang yang berkecukupan tidak memperhatikan orang yang kurang mampu. Jangan sampai sikap mementingkan diri sendiri semakin menonjol apalagi di lingkungan sekolah. Siswa yang cukup kaya bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang kurang beruntung dan bahkan berperilaku negatif.

Menghadapi fenomena ini, peran aktif dari semua kalangan sangat dibutuhkan, diawali dari keluarga sebagai unit terkecil, lingkungan masyarakat, para tenaga pengajar, hingga institusi negara, untuk bersama-sama melindungi dan membimbing generasi muda. Mempertimbangkan situasi pendidikan dan dinamika generasi muda saat ini, penting untuk melaksanakan pembinaan karakter secara sistematis dan terfokus. Tujuannya adalah agar siswa dapat membentuk dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya.

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki beberapa aspek kunci yang dapat dianggap sebagai salah satu rahasia keberhasilan. Aspek utama adalah teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), yang menekankan pentingnya contoh

nyata dalam pembentukan karakter, keteladanan Nabi Muhammad saw. menjadi contoh utama bagi umat Islam dalam hal ini.

Salah satu prinsip fundamental dalam Islam menyatakan bahwa manusia hadir ke dunia dalam kondisi fitrah yang suci, pendidikan karakter bertujuan untuk memelihara serta membentuk potensi baik ini, dalam prosesnya pengetahuan harus diimbangi dengan praktik dalam menjalani kehidupan.

Pembentukan karakter dalam Islam melibatkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik secara menyeluruh. Pendidikan karakter dipandang sebagai proses seumur hidup, bukan hanya pada tahap tertentu dengan meyakini ajaran Islam menekankan bahwa setiap perbuatan baik memperoleh balasan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri rosul itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat ini, dapat dipahami pembentukan karakter mewujudkan prinsip yang berakar pada ajaran agama. Nilai ini kemudian diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari dengan berpedoman pada kaidah-kaidah agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama berperan sebagai media untuk menanamkan pemahaman keagamaan di institusi pendidikan. Tujuannya agar para siswa

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV Mekar Surabaya, 2008), 767.

mampu menyerap serta menerapkan ajaran yang diperoleh pada lingkungan sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses internalisasi dan implementasi ajaran agama bukanlah hal yang dapat dicapai dengan mudah atau instan diperlukan suatu pendekatan yang terencana, berkelanjutan dan sistematis dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian penting untuk mengadakan program yang dirancang membentuk potensi-potensi yang ada agar nilai-nilai Islam dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen dengan tujuan mengatasi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses untuk membentuk karakter yang kuat bukanlah sesuatu yang instan dan mudah. Memperbaiki diri membutuhkan waktu, usaha dan kesabaran. Terkadang siswa mungkin mengalami kegagalan dan kesalahan, namun hal ini seharusnya tidak membuat siswa berhenti dalam upaya membentuk karakter yang kuat.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan di dalam pendidikan. Mengingat perjuangan seorang guru dalam mencapai profesinya saat ini tidaklah mudah, usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mendidik siswanya dilakukan dengan bersungguh-sungguh, tidak hanya menguasai materi tetapi guru harus mengerti siswanya dengan baik, secara emosional guru harus dapat memahami karakter dari siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam proses pemberian instruksi kepada siswa,

---

<sup>2</sup>M. Sumarto, *Mengembangkan Karakter yang Kuat: Motivasi Membentuk Karakter Diri* (Cet. I; Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), 63.

seorang guru perlu mengendalikan emosinya dengan mengedepankan kesabaran dan ketenangan, ini akan membuat siswa lebih responsif terhadap instruksi.<sup>3</sup>

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggung jawab dan fungsi seorang guru menjadi semakin kompleks sebagai pemain kunci dalam sistem pendidikan, dinamika kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di masyarakat menuntut guru untuk selalu inovatif. Hal ini sejalan dengan misi institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan ketangguhan mental, didukung oleh keseimbangan antara kecakapan intelektual dan kematangan emosional, sebagai bekal menghadapi tantangan hidup.<sup>4</sup>

Institusi pendidikan ditinjau dari sudut pandang Islam memiliki peran fundamental sebagai wadah sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek intelektual, dan syariat Islam. Hal ini bertujuan untuk menjadikan individu yang taat kepada Allah swt. dan memaksimalkan potensi alamiah manusia, sehingga terjaga dari berbagai bentuk kesesatan.<sup>5</sup>

Inisiatif pemerintah dalam menerapkan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter siswa merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang yang tangguh dan berprestasi. Upaya ini juga bertujuan untuk membentengi para penerus bangsa dari pengaruh negatif, terutama dalam

---

<sup>3</sup>Siti Komariyah, et al., eds., *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 44.

<sup>4</sup>Darmadi, *Guru Abad 21* (Cet. I; Jawa Barat: Guepedia, 2018), 21.

<sup>5</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Cet. IV; Jakarta: Gema Insani, 2004), 152.

menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai luhur menjadi krusial untuk membentuk individu yang berintegritas dan memiliki spiritualitas yang kuat. Perlu disadari bahwa kecakapan intelektual semata, tanpa diimbangi dengan karakter yang terpuji dan budi pekerti yang luhur, tidak akan memberi nilai tambah yang signifikan.

Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan atribut yang menjadi pembeda dalam penerapan nilai-nilai pada ranah kognitif dan afektif, yang kemudian termanifestasi dalam tindakan konkret. Perwujudan karakter ini akan mempengaruhi perilaku siswa, yang dapat terarah pada hal positif maupun negatif berdasarkan standar penilaian tertentu. Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses berkelanjutan yang perlu dilakukan dalam tiga lingkungan utama yaitu keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat, yang semuanya terintegrasi dalam pendidikan moral.<sup>6</sup>

Membentuk individu berkarakter mulia merupakan proses yang membutuhkan usaha konsisten, institusi pendidikan berperan sebagai wadah strategis yang harus dimaksimalkan fungsinya. Fenomena yang terjadi menegaskan urgensi peran institusi pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki latar belakang yang beragam, dari kehidupan sosial dengan karakteristik yang berbeda-beda, khususnya dalam aspek kepedulian sosial. Melalui upaya penguatan pembentukan karakter diseluruh lembaga pendidikan dengan harapan bangsa kita mampu menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan serta permasalahan yang muncul di masa depan.

---

<sup>6</sup>Warul Walidin dan Mawardi Hasan, *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam Analisis Filosofis* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 13.

Masalah ini menyoroti betapa mendesaknya bagi lembaga pendidikan untuk berperan dalam membentuk kepribadian siswa dari berbagai latar belakang dan sifat sosial, terutama dalam hal kepedulian sosial. Diperkirakan bahwa dengan bekerja untuk meningkatkan pengembangan karakter disemua lembaga pendidikan formal dan informal, negara kita akan lebih siap untuk menangani dan mengatasi kesulitan di masa depan.

Eksistensi manusia sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat mencerminkan bahwa pembentukan identitas dan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya.<sup>7</sup> manusia harus mempunyai rasa empati, kepedulian, serta budi pekerti yang baik, masyarakat akan menghargai perspektif positif ini. Selain itu, umat Islam dididik untuk berbagi, bersosialisasi, dan hidup bermasyarakat dengan prinsip moral dan akhlak yang mulia. Sebagai manifestasi dari kesadaran sosial siswa, sikap peduli terhadap sesama tercermin dalam perilaku dan tindakan terhadap berbagai situasi disekitarnya, perhatian, empati, dan kasih sayang adalah contoh kepedulian sosial yang diekspresikan tidak hanya melalui perasaan tetapi juga melalui perbuatan.

Allah swt. telah mengamanatkan kepada umat manusia untuk membentuk rasa kepedulian sosial sebagai sarana penyucian jiwa. Sensitivitas sosial dan empati terhadap sesama merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas nikmat yang dianugerahkan-Nya. Implementasi rasa syukur ini diwujudkan melalui berbagi dengan sesama, menjalani hidup secara proporsional, dan memberikan sebagian harta dengan niat tulus mencari keridhaan Allah swt. tanpa

---

<sup>7</sup>Rovanita Rama, *Bertumbuh dan Berkembang Mengasah Diri dan Karir Menuju Kesuksesan* (Cet I; Sigi Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2024), 8.

mengharapkan imbalan duniawi. Penerapan nilai-nilai tersebut menciptakan tatanan masyarakat yang selaras dan menjunjung tinggi semangat gotong-royong serta tolong-menolong. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad saw. telah mendemonstrasikan kelengkapan Islam sebagai pedoman hidup, dimana Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dengan kesatuan fondasi, dan kewajiban.<sup>8</sup>

Sedekah jumat, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di Bulan Ramadhan mengadakan program bakti sosial adalah kegiatan pembiasaan yang penting untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Regulasi ini menekankan bahwa pendidikan nasional berperan vital dalam meningkatkan kapabilitas individu dan membangun karakter bangsa yang bermoral untuk mencapai kemajuan intelektual masyarakat. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan perkembangan siswa untuk menjadi individu yang religius, memiliki integritas moral, menjaga kesehatan, menguasai ilmu pengetahuan, terampil, inovatif, independen, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menganut demokrasi.<sup>9</sup>

Contohnya adalah program sedekah jumat dan bakti sosial di Bulan Ramadhan. Kebijakan sekolah yang selaras dengan visi dan misi lembaga mengatur program ini. Kebijakan ini ditetapkan oleh Kepala sekolah dan

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019), 24.

<sup>9</sup>Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2023* (Cet I; Kediri : IAIFA Press, 2019), 66.

diterapkan oleh jajaran di bawahnya, dengan bantuan OSIM. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dianggap sebagai cara untuk membentuk minat, bakat, dan kompetensi siswa. Tetapi fungsinya tidak terbatas pada hal itu. Aktivitas ini juga sangat penting untuk membangun sikap dan prinsip siswa dan memenuhi kebutuhan perkembangan secara keseluruhan.

Studi tentang strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli menarik untuk dilakukan dalam konteks ini. Program ini diharapkan dapat membangun karakter positif siswa di sekolah karena tidak hanya berfokus dalam hal keagamaan akan tetapi juga dapat memupuk kepedulian sosial. Metode unik ini menggabungkan elemen pendidikan agama dengan pengembangan keterampilan sosial. Menghasilkan sinergi antara nilai-nilai spiritual dan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat.

Program sedekah jumat di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Tolitoli menjadi kegiatan rutin. Program sedekah jumat adalah program yang diadakan di sekolah dimana siswa diminta untuk menyisihkan uang secara sukarela. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat bertujuan untuk membantu siswa membentuk kepekaan sosial dan karakter yang bermoral, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan menanamkan moralitas, karenanya siswa berkembang sebagai orang yang berbudi luhur dan selaras dengan norma sosial yang berlaku, siswa akan



lebih memahami pentingnya kontribusi sosial dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dengan membiasakan diri berbagi sejak usia dini.<sup>10</sup>

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memainkan peran penting sebagai koordinator untuk program sedekah jumat. Untuk menjalankan kegiatan tersebut, mereka mengatur partisipasi siswa secara bergiliran, kontribusi dana dapat dilakukan secara sukarela tanpa batasan jumlah, dana diberikan kepada guru untuk dikelola lebih lanjut setelah dikumpulkan.

Dana yang dikumpulkan didistribusikan dalam berbagai cara, seperti memberi bantuan kepada siswa yang mengalami musibah sakit, memberi bantuan anggota keluarga atau wali murid yang meninggal dunia, dukungan untuk warga yang mengalami bencana alam dan santunan kepada anak-anak yatim piatu.<sup>11</sup>

Program pembiasaan diterapkan setiap hari Jumat dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, siswa dikumpulkan di lapangan multi fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. *Kedua*, guru-guru memulai memeriksa Al-Qur'an yang dibawa siswa. *Ketiga*, guru memimpin membaca Al-Qur'an diikuti oleh siswa. *Keempat*, guru memberikan nasihat singkat. *Kelima*, siswa yang tergolong sebagai anggota OSIM mengambil kotak infak untuk berkeliling mengambil sedekah para siswa. *Keenam*, hasilnya setelah dihitung oleh guru diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan untuk dikumpulkan

---

<sup>10</sup>Fatmawati, Guru Aqidah Akhliah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, Kec. Baolan Kab. Tolitoli, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, 12 Oktober 2024.

<sup>11</sup>Triani, Pembina Osim Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, Kec. Baolan, Kab. Tolitoli, Wawancara oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, 12 Oktober 2024.

dan akan disalurkan kepada yang membutuhkan. *Ketujuh* olah raga dan kerja bakti.

Kegiatan tahunan yang dilakukan setiap bulan Ramadhan mengadakan program bakti sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini diinisiasi oleh OSIM dan kepala sekolah, guru dan staf tata usaha dengan tujuan menumbuhkan kepedulian sosial serta mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan kepada para siswa. Persiapan dimulai saat upacara Senin pertama di bulan Ramadhan.

Kepala sekolah mengumumkan program bakti sosial dan mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi. Para guru wali kelas kemudian mensosialisasikan program ini di kelas masing-masing. Setiap siswa diminta untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka atau membawa bahan makanan pokok dari rumah.

OSIM bersama guru mulai melakukan pendataan warga kurang mampu di sekitar sekolah. Mereka berkoordinasi dengan RT dan RW setempat untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Pada hari yang ditentukan, sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial setelah jam pelajaran selesai. Para siswa OSIM dibantu guru mulai memilah dan mengemas bantuan di aula sekolah.

Sore harinya, perwakilan guru dan siswa dari setiap kelas berkunjung ke rumah-rumah warga yang telah didata. Mereka membawa paket sembako dan amplop berisi santunan. Para siswa belajar berinteraksi langsung dengan masyarakat, melihat kondisi kehidupan yang berbeda dari keseharian mereka.

Banyak pelajaran berharga yang mereka dapatkan dari pengalaman ini, kegiatan ditutup dengan buka puasa bersama di sekolah, yang dihadiri oleh guru, siswa, dan staf tata usaha. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi atas partisipasi semua pihak dan berharap kegiatan ini dapat menjadi pembelajaran berharga tentang pentingnya berbagi dan peduli pada sesama.

Melihat fenomena ini, penulis terdorong untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru sebagai upaya membentuk sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan dilembaga tersebut. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah penelitian berjudul "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli."

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti menuliskan rumusan masalah tentang Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Yang menjadi sub masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli?
2. Bagaimana bentuk implementasi sikap kepedulian sosial bagi siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli?
3. Bagaimakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Mengacu pada pokok kajian yang telah diuraikan, peneliti telah menetapkan beberapa capaian yang diharapkan beserta nilai guna dari penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang hendak diperoleh yaitu:

#### **1. Tujuan Penelitian.**

- a. Menganalisis strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.
- b. Menganalisis bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli?
- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya dalam aspek teoritis tetapi juga praktis. Manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama peneliti dan lembaga pendidikan terkait. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini berpotensi untuk menghadirkan dampak positif yang lebih luas dalam konteks sosial kemasyarakatan.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan untuk berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, mencakup siswa

sebagai subjek pembelajaran, guru, peneliti dalam bidang terkait, serta institusi pendidikan secara keseluruhan. Adapun rincian manfaat yang diharapkan yaitu:

#### 1) Bagi Akademisi

Mampu memperkuat pemahaman akademisi mengenai urgensi pembentukan karakter positif sebagai bagian dari kepribadian seseorang, sehingga dapat melahirkan generasi yang selaras dengan amanat konstitusi.

#### 2) Bagi Guru

Guru perlu membentuk kompetensinya dalam membimbing dan menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai urgensi pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kepedulian sosial. Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang ideal dalam menjalin interaksi sosial dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Rasulullah saw.

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi berharga untuk kalangan akademisi, dalam memperluas pemahaman proses pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa. Secara khusus, studi ini akan menyoroti praktik-praktik yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

#### 4) Bagi Institusi Pendidikan

Studi ini bertujuan untuk memperkaya literatur ilmiah yang membahas tentang pembentukan karakter sikap kepedulian sosial dikalangan siswa, dengan mengambil fokus pada praktik-praktik yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Temuan dari studi ini diharapkan dapat

berkontribusi sebagai sumber rujukan yang memperkaya literatur mengenai pengembangan karakter dalam lingkungan institusi pendidikan.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Judul tesis ini yaitu “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli”. Untuk memberikan kejelasan konseptual, perlu dipaparkan berbagai terminologi yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Berikut merupakan aspek-aspek fundamental yang akan dijabarkan dalam tesis ini.

##### **1. Strategi**

Strategi sebagai serangkaian proses perencanaan sistematis jangka panjang yang meliputi penentuan langkah-langkah strategis, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan metode inovatif untuk mewujudkan target yang telah ditetapkan.

##### **2. Guru**

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi kemampuan akademik, bertanggung jawab atas perkembangan siswa, memimpin kegiatan belajar mengajar, membuat tempat belajar yang baik, serta memotivasi siswa mencapai kemandirian dan melaksanakan tugas mereka sebagai individu dalam masyarakat.

##### **3. Karakter**

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Karakter terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan, dipahami sebagai landasan fundamental

dalam proses pembentukan pola perilaku, yang kemudian menjadi kerangka acuan dalam pengambilan keputusan serta penentuan sikap dan tindakan.

#### 4. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain, sikap sosial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, yang didasari oleh kemampuan untuk memahami dan merasakan kondisi emosional serta situasional sesama (empati), diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan dampak positif bagi lingkungan sosialnya.

#### 5. Pembiasaan

Konsep pembiasaan dapat dipahami sebagai mekanisme pembentukan kebiasaan melalui proses yang berkelanjutan. Dalam perspektif Andres, pembiasaan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan berkesinambungan yang diimplementasikan secara konsisten untuk membentuk pembiasaan dalam dimensi sikap, perilaku, dan kognitif sesuai dengan sasaran yang telah diformulasikan.<sup>12</sup> Tujuan pembiasaan adalah untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir siswa dengan mengulangi tindakan tertentu secara teratur, objek yang menjadi fokus pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali.

---

<sup>12</sup>Andres, *Panduan Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (Cet I; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023), 17.

## **E. Garis-Garis Besar Isi**

Demi menghadirkan pemahaman yang menyeluruh terkait penelitian yang dijalankan, selanjutnya diuraikan struktur penulisan yang terbagi dalam lima bagian utama. Setiap bagian terdiri dari beberapa sub bagian yang saling terkait, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, menguraikan berbagai aspek yang mendasari penelitian. Dimulai dengan penjelasan konteks yang melatar belakangi kajian, penelitian ini dilaksanakan melalui observasi langsung di lapangan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Fokus utamanya strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Selanjutnya, dipaparkan pertanyaan-pertanyaan kunci yang menjadi panduan penelitian. Bagian ini juga menguraikan sasaran dan kontribusi yang diharapkan dari tesis ini. Untuk memperjelas pemahaman, disertakan pula penjelasan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul tesis. Terakhir, diberikan ringkasan struktur penulisan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi tesis.

Bab II, bagian tinjauan pustaka menyajikan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kemudian landasan teori berupa pengertian karakter, sikap kepedulian sosial, dan proses pembiasaan.

Bab III, bagian ini mendeskripsikan metodologi yang digunakan, yang merupakan komponen dalam menjamin validitas ilmiah penelitian ini. Elemen-elemen yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis studi yang menjelaskan rasionalisasi pemilihan metode kualitatif. Lokasi penelitian yaitu memaparkan



karakteristik dan alasan pemilihan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli sebagai tempat penelitian.

Kehadiran peneliti dilapangan menjelaskan peran peneliti sebagai pengamat penuh dan bagaimana statusnya diketahui oleh para informan. Penelitian ini mengategorikan data berdasarkan jenis dan sumbernya. Dalam proses pengumpulannya, berbagai instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode analisis data menguraikan metode pengorganisasian, pemecahan, dan analisis data. Pengecekan keabsahan data menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Bab IV, penelitian ini mengkaji dan memaparkan temuan-temuan terkait aspek utama yaitu bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa, strategi guru dalam pembentukan karakter kepedulian sosial siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

Bab V, bagian akhir penelitian ini menyajikan sintesis dari temuan-temuan utama, dengan fokus khusus pada dampak strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merujuk pada penelitian ilmiah yang sudah diselesaikan oleh para peneliti terdahulu, dimana hasilnya telah diverifikasi kebenarannya melalui metodologi riset yang diterapkan. Studi-studi tersebut berperan sebagai referensi antara penelitian yang sedang dijalankan dengan riset-riset yang telah ada, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang ditelaah. Adapun beberapa contoh studi yang relevan dapat dijadikan rujukan antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Anwar mahasiswa pascasarjana Universitas Hasanuddin tahun 2019 yang berjudul “*Membangun Karakter Siswa Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi diperoleh dari narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dengan subjek penelitian. Proses pengumpulan data dijalankan dengan teknik wawancara. Tahapan analisis data mencakup serangkaian proses mulai dari tahap reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa membutuhkan kolaborasi antara pimpinan sekolah, guru, dan komite sekolah dalam mengimplementasikan visi serta misi lembaga. Upaya ini diperkuat dengan sistem pembinaan bertahap,

penanaman kebiasaan positif, penguatan nilai etika, pemberian arahan, serta penerapan konsekuensi untuk siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.<sup>1</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Al Amin Nur Rofiq, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sebagai upaya mencapai sasaran yang direncanakan. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah yang berlokasi di Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Peneliti melibatkan berbagai narasumber meliputi ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pengajar dan siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode yaitu wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa peningkatan kepedulian sosial siswa melalui pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu proses pengetahuan yang diintegrasikan dalam pelajaran PAI, Sosiologi, dan PKN. Tahap kedua mencakup pembentukan kepekaan sosial melalui berbagai aktivitas harian, seperti mempraktikkan kebiasaan memberi salam dan berjabat tangan pada guru sebelum memasuki sekolah. Dengan

---

<sup>1</sup>Anwar *“Membangun Karakter Siswa Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”* (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2019), 2.

harapan menghasilkan kesadaran sosial yang tercermin dalam semangat gotong royong dan tolong-menolong diberbagai kesempatan. Kegiatan rutin lainnya meliputi pembacaan surah *Yasin* dan doa sebelum pembelajaran, jadwal piket kebersihan pagi, istigasah dan doa bersama, serta program santunan bagi siswa, wali murid, dan masyarakat kurang mampu.

Sekolah juga mendorong partisipasi aktif dalam membantu warga yang tertimpa musibah. Aspek tindakan moral terlihat dari terbentuknya akhlak terpuji dalam berinteraksi dengan guru dan sesama, yang ditunjukkan oleh prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan sikap istiqomah pada diri siswa. Upaya membangun kepedulian sosial diwujudkan dengan menerapkan strategi-strategi pendidikan karakter, mencakup pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, penegakan tata tertib, pembiasaan aktivitas harian, serta program gotong royong dan kebersihan bersama masyarakat setiap hari Sabtu.<sup>2</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Alifia Zulfi Salsabila, mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah dijalankan di MIN 3 Malang diintegrasikan dengan cara melakukan aktivitas pembiasaan bernuansa keagamaan. Aktivitas pembiasaan

---

<sup>2</sup>Al Amin Nur Rofiq, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan,”* (Tesis tidak diterbitkan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 133.

keagamaan tersebut terdiri dari tiga kategori utama. Pada kategori pertama, terdapat kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, mencakup pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, serta pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Kategori kedua meliputi program mingguan berupa gerakan sedekah yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Sementara itu, kategori ketiga berupa program bulanan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan bakti sosial. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, MIN 3 Malang menerapkan beberapa pendekatan strategis yang meliputi metode pembelajaran, pemberian contoh nyata, sistem penguatan, dan pembiasaan rutin. Dampak positif dari program pendidikan karakter melalui pembiasaan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, tercermin dari kemajuan siswa dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan perilaku, serta cara berkomunikasi mereka.<sup>3</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Fitri Nurul Afidah, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2019 yang berjudul "*Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kasus, dimana peneliti menganalisis fenomena di lapangan dan mengaitkannya dengan kerangka teoretis yang relevan. Penelitian melibatkan beberapa informan kunci dari SDIT Ahmad Yani Kota Malang, terdiri dari koordinator

---

<sup>3</sup>Alfia Zulfi Salsabila "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang*" (Tesis tidak diterbitkan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023), 88.

bidang keislaman, koordinator bidang kesiswaan, wali kelas enam, serta para siswa kelas enam.

Peneliti menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara sistematis dalam tiga tahap, reduksi data untuk menyaring informasi esensial, pemaparan data secara terstruktur dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan berbagai bentuk penguatan karakter religius yang diterapkan di SDIT Ahmad Yani. Program ini mencakup ibadah wajib dan sunnah, seperti pelaksanaan shalat tepat waktu, penanaman budaya sedekah melalui penyisihan uang saku, pembiasaan puasa wajib dan sunnah, internalisasi kebiasaan berdoa sebelum beraktivitas dan pembinaan shalat yang tertib dan khusyuk.

Strategi yang digunakan yaitu melalui keteladanan yang komprehensif, meliputi pelaksanaan shalat fardhu dan sunnah secara berjamaah, pemberian contoh dalam bersedekah dan berinfaq, pelaksanaan puasa baik wajib maupun sunnah, serta sikap hormat kepada yang lebih tua. Keberhasilan program ini didukung oleh dua faktor utama yaitu motivasi mengajar para guru yang tinggi berpadu dengan kegigihan belajar siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang menghambat penguatan karakter religius yaitu minimnya pengawasan orang tua di lingkungan keluarga,

kondisi masyarakat yang kurang mendukung, serta penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan oleh siswa.<sup>4</sup>

5. Gusnarib A Wahab, dalam jurnal *Equality: Journal of Gender, Child and Humanity*, volume 2, nomor 2 Desember 2024 dengan judul “Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada sumber-sumber perpustakaan, penelitian yang diterapkan dalam pembuatan jurnal ini sering kali dikenal juga dengan istilah penelitian berbasis perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pendidikan inklusi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan berempati terhadap sesama, dapat meningkatkan keterampilan sosial, membentuk karakter yang kuat, mendorong kemandirian, meningkatkan prestasi akademik, pendidikan untuk kehidupan nyata. Diharapkan melalui pendidikan inklusif tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar bagi semua siswa, membentuk karakter yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.<sup>5</sup>

6. Andi Anirah, Naima, Retoliah, Nursyam dan Erniati, dalam jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama (*Qolamuna*) volume 16, nomor 1 Januari 2024 dengan judul “*Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools*”. Penelitian ini

---

<sup>4</sup>Fitri Nurul Afidah “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang” (Tesis tidak diterbitkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023), 203.

<sup>5</sup>Gusnarib A Wahab, “Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan” *Equality* 2, no. 2 (2024):1

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus tempat penelitian di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sulawesi Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu penguatan pendidikan karakter disiplin dan pengembangan karakter disiplin merupakan dua kegiatan penting dilakukan pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Sulawesi Tengah. Melalui kedua kegiatan tersebut, karakter disiplin santri dapat terwujud untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Dari karakter disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini, santri menjadi individu yang menguasai banyak pengetahuan agama dan selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Perbandingan sistematis antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang terkait dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Anwar judul “ <i>Membangun Karakter Siswa Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter siswa diperlukan kerja sama antara	Penelitian pertama meneliti di Sekolah Menengah Atas yang terletak di	Kedua penelitian membahas tentang upaya membentuk karakter siswa, penelitiannya berfokus pada

---

<sup>6</sup>Andi Anirah, et al., eds., “Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools” *Qolamuna* 16, no. 1 (2024): 1.



No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, pemberian nasihat, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah.	Maros Sulawesi Selatan dengan fokus penelitian membahas tentang karakter secara umum melalui proses pendidikan. Penelitian kedua meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah dengan fokus penelitian membahas tentang strategi guru membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa yang berfokus pada proses pembiasaan.	siswa sebagai subjek utama, tujuan kedua penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter siswa.
2.	Al Amin Nur Rofiq, judul <i>"Implementasi Pendidikan Karakter dalam</i>	Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam	Penelitian pertama dilakukan di Sekolah Menengah	Kedua penelitian berfokus pada pengembangan kepedulian sosial siswa,

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	<i>Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan”</i>	meningkatkan kepedulian sosial siswa dengan proses pembelajaran mata pelajaran PAI, proses tindakan moral melalui kegiatan-kegiatan harian, proses pembentukan moral telah menghasilkan perubahan positif yang tercermin dalam perilaku siswa. Hal ini ditandai dengan terwujudnya akhlak terpuji, baik dalam interaksi dengan para guru maupun sesama siswa. Perilaku tersebut terimplementasi melalui budaya 5S yang mencakup senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Lebih jauh lagi, proses ini telah berhasil menumbuhkan sikap istiqomah	Atas Swasta yang terletak di Pasuruan Jawa Timur, fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter secara umum. Penelitian kedua dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, fokus penelitian yaitu strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.	menggunakan pendidikan karakter sebagai landasan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan karakter siswa.

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		(konsistensi) dalam diri siswa untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Strategi yang dilakukan melalui kurikulum, pembelajaran, penerapan tata tertib, melalui pembiasaan kegiatan harian, sabtu bersih dengan warga dan kegiatan kerja bakti		
3.	Alifia Zulfi Salsabila, yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang”</i>	Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 3 Malang menggunakan cara melakukan kegiatan pembiasaan religius. Kegiatan pembiasaan religius terbagi menjadi 3. <i>Pertama</i> , menerapkan program pembiasaan harian yang	Penelitian pertama berfokus pada karakter religius yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang dan cakupan penelitiannya membahas implementasi pendidikan karakter secara umum. Penelitian kedua dilakukan di	Kedua penelitian membahas tentang pembentukan karakter pada siswa, menggunakan metode pembiasaan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter, subjek penelitiannya melibatkan siswa sebagai fokus utama.

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p>dilaksanakan secara rutin. Program ini mencakup pelaksanaan ibadah berjamaah yang terdiri dari shalat dhuha dan shalat dzuhur, serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartil.</p> <p><i>Kedua</i>, kegiatan pembiasaan mingguan berupa kegiatan sedekah jumat. <i>Ketiga</i> kegiatan pembiasaan bulanan berupa bakti sosial.</p>	<p>Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, fokus penelitian yaitu strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.</p>	
4.	<p>Fitri Nurul Afidah, judul <i>"Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang"</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penguatan karakter religius di SDIT Ahmad Yani yaitu membiasakan shalat sunnah dan shalat wajib tepat waktu, membiasakan bersedekah dengan menyisakan uang saku,</p>	<p>Penelitian pertama berfokus pada penguatan karakter religius dan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu, menekankan pada penguatan karakter yang sudah ada. Penelitian kedua dilakukan di</p>	<p>Kedua penelitian membahas tentang pembentukan atau penguatan karakter siswa, keduanya menggunakan metode pembiasaan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter.</p>

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		membiasakan puasa sunnah dan wajib, membiasakan berdoa saat memulai kegiatan, pembiasaan shalat dengan khusyu', dan membiasakan mengamalkan hadist yang sudah di pelajari.	Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, fokus penelitian yaitu strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.	
5.	Gusnarib A Wahab, jurnal dengan judul "Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan berempati terhadap sesama, dapat meningkatkan keterampilan sosial, membentuk karakter yang kuat, mendorong kemandirian, meningkatkan prestasi	Penelitian pertama lebih menekankan sosialisasi dan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islam moderat, memiliki tujuan menciptakan siswa yang memahami nilai-nilai Islam moderat. Penelitian kedua memanfaatkan metode pembiasaan	Kedua penelitian ini menekankan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pendidikan, meskipun dengan konteks yang berbeda (Islam moderat dan kepedulian sosial) dan Guru dianggap sebagai aktor utama dalam membentuk karakter siswa melalui strategi pembelajaran atau pembiasaan.

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		akademik, pendidikan untuk kehidupan nyata. Diharapkan melalui pendidikan inklusif tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar bagi semua siswa, membentuk karakter yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan	untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa, memiliki tujuan pada pembentukan siswa yang memiliki sikap peduli sosial.	
6.	Andi Anirah, Naima, Retoliah, Nursyam dan Erniati, jurnal dengan judul <i>“Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools”</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter disiplin dan pengembangan karakter disiplin merupakan dua kegiatan penting di pondok pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Sulawesi Tengah. Melalui kedua kegiatan tersebut, karakter disiplin santri dapat	Penelitian pertama berfokus pada karakter disiplin dan dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Ngata Baru, dengan pendekatan Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan kedisiplinan. Penelitian kedua	Kedua penelitian membahas tentang pembentukan karakter siswa, kedua penelitian menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk karakter, bertujuan untuk membentuk karakter positif pada siswa.

No	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		terwujud untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Dari karakter disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini santri menjadi individu yang menguasai banyak pengetahuan agama dan selalu berperilaku baik.	dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, fokus penelitian yaitu strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.	

## ***B. Strategi Guru***

### **1. Pengertian Strategi**

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berarti "upaya untuk menang dalam pertempuran." Strategi pertama kali digunakan dalam militer, tetapi sekarang digunakan di bidang lain dengan arti yang serupa, seperti pendidikan, yang sekarang dikenal sebagai strategi pembelajaran.<sup>7</sup> "Strategi" adalah kata yang berarti "siasat, kiat, trik, atau cara." Secara umum,

---

<sup>7</sup>Dini Damayanti, et al., eds., *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*, (Tangerang: Guepedia, 2021), 123.

strategi mengacu pada sebuah rencana atau rangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan perspektif Wina Sanjaya, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian tahapan mental yang tersusun secara sistematis, melibatkan pendekatan kreatif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Istilah strategi memiliki interpretasi beragam, bergantung pada konteks penggunaannya. Secara universal, strategi dapat dipahami menjadi suatu perencanaan aksi yang terdiri daripada serangkaian prosedur terstruktur, yang dirancang untuk mengatasi permasalahan dan mewujudkan tujuan spesifik yang diinginkan.<sup>9</sup> Tasdim Tahrim mengemukakan bahwa strategi adalah implementasi tujuan dan sasaran jangka panjang.<sup>10</sup>

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian metode, instrumen, atau pendekatan sistematis yang diimplementasikan dalam konteks spesifik untuk mencapai objek yang telah ditetapkan secara optimal. Ini merupakan mekanisme terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian target atau hasil yang diharapkan dalam situasi dan kondisi tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Amelia Dwi Astuti, *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran SD* (Cet. I; Jawa Barat: PT. Adab Indonesia), 2.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2020), 126.

<sup>10</sup>Tasdim Tahrim, et al., eds., *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 43.

<sup>11</sup>Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.



Andi Amang, strategi dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang menciptakan suatu rencana sebagai sarana yang dapat digunakan menggapai keinginan.<sup>12</sup>

Konsep strategi dapat dipahami dari dua perspektif yang berbeda baik dalam pengertian terbatas maupun dalam cakupan yang lebih luas. Dalam pengertian yang terbatas, strategi dapat disejajarkan dengan metode atau teknik, yang berfokus pada cara mengomunikasikan pesan kepada target audiens untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Sementara dalam cakupan yang lebih luas, strategi mencakup aspek yang lebih komprehensif, meliputi pemilihan pendekatan yang tepat serta pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk di dalamnya pemilihan dan penggunaan media yang sesuai.<sup>13</sup> Strategi dalam bidang pendidikan merujuk pada langkah-langkah penting yang dilakukan untuk mendukung perkembangan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan, diterapkan guru dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran siswa menggunakan cara yang lebih efektif. Strategi ini melibatkan berbagai metode dan teknik yang digunakan

---

<sup>12</sup>Andi Amang, et al., eds., *Manajemen Sumber Daya Manusia Prusahaan* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 47.

<sup>13</sup>Gunawan dan Darmini, *Model & Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2018), 86.

<sup>14</sup>Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif - Menyenangkan*, (Cet. I; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 2.

selama kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki pemahaman, daya ingat, serta keterampilan siswa.<sup>15</sup>

Menurut Sehan Rifki menyatakan, Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam menyampaikan pelajaran pada berbagai tingkatan, sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda, dan dalam berbagai konteks. Sementara itu, strategi ini mencakup fitur, cakupan, dan urutan aktivitas yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada rencana yang telah dibuat dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran mencakup metode dan teknik atau mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas cakupannya dibandingkan dengan metode dan teknik pengajaran, yang menunjukkan bahwa metode atau teknik termasuk dalam strategi. Ketika guru mengajar siswa yang berbeda dalam hal kemampuan, pencapaian, dan minat, strategi pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, guru harus membuat strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Yowelna Tarumasely, *Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jawa Timur: Academia Publication, 2024), 8.

<sup>16</sup>Sehan Rifki et al., eds., *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 28.

<sup>17</sup>Ida Rosyida, *Materi Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Cet. I; Banyu Mas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), 138.

Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana yang fleksibel dan mampu diterapkan diberbagai bidang untuk menggapai tujuan dengan cara yang efektif. Dalam merancang strategi, sangat penting untuk memahami hal-hal yang mempengaruhinya, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Strategi pembelajaran sering dikaitkan dengan istilah metode pembelajaran dibidang pendidikan. Meskipun kedua istilah ini sering dikaitkan, ada perbedaan antara kedua istilah ini. Strategi adalah kerangka konseptual yang lebih luas, sedangkan metode pembelajaran adalah kumpulan tindakan khusus yang diterapkan agar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran yang digunakan mencerminkan proses belajar mengajar dari tahap awal hingga tahap akhir, sebelum memilih strategi pembelajaran, penting bagi guru untuk memahami tujuan suatu pembelajaran yang hendak dicapai, memilih strategi yang cocok dapat membantu kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan sebaik-baiknya dan mencapai hasil yang diinginkan.

Metode pembelajaran yaitu pelaksanaan praktis dari strategi pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah, sementara strategi pembelajaran berfungsi sebagai panduan konseptual yang mengarahkan berbagai aspek kegiatan belajar-mengajar

## 2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey mengatakan komponen yang ada dalam strategi pembelajaran harus dipertimbangkan saat memilih strategi. Lima bagian strategi pembelajaran: (1) kegiatan dan pra pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) keterlibatan siswa, (4) tes, dan (5) tindak lanjut.<sup>18</sup>

Berdasarkan komponen strategi yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa lima elemen ini harus dipertimbangkan saat menentukan strategi pembelajaran. Proses dimulai dengan kegiatan pra-pembelajaran, yang mencakup persiapan siswa untuk belajar, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penggalan pengetahuan awal siswa. Penyajian informasi untuk memberikan materi pembelajaran, memanfaatkan metode dan media yang tepat. Partisipasi siswa menggunakan cara melibatkan mereka pada kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan untuk praktik serta penerapan konsep. Tes menggunakan cara melakukan penilaian pemahaman siswa, dapat berupa tes formatif atau sumatif. Tindak lanjut sesuai hasil tes, tindak lanjut dibagi menjadi dua yaitu memberi pengayaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan memberi pembelajaran remedial kepada siswa yang belum mencapainya.

Elemen-elemen strategi pembelajaran di atas tidak semua komponen perlu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan awal dalam strategi ini adalah memberikan motivasi, yang bertujuan untuk menarik minat

---

<sup>18</sup>Dick, W and Carrey, "The Systematic Design Instruction. dalam Gunawan dan Darmani, *Model & Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2018), 86.

siswa supaya tetap fokus selama pembelajaran. Selanjutnya, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga siswa dapat memahami arah proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan guru harus mengingatkan siswa tentang pentingnya pembelajaran ini. Selain itu, penting untuk memberikan rangsangan yang dapat memotivasi siswa mengingat materi yang diajarkan sebelumnya. Berbagai model pembelajaran dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan hal-hal baru.

Selain itu, guru harus memastikan bahwa mereka memberikan umpan balik terbaik kepada siswa melalui pujian dan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Pada tahap terakhir, siswa dapat memahami dasar pembelajaran dengan memberikan kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajari.

### **3. Guru**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.<sup>19</sup> Guru adalah tenaga orang yang memiliki peran sangat penting dalam memperbaiki proses perkembangan generasi penerus bangsa. Sebagai guru profesional, tanggung jawab utama guru adalah, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 377.

<sup>20</sup>Asih Mardati, et al., eds. ed., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 344.

Pristi Suhendro Lukitoyo menyatakan guru adalah individu yang memiliki tugas mulia, meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. serta guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya seorang guru proses pembelajaran tidak akan berjalan.<sup>21</sup> Imam Fahrurrozi menuliskan guru adalah Individu yang memiliki keterampilan tertentu yang berasal daripada buah pemikiran dengan tujuan menciptakan sebuah hal baru agar dapat selalu menuntun siswa menuju arah yang sesuai pada zamannya.<sup>22</sup>

Konsep khusus yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah orang yang profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Tugas ini berlaku pada pendidikan anak usia dini, serta melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan orang yang profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan, serta bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengajar siswa, mengarahkan perkembangan potensi dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>21</sup>Pristi Suhendro Lukitoyo, et al., eds., *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 24.

<sup>22</sup>Imam Fahrurrozi, *Tantangan Guru dalam Pengamalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Digital* (Cet. I; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 7.

<sup>23</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbaran, 2013), 12.

perkembangan zaman serta membentuk generasi penerus bangsa melalui proses pendidikan yang terencana dan terarah.

Tidak semua orang dapat menjadi guru karena profesi ini memerlukan pemahaman tentang ilmu keguruan yang diperoleh dari lembaga khusus. Menjadi seorang guru tidak hanya terbatas pada berbagi ilmu, melainkan juga harus dilengkapi dengan keahlian dan kapasitas untuk memberikan arahan sesuai dengan kewajiban dalam mendukung pertumbuhan siswa, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat yang beragam.

Tugas yang diberikan kepada guru sekurang-kurangnya mencakup tiga hal yaitu tugas di Dunia profesional, tugas tujuan kemanusiaan dan proyek untuk masyarakat.<sup>24</sup> Untuk memastikan bahwa profesi guru merupakan profesi yang profesional, ada beberapa ciri yang perlu diperhatikan, seperti kedalaman informasi yang dikumpulkan oleh institusi pendidikan yang berpengalaman, yang membuat kinerja guru didasarkan pada pengetahuan yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, suatu profesi menekankan kemampuan dibidang tertentu yang memiliki karakteristik yang membedakan dari pekerjaan lainnya.

Tingkat keterampilan dan pengetahuan dalam suatu profesi ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang diperoleh dan diakui oleh masyarakat. Latar belakang akademik yang lebih tinggi sebanding dengan penghormatan yang diberikan kepada individu tersebut. Profesi tertentu juga mempengaruhi komunitas sosial yang penting bagi masyarakat, meningkatkan sensitivitas

---

<sup>24</sup>Abd Rahman Getteng, *Etika Profesi Keguruan*, (Cet.I; Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020), 26.

komunitas terhadap dampak yang mungkin timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh profesi tersebut.<sup>25</sup>

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang telah berkembang menjadi kompetensi guru, terutama guru mata pelajaran. Empat kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran, termasuk pemahaman tentang prinsip-prinsip kependidikan, pemahaman siswa, pengembangan silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, dikenal sebagai kompetensi pedagogik.

b. Salah satu kompetensi kepribadian adalah menjadi orang yang bijaksana, teguh, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan mampu menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat harus mampu menilai diri sendiri secara objektif dan terus berkembang.<sup>26</sup>

c. Kemampuan guru untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat didefinisikan sebagai kompetensi sosial. Kemampuan ini setidaknya mencakup kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan efektif, berkomunikasi dengan siswa,

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, 15

<sup>26</sup>Siti Syuhada dan Mayasari, *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 42-43.



rekan pengajar, staf pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan, serta orang tua atau wali siswa, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan norma dan prinsip yang ada.

d. Kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni didefinisikan sebagai kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup penguasaan konsep dan metode dari disiplin ilmu, teknologi, dan seni yang relevan yang secara konseptual mendukung atau berhubungan dengan program pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan, serta pemahaman materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai seorang guru yang profesional, tugas utama seorang guru meliputi mendidik, mengajar, memberikan arahan, melatih, membimbing, serta mengevaluasi para siswa. Guru memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung perkembangan generasi masa depan bangsa.

### ***C. Pendidikan Karakter***

Istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik," yang kemudian mendapatkan imbuhan "pe" di awal dan "kan" di akhir, sehingga menunjukkan makna sebuah tindakan. Secara historis, kata ini berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan terhadap anak. Dalam perkembangannya, istilah ini diadopsi ke bahasa Inggris menjadi "*education*", yang mengacu pada pengembangan atau pembimbingan. Sementara itu, dalam bahasa Arab, istilah pendidikan diterjemahkan sebagai "*tarbiyah*", yang juga memiliki arti pendidikan.

Pendidikan sering diidentikkan dengan kegiatan di sekolah, pendidikan mengacu pada proses pembelajaran yang berlangsung di institusi sekolah, bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan kognitif yang memadai, kesiapan mental yang sesuai, dan kesadaran untuk terus berkembang. Semua ini diharapkan akan menjadi bekal yang berguna bagi mereka ketika memasuki kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental siswa dengan tujuan membangun individu yang unggul.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah proses pendampingan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Tujuan pendidikan adalah mengarahkan potensi alami siswa, agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik sekaligus berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat yang mampu mencapai tingkat keselamatan serta kebahagiaan yang optimal.<sup>29</sup> Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk membangun karakter siswa. Proses ini mencakup dua sasaran utama yaitu pembentukan kepribadian bagi

---

<sup>27</sup>Nurani Soyomukti, *Teori – Teori Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2015), 30.

<sup>28</sup>Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendidikan Filosofis, Normatif, dan Teoritis dan Aplikatif)* (Indra Mayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 60.

<sup>29</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 17.

individu yang belum dewasa, yang dilakukan oleh orang dewasa, dan pengembangan diri bagi individu dewasa melalui upaya mereka sendiri.<sup>30</sup>

Kegiatan mendidik menurut ilmu pendidikan meliputi berbagai aspek yang jauh lebih luas daripada sekedar kegiatan mengajar. Termasuk di dalamnya membentuk karakter dan penanaman nilai merupakan bagian dari proses pendidikan. Pengajaran biasanya hanya menyampaikan pengetahuan, yang seringkali hanya menghasilkan spesialisasi dalam bidang tertentu tanpa memperhatikan aspek pengembangan kepribadian secara keseluruhan.

Pendidikan sesungguhnya adalah upaya yang disengaja untuk membentuk sepenuhnya potensi seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai kumpulan kegiatan yang dirancang dengan cermat oleh para guru untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka, dengan demikian, pendidikan tidak hanya mendidik orang dengan kecerdasan kognitif, tetapi juga membangun etika, karakter, dan kemampuan untuk memaksimalkan potensi mereka.

### **1. Konsep Karakter**

Pada akhir abad ke-18, istilah "karakter" pertama kali digunakan secara khusus dalam pendidikan. Kata "karakter" sendiri berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti "mengukir," menggambarkan proses seperti mengukir permata di atas batu. Seiring waktu, makna karakter berkembang menjadi gambaran spesifik atau kumpulan sikap tertentu yang mencerminkan seseorang.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Husamah, Arina Restian dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Cet. II; Malang: UMM Press, 2019), 29-30.

<sup>31</sup>Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 5.

Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak.<sup>32</sup>

Karakter adalah kepribadian, sifat, atau aspek dasar yang melekat pada seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai cara seseorang berpikir dan berperilaku dalam kehidupannya dan dalam interaksi dengan orang lain, seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.<sup>33</sup> Karakter mengacu pada kualitas mental, kekuatan moral, serta reputasi yang dimiliki seseorang. Karakter mencerminkan watak, sifat, atau elemen mendasar dalam diri seseorang, yang sering disebut sebagai kepribadian atau perangai. Karakter terdiri dari tiga komponen utama yaitu memahami nilai kebaikan, mencintai kebaikan, dan mengamalkan kebaikan dalam tindakan.<sup>34</sup>

Karakter dibentuk melalui tiga tahap, yaitu pemahaman (*knowing*), penerapan (*acting*), dan pembiasaan (*habit*). Karakter tidak hanya sekadar mengetahui. Seseorang mungkin memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi belum tentu dapat mengamalkannya jika tidak terbiasa melakukannya. Karakter juga mencakup aspek emosional dan kebiasaan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Cet I; Bandung: UPI Press, 2014), 23.

<sup>33</sup>Muhyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini* (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 28.

<sup>34</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>35</sup>Muh. Khairul Umam, Nurdin dan Adawiyah Pettalongi, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairat Siniu dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," *KHIES 5.0*, Volume 1 (2022), 123

Penting untuk ditekankan bahwa pendidikan karakter bukanlah suatu program yang menjanjikan keajaiban, yang dapat mengubah siswa menjadi sempurna dalam sekejap. Sebaliknya, pendidikan karakter berkembang ketika guru, siswa, dan semua anggota komunitas sekolah bekerja sama untuk memahami visi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan mereka.<sup>36</sup>

Kata yang memiliki makna mirip dengan karakter adalah akhlak. Akhlak dipahami sebagai budi pekerti, perilaku, dan perangai. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang berarti menciptakan atau membuat, dan dari kata *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau adat. Istilah akhlak dapat diartikan dan dianalogikan dalam berbagai konteks.

Allah swt. berfirman Q.S. Al-Qalam/68:4

إِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>37</sup>

Berdasarkan Ayat tersebut dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang berarti, karena keduanya merupakan karakteristik yang ada pada setiap orang, berupa sifat yang memengaruhi perilaku dan tindakan. Perbedaannya terletak pada pendekatan konsepnya, akhlak lebih berorientasi pada nilai-nilai agama, sedangkan karakter lebih umum. Karakter

---

<sup>36</sup>Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger* (Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo, 2009), 137.

<sup>37</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 1071.

terlihat dalam setiap tindakan dan dievaluasi oleh orang lain sebagai baik atau buruk, berdasarkan standar yang ada.

Thomas Lickona mengatakan, Jika orang tua, anggota keluarga, dan institusi pendidikan, terutama sekolah, memperhatikan tiga elemen penting yang saling terkait dalam pembentukan karakter yang baik, seseorang akan membentuk karakter yang menyeluruh. Ketiga elemen tersebut mencakup pemahaman moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>38</sup> Kesuksesan tidak hanya bergantung pada bakat dan kemampuan yang optimal, tetapi juga membutuhkan pengendalian emosi dan ketegasan dalam bertindak, karena perilaku seseorang mencerminkan sejauh mana pemahaman yang dimilikinya.

Proses pembentukan karakter, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai positif merupakan hal pertama yang perlu ditanamkan pada siswa. Setelah itu, sangat penting untuk membantu mereka memahami dan membentuk cinta untuk berbuat baik. Pada akhirnya, ini akan mendorong mereka secara alami untuk bertindak positif. Metode ini akan memotivasi siswa berperilaku positif yang diinternalisasi ke dalam kepribadian mereka.

Raharjo menggambarkan pendidikan karakter sebagai serangkaian pendidikan yang menghubungkan aspek moral dan sosial dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan generasi yang baik. Diharapkan generasi ini memiliki kemampuan untuk bertahan hidup secara

---

<sup>38</sup> Thomas Lickona “*Mendidik untuk Membentuk Karakter*” dalam Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Cet. I; Jakarta: Star Energi, 2004), 108.

mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memiliki keyakinan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang kebenaran.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan karakter akan menghasilkan generasi penerus yang berakhlak, bermoral dalam tindakan dan pemikiran mereka.<sup>40</sup>

Marzuki menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sebuah gerakan nasional yang bertujuan untuk menciptakan institusi pendidikan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki etika, bertanggung jawab, dan peduli, melalui keteladanan serta pengajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang telah disetujui. Oleh karena itu, pengembangan karakter perlu menjadi program nasional yang menjadikan sekolah sebagai peran utama dalam menanamkan nilai-nilai mulia melalui pengajaran dan contoh yang nyata. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, tetapi juga memberi mereka pemahaman tentang tindakan yang baik sehingga mereka dapat menyadari, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 17.

<sup>40</sup>Alfen Khadiri, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad saw.* (Cet. I; Pekanbaru: Guepedia, 2020), 34.

<sup>41</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2015), 23.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan dan terorganisir dengan tujuan menanamkan kepribadian yang positif pada siswa. Proses ini mencakup dimensi moral dan sosial dalam kehidupan, untuk membentuk generasi yang mampu berpikir secara mandiri, memiliki etika dan bertanggung jawab.

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Penguatan dan pembentukan karakter menekankan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar menyampaikan nilai-nilai secara dogmatis, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan siswa untuk memahami dan merenungkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendukung pengembangan nilai-nilai tertentu yang tercermin dalam perilaku siswa, baik selama sekolah maupun setelah mereka lulus. Pembentukan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang didasari oleh pemikiran kritis dan refleksi terhadap proses serta dampaknya, baik di kelas maupun diseluruh lingkungan sekolah. Penguatan karakter memiliki hubungan yang erat dengan pembiasaan di sekolah, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan masyarakat, sehingga menciptakan konsistensi dalam sikap dan perilaku siswa.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mencakup beberapa hal, yaitu: *Pertama*, membina kemungkinan hati nurani atau afektif siswa sebagai individu dan anggota masyarakat yang memiliki nilai budaya serta karakter bangsa. *Kedua*, membangun

---

<sup>42</sup>Dharma Kesuma, Cepi Triana dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 9.



sikap dan norma yang positif bagi siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang bersifat universal serta warisan budaya yang religius. *Ketiga*, menanamkan semangat memimpin dan rasa tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan datang. *Keempat*, mengasah keterampilan siswa agar dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan memahami nilai-nilai kebangsaan. *Kelima*, menghasilkan suasana pendidikan yang aman, transparan, kaya akan kreativitas, persahabatan, dan semangat patriotisme yang tinggi.<sup>43</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk memperkuat dan membentuk nilai-nilai kehidupan yang dianggap esensial dalam membentuk kepribadian siswa yang unik, seperti nilai-nilai kebaikan, serta mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung sekolah. Tujuan lainnya adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat, dengan saling berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter.

Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berfokus pada perbaikan perilaku siswa yang menyimpang agar menjadi lebih positif. Proses koreksi perilaku ini dianggap sebagai langkah yang perlu dilakukan dengan cara mendidik, bukan dengan pemaksaan yang tidak efektif. Upaya untuk mengatasi perilaku negatif difokuskan pada perubahan pola pikir siswa, yang didorong oleh contoh yang diberikan oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, pembentukan karakter juga perlu terhubung dengan pendidikan yang terjadi di

---

<sup>43</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Cet. I; Yogyakarta:PT. Citra Aji Parama, 2014), 27.

dalam keluarga dan masyarakat, agar tercipta kerja sama yang mendukung pertumbuhan karakter secara menyeluruh.<sup>44</sup>

Pendidikan karakter memenuhi tiga tujuan utama. *Pertama*, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membangun dan membentuk kemampuan siswa sehingga mereka dapat berpikir, dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. *Kedua*, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam membentuk karakter individu. *Ketiga*, dalam pendidikan karakter, fungsi penyaring budaya adalah untuk memilih dan menghilangkan budaya asing yang tidak sejalan dengan budaya bangsa, dengan menekankan nilai-nilai budaya dan sifat nasional yang penting.

Ketiga fungsi ini dicapai melalui penguatan Pancasila sebagai dasar negara, penerapan nilai dan norma yang terkandung dalam UUD 1945, memperkuat komitmen kebangsaan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, penghormatan terhadap keberagaman melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika, dan meningkatkan daya saing nasional untuk mendukung kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara diseluruh dunia.<sup>45</sup> Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi yang berakhlak terpuji, sehat, bijaksana, terampil, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

---

<sup>44</sup>Dharma Kesuma, Cepi Triana dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, 10.

<sup>45</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 1.

#### ***D. Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial***

##### **1. Sikap Kepedulian Sosial**

Sikap dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang muncul sebagai reaksi terhadap stimulus dan kondisi emosional tertentu.<sup>46</sup> Sikap merupakan bentuk kesadaran yang timbul dari dalam diri berperan dalam mengarahkan perbuatan, baik perbuatan yang sudah terwujud maupun yang mungkin muncul dalam kegiatan bermasyarakat.<sup>47</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah cara seseorang bertindak atau menanggapi sesuatu dari lingkungan yang kemudian tercermin dalam perilaku. Sikap tidak hanya mencakup reaksi emosional, tetapi juga termasuk kesadaran individu, yang keduanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam interaksi sosialnya. Sangat penting untuk diingat bahwa sikap terdiri dari dua aspek yaitu dimensi internal mencakup proses mental dan kesadaran individu, dan dimensi eksternal mencakup tindakan atau perilaku yang terlihat dalam kehidupan sosial.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, mereka perlu bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan, manusia seharusnya memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain. manusia tidak dapat hidup secara mandiri sepenuhnya, melainkan memerlukan keterlibatan orang lain dalam menjalankan aktivitas dan menjalin komunikasi.

---

<sup>46</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

<sup>47</sup>Ahmadi dan Abu, *Psikologi Sosial* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 19.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan Q.S. At-Taubah/9:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>48</sup>

Menurut Ayat tersebut mengindikasikan seorang mukmin sejati perlu membentuk kepribadian yang berorientasi pada nilai-nilai sosial, termasuk kesediaan untuk memberikan pertolongan dan memberikan perlindungan kepada sesama. Tindakan atau perilaku yang dilandasi niat untuk memberikan kebaikan kepada orang lain merupakan bentuk dari kepedulian sosial. Dalam konteks ini, konsep kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan dari aspek kesadaran sosial, yang dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam memahami dinamika situasi sosial disekitarnya.

Kepedulian sosial adalah sikap memberikan perhatian untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sikap sosial seperti ini perlu dibiasakan melalui kegiatan memberikan bantuan pada keluarga, tetangga maupun orang lain yang membutuhkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 345.

<sup>49</sup>Nur Haris Ependi, et al., eds., *Pendidikan Karakter* (Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 41.

Kepedulian sosial merupakan kombinasi antara sensitivitas emosional dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap sesama.<sup>50</sup> Sebagai sebuah proses pembentukan kepribadian, pendidikan karakter mengacu pada upaya sistematis dalam membentuk potensi siswa agar dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

Terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan pada setiap tingkat pendidikan di Indonesia, yaitu:

- a. Religius adalah sikap taat dalam mengamalkan agama yang diyakini, seperti menghormati pelaksanaan ibadah agama lain untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan saling berdampingan.
- b. Jujur adalah sikap dan perilaku yang menggabungkan pengetahuan, pernyataan, dan tindakan seseorang sehingga dapat dipercaya.
- c. Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama.
- d. Disiplin adalah kebiasaan yang menunjukkan konsistensi dalam mengikuti semua peraturan dan tata tertib.
- e. Kerja keras merupakan sikap yang mencerminkan usaha sepenuh hati dalam melaksanakan berbagai tugas dengan seoptimal mungkin.
- f. Kreatif merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan untuk berinovasi dalam berbagai bidang guna mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
- g. Mandiri adalah sikap yang menunjukkan ketidak tergantungan pada orang lain.

---

<sup>50</sup>Hera Larasati Malik, Agus Taufik dan Puji Lestari Prianti, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 23.

- h. Demokratis adalah sikap yang mencerminkan keadilan dan pengakuan terhadap hak yang sama antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir yang menunjukkan ketertarikan mendalam terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari
- j. Nasionalisme adalah sikap yang memprioritaskan kepentingan negara daripada kepentingan pribadi atau golongan.
- k. Cinta tanah air adalah sikap yang mencerminkan rasa bangga dan penghargaan yang tinggi terhadap semua aspek sehingga tidak mudah menerima budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.
- l. Menghargai prestasi adalah ketika seseorang menerima kesuksesan orang lain dan menerima kesalahan sendiri sambil tetap bersemangat untuk lebih baik.
- m. Komunikatif adalah ketika seseorang terbuka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbicara dengan sopan.
- n. Cinta damai adalah sifat yang membawa kedamaian ke suatu komunitas.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu membaca sesuatu.
- p. Peduli adalah sifat yang mengutamakan pelestarian lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang memperhatikan orang lain yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah melakukan kewajibannya dengan sebaik mungkin.<sup>51</sup>

Pembentukan karakter yang kokoh untuk siswa dapat dicapai melalui penanaman delapan belas nilai budaya bangsa yang diintegrasikan dalam sistem pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, kepedulian sosial dimanifestasikan

---

Andi Agustan Arifin et al., eds., *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 14-15.

melalui kombinasi kesadaran emosional dan aksi nyata terhadap dinamika sosial dilingkungan sekitar. Hal ini mengisyaratkan pentingnya menumbuhkan motivasi internal dalam diri setiap individu untuk membentuk sikap gotong royong dan saling membantu.

Kata *societas*, yang berarti masyarakat, berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti teman. Oleh karena itu, sosial mengacu pada hubungan antar individu.<sup>52</sup> Kepedulian sosial didefinisikan sebagai dorongan untuk membantu mereka yang kurang beruntung yang didasari oleh kesadaran.<sup>53</sup> Sikap sosial adalah rasa empati yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial, yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Sebagai contoh, ketika seseorang di sekolah membutuhkan bantuan, siswa dengan sikap sosial akan merasa bertanggung jawab untuk membantu.<sup>54</sup> Anas mengonseptualisasikan sikap sosial sebagai bentuk perilaku yang mencerminkan kesediaan untuk berkontribusi membantu orang lain serta kelompok masyarakat yang membutuhkan.<sup>55</sup>

Peduli sosial dapat dipahami sebagai perilaku yang muncul dari kesadaran diri sebagai makhluk sosial, dorongan atau keinginan yang kuat untuk selalu membantu orang yang membutuhkan, wujud yang tampak dari kepekaan hati terhadap kesulitan yang dialami orang lain, bentuk kepedulian sosial diwujudkan

---

<sup>52</sup>Agus Suajnto, *Psikologi Umum* (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 236.

<sup>53</sup>Refni Mayang Sari et al., eds; *Community Dedication* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 83.

<sup>54</sup>Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011),170.

<sup>55</sup>Anas S. et, al., eds., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 17.

melalui tindakan konkret memberi bantuan kepada seseorang maupun masyarakat luas. Intinya peduli sosial merupakan kombinasi dari kesadaran, kepekaan hati dan tindakan nyata untuk membantu sesama yang membutuhkan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial sebagai makhluk sosial.

Pengembangan pendidikan sosial di lingkungan sekolah memiliki peran vital dalam menumbuhkembangkan kesadaran dan kepekaan sosial kalangan siswa. Ditengah arus globalisasi yang semakin kuat, penanaman sikap sosial menjadi suatu kebutuhan mendesak sebagai benteng menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Melalui implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada aspek kepedulian sosial, diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Indikator Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial berkaitan erat dengan konteks lingkungan tempat individu bersosialisasi dan menjalin interaksi dengan sesamanya, yang dikenal sebagai lingkungan sosial. Dalam hal ini, lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai wadah atau ruang dimana seseorang membangun relasi dan melakukan interaksi dengan berbagai elemen sosial, mencakup lingkup pertemanan, keluarga, serta masyarakat secara lebih luas.<sup>56</sup> Jenis lingkungan sosial digolongkan sebagai berikut:

### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga atau rumah adalah tempat pendidikan informal pertama dan tertua yang dialami siswa. Orang tua bertanggung jawab untuk menjaga,

---

<sup>56</sup>Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 66.



melindungi, dan mendidik anak mereka agar berkembang dan tumbuh dengan baik. Lingkungan keluarga berperan sebagai basis utama dalam menumbuhkan kesadaran sosial pertama pada diri seseorang.<sup>57</sup> Ketika anak merasa dihargai dan dirawat dengan baik oleh orang dewasa (orang tua), mereka akan merasa simpati kepada mereka. Anak-anak menumbuhkan rasa kasih sayang kepada kedua orang tua dan keluarga lainnya karena rasa simpati, anggota keluarga saling peduli satu sama lain dari perasaan ini.

Meningkatnya kasus dalam rumah tangga berupa kekerasan yang diliput media masa mengindikasikan adanya degradasi nilai-nilai kepedulian antar anggota keluarga. Pada hakikatnya, implementasi aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupan berumah tangga, seperti saling mengingatkan untuk beribadah, berbagi momen makan bersama, gotong-royong dalam pemeliharaan rumah, melakukan aktivitas olahraga bersama, serta berbagai kegiatan kolektif lainnya, berperan penting dalam menumbuhkembangkan ikatan persaudaraan dan rasa kepedulian antar anggota keluarga. Sebagai bagian terkecil dari struktur sosial dalam masyarakat, keluarga seyogianya mampu mempertahankan keharmonisan, mengingat kondisi harmonis di lingkungan keluarga memegang peranan vital dalam pembentukan dan pengembangan sikap kepedulian sosial.

#### b. Lingkungan Masyarakat

Kepedulian sosial di lingkungan masyarakat dapat dirasakan dalam kegiatan gotong royong, masyarakat bersama-sama membersihkan lingkungan

---

<sup>57</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 278.

atau membantu sesama yang membutuhkan.<sup>58</sup> Banyak kelompok sosial yang tumbuh di masyarakat, kelompok-kelompok ini adalah pelaksana pendidikan yang dilaksanakan dengan sadar yang membantu masyarakat berkembang baik fisik dan spiritual. Perkembangan ini tercermin dalam sikap dan perilaku orang-orang di masyarakat.

### c. Lingkungan Sekolah

Secara historis, sekolah adalah lembaga pendidikan modern yang dibangun untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang keluarga atau masyarakat tidak dapat berikan. Keluarga dan masyarakat berharap sekolah dapat meningkatkan kemampuan generasi muda, termasuk sikap kepedulian sosial dalam berinteraksi sebagai bagian dari masyarakat. Ini merupakan persepsi umum masyarakat tentang peran sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam prakteknya, kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang berbeda oleh berbagai pihak, karena keragaman perspektif dan pemahaman ini, penting untuk mengidentifikasi elemen kualitas yang relevan untuk pengembangan kualitas sekolah.<sup>59</sup>

Lembaga pendidikan formal memiliki peran esensial dalam membentuk individu yang mampu bersosialisasi secara harmonis dengan sesama, terlepas dari

---

<sup>58</sup> Tri S Saptadi et al., eds., *Peran Pendidikan Bela Negara dalam Membangun Karakter Bangsa* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 123.

<sup>59</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 360.

keberagaman status sosial ekonomi, keyakinan agama, latar belakang etnis, tingkat peradaban, maupun perbedaan bahasa. Institusi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kapasitas intelektual, tetapi juga berperan vital dalam memperkaya pengalaman sosial siswa, sehingga mereka dapat beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.<sup>60</sup>

Implementasi sikap kepedulian sosial merupakan tanggung jawab seluruh komponen sekolah, tidak terbatas pada guru dan siswa saja. Di dalam lingkungan pendidikan, para siswa memiliki hak untuk menjalin interaksi dengan berbagai pihak, mulai dari staf pengajar, tenaga administrasi, sesama siswa, hingga berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses pembelajaran formal di sekolah mencakup aspek akademis dan pembentukan karakter melalui internalisasi nilai yang positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui interaksi sosial dan hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, yang salah satunya tercermin dalam bentuk empati dan kepedulian terhadap sesama.

#### ***E. Metode Pembiasaan***

Metode pembiasaan adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk kebiasaan pada siswa agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata "biasa", artinya pembiasaan adalah metode sistematis untuk membentuk pola perilaku yang konsisten. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa yang selaras

---

<sup>60</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 265.

dengan norma-norma agama. Melalui proses pembiasaan, diharapkan siswa dapat secara alami dan berkelanjutan mengaplikasikan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>61</sup>

Pembiasaan adalah proses yang dilakukan secara konsisten untuk membuat sesuatu menjadi kebiasaan. Sementara yang dibiasakan adalah sesuatu yang diterapkan secara rutin, kebiasaan dapat didefinisikan sebagai pengalaman. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting, baik sebagai langkah awal maupun dasar. Pembiasaan yang baik sangat memengaruhi karakter siswa dan akan memiliki efek positif sepanjang hidup mereka.<sup>62</sup>

Akhlaq yang baik terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dengan konsisten, agar terbentuk rutinitas tidak lagi terasa sulit. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan berulang kali untuk membantu seseorang terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku yang konsisten melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas. Pembiasaan adalah metode yang sangat baik untuk menanamkan nilai moral pada anak-anak sebagai langkah pertama dalam pendidikan. Ketika mereka dewasa dan remaja, prinsip-prinsip ini akan tercermin dalam kehidupan mereka.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>62</sup>Dedi Djubaidi, Ahmad Asmuni dan Eti Nurhayati, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 89-90.

<sup>63</sup>Andres, *Panduan Pendidikan* 17-18.

Metode pembiasaan menunjukkan tingkat efektivitas yang optimal ketika diimplementasikan pada fase pendidikan anak usia dini. Karakteristik kognitif anak pada tahap ini ditandai dengan daya ingat yang superior dan kemampuan menyerap informasi yang tinggi. Ditambah dengan kepribadian yang masih dalam tahap pembentukan, anak-anak pada usia ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mengadopsi pola-pola perilaku yang diperkenalkan dalam rutinitas keseharian mereka.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berpandangan bahwa proses pembiasaan adalah metode membuat siswa terbiasa dalam berpikir, bertindak dan bersikap yang memiliki karakteristik dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan yang memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang diharapkan berpengaruh jangka panjang dalam membentuk karakter yang positif sampai dewasa.

### **1. Dasar Teori Pembiasaan**

Pembentukan karakter sosial memerlukan pendekatan yang mencakup proses pengembangan kesadaran diri. Meskipun pada tahap awal siswa mungkin menunjukkan resistensi atau melakukan tindakan positif dengan keterpaksaan, namun melalui praktik konsisten dan berkelanjutan, disertai dengan penanaman pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual, akan terjadi internalisasi

---

<sup>64</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

perilaku baik. Proses transformasi ini akhirnya menghasilkan pembentukan karakter yang terintegrasi secara alamiah dalam kepribadian seseorang.<sup>65</sup>

Ivan Pavlov melakukan eksperimennya terhadap seekor anjing mempelajari teori pembiasaan dengan melihat bagaimana waktu dan jumlah air liur rata-rata anjing berubah. Dia mendapati bahwa saat daging ditempatkan dekat dengan mulut anjing yang sedang lapar, anjing tersebut akan mengeluarkan air liur akibat rangsangan yang ditimbulkan oleh keberadaan daging tersebut.

Ketika seekor anjing dihadapkan dengan daging, ia akan mulai mengeluarkan air liur, bahkan jika sebelumnya tidak ada latihan. Dalam studi ini, daging diperlakukan sebagai pemicu yang tidak melalui proses pengkondisian. Pengeluaran air liur tersebut terjadi secara otomatis ketika daging didekatkan ke anjing tanpa ada program pelatihan, sehingga fenomena tersebut disebut sebagai respon yang tidak melalui proses pengkondisian. Bila anjing yang tidak memiliki pelatihan atau pengalaman sebelumnya dapat mengeluarkan air liur dihadapan daging, maka rangsangan lain, seperti suara bel, tidak akan menyebabkan keluarnya air liur karena rangsangan tersebut tidak memicu respon. Dengan demikian, bel perlu diperkenalkan kepada anjing agar dapat menghasilkan reaksi air liur.

Percobaan Pavlov menunjukkan bahwa apabila stimulus yang tidak memiliki makna (lonceng) dikombinasikan dengan daging dan dilakukan berulang kali, stimulus yang tidak memiliki makna tersebut akan bertransformasi menjadi stimulus yang telah dikondisikan (*conditioning stimulus*). Stimulus yang

---

<sup>65</sup>Zaitun dan Siti Habibah. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter. Jurnal Pendidikan Agama Islam "Ta'lim". 11 no. 2 (2013): 153.

dikondisikan mempunyai kekuatan untuk mengarahkan respons anjing seperti yang dimiliki. Akibatnya, anjing dapat mengeluarkan *salvia* karena hanya mendengar bunyi bel, proses ini dikenal sebagai *conditioning klasik*.<sup>66</sup>

Penelitian yang dia lakukan pada anjingnya sendiri, Pavlov menemukan bahwa memberi anjing sepotong daging membuatnya mengeluarkan air liur, jadi dia memutuskan untuk membunyikan bel sebelum memberi anjingnya daging. Setelah beberapa kali, anjing terus mengeluarkan liur setelah mendengarkan bel meskipun tidak diberi daging. Eksperimen Pavlov menunjukkan bahwa:

- a. Anjing belajar melalui kebiasaan
- b. Pengulangan suara bel, menyebabkan air liur
- c. Bunyi bel adalah stimulus yang memicu respons bersyarat
- d. Suara bel, yang awalnya netral berubah menjadi daya yang dapat menghasilkan respons, seiring berjalannya waktu melalui media sepotong daging.

Berdasarkan temuan dari percobaan tersebut, Pavlov berpandangan bahwa teorinya dapat juga diterapkan dalam proses pembelajaran manusia. Temuan percobaan menunjukkan bahwa:

- a. Pembelajaran melibatkan pembentukan hubungan secara selektif antara rangsangan dan respons.
- b. Pembelajaran akan terjadi jika terdapat rangsangan yang bersyarat.
- c. Dasar dari prinsip belajar adalah kombinasi antara rangsangan dan respons
- d. Bahwa tidak ada kemampuan bawaan

---

<sup>66</sup>Ivan Pavlov, "*Conditioned Reflexes: An Investigation of the Physiological Activity of the Cerebral Cortex*," dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 58.

e. *Adanya classical conditioning.*

Proses pembentukan kebiasaan positif merupakan upaya yang membutuhkan konsistensi dan kesabaran jangka panjang, sebagaimana halnya dengan usaha memodifikasi pola perilaku yang telah terbentuk sebelumnya. kebiasaan dalam kehidupan manusia terletak pada efisiensi yang dihasilkannya, dimana tindakan-tindakan yang telah terotomatisasi dapat diaplikasikan secara efektif dalam berbagai aktivitas yang positif, Metode pembiasaan berfungsi sebagai perilaku positif menjadi pola tindakan yang terinternalisasi, memungkinkan individu untuk melaksanakannya secara natural, efisien, dan tanpa hambatan signifikan.

Pencapaian hasil optimal membutuhkan proses latihan yang sistematis. Efektivitas latihan tersebut bergantung pada dua faktor kunci yaitu pengulangan yang konsisten dan sistematika yang terstruktur. Pelaksanaan latihan harus mengikuti pola yang terpadu, dimana setiap tahapan dilakukan secara berurutan dan terjadwal, sehingga menghasilkan pola pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>67</sup>

Perilaku yang pada mulanya membutuhkan upaya besar akan berangsur menjadi otomatis melalui proses pengulangan yang konsisten. Dalam konteks pendidikan karakter, metode pembiasaan berperan sebagai instrumen fundamental yang tidak hanya mengajarkan benar-salah, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kepekaan moral siswa. Dengan proses ini, kemampuan siswa terus

---

<sup>67</sup> Tatan Zaenal. M, Nurhayati dan Indra Martha. R. Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Educational Technology* 13 no. 3 (2014): 361.



berkembang untuk menginternalisasi nilai-nilai yang positif, membentuk penilaian moral yang mandiri, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan nilai. Pola perilaku yang terbentuk melalui pembiasaan ini akan tertanam secara mendalam dalam struktur kepribadian, sehingga menjadi karakteristik yang relatif permanen terhadap perubahan.

## **2. Syarat-syarat Tercapainya Pembiasaan**

Karakteristik kognitif anak-anak ditandai dengan kapasitas memori yang masih berkembang, yang tercermin dari kecenderungan mereka untuk cepat melupakan pengalaman-pengalaman terkini. Atensi mereka juga bersifat fluktuatif, mudah teralih pada stimulus baru yang lebih menarik perhatian mereka, suatu pola yang juga umum ditemui pada siswa secara umum. Proses pembiasaan dapat berlangsung efektif dengan hasil yang optimal, yaitu:

- a. Biasakanlah hal tersebut sedini mungkin sebelum terlambat, selama masih ada kesempatan.
- b. Kebiasaan itu perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan hingga menjadi perilaku yang otomatis.
- c. Pendidikan harus dilaksanakan dengan konsisten, sikap tegas, dan berpegang teguh pada prinsip yang telah ditetapkan.
- d. Proses pembiasaan harus melibatkan kesadaran dari hati nurani siswa sendiri.<sup>68</sup>

Pembentukan kebiasaan yang efektif membutuhkan serangkaian tahapan dan kriteria khusus untuk memastikan bahwa kebiasaan tersebut dapat tertanam secara mendalam pada diri siswa. Proses ini bertujuan agar aktivitas pembiasaan

---

<sup>68</sup>Suprihatin, *Cara Mendidik Anak Konsep & Praktek M Quraish Shihab* (Cet. I; Bogor: CV. Abdi Fama Group, 2022), 91.

dapat dijalankan secara berkelanjutan dan menjadi bagian integral dari perilaku siswa, yang pada akhirnya akan dilaksanakan secara natural berdasarkan dorongan internal dan kesadaran pribadi.

### **3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pembiasaan**

Implementasi pendidikan berbasis pembiasaan dapat dijalankan melalui dua pendekatan yaitu pertama, melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis, dan kedua, melalui aktivitas spontan yang terintegrasi dalam rutinitas harian siswa.<sup>69</sup> pembiasaan yang diterapkan yaitu:

*Pertama*, pelaksanaan program pembiasaan dalam proses pembelajaran dilakukan secara terencana dalam periode waktu yang ditentukan, dengan tujuan membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai aspek berikut:

- a. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi dan membangun pengetahuan serta keterampilan baru secara mandiri.
- b. Mendorong budaya bertanya aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui aktivitas kelompok untuk menciptakan komunitas pembelajaran yang efektif.
- d. Menempatkan guru sebagai teladan dan panutan dalam setiap tahap pembelajaran.
- e. Menanamkan kebiasaan evaluasi diri melalui kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.
- f. Membentuk kemampuan bertukar gagasan dan pendapat antar siswa untuk memperkaya wawasan bersama.

---

<sup>69</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 168.

*Kedua*, kebiasaan yang tidak terstruktur dapat dibagi menjadi dua kategori

- a. Kegiatan rutin adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara teratur, seperti berbaris, berdoa, membaca Al-Qur'an (tadarus), dan lainnya.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang terjadi secara tiba-tiba, seperti meminta bantuan dengan baik, memberikan bantuan dengan tulus, atau mengumpulkan uang untuk teman yang sakit.
- c. Keteladanan merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui demonstrasi perilaku positif kepada siswa. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti penerapan pola hidup sehat dan bersih, ketaatan pada aturan, penggunaan tutur kata dan sikap yang santun, serta pengembangan kepedulian sosial melalui sikap saling membantu. Melalui contoh nyata ini, siswa dapat mengadopsi perilaku positif dalam kehidupan.<sup>70</sup>

Siswa harus memiliki karakter sikap kepedulian sosial ketika mereka terjun di masyarakat, baik saat senang maupun susah, siswa perlu belajar untuk disiplin dan mematuhi semua peraturan sekolah, serta membiasakan diri membantu sesama yang membutuhkan dan melakukan aktivitas positif lainnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah. Untuk mencapainya, guru harus menjadi contoh utama dan panutan pertama bagi siswa.

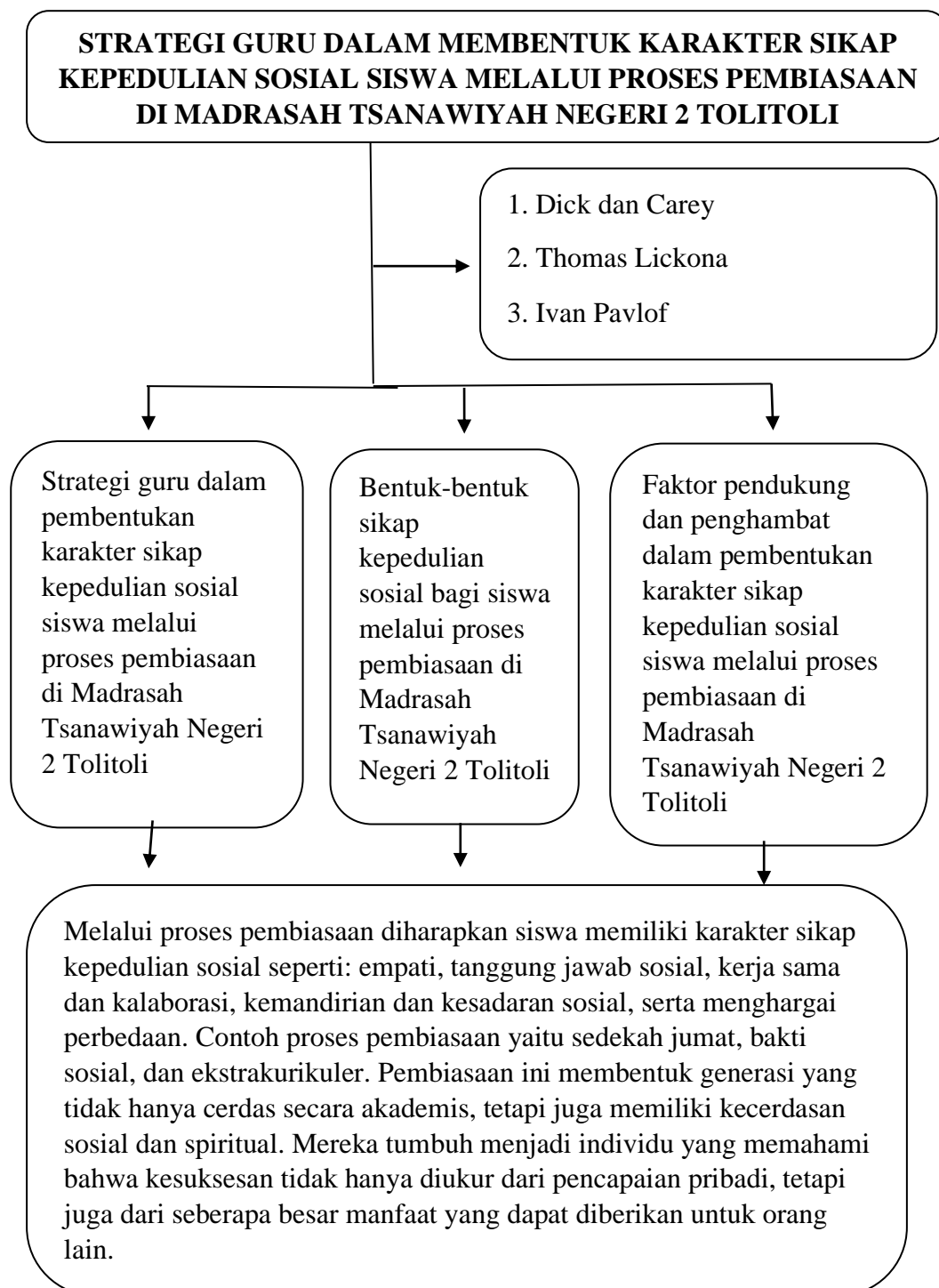
Penerapan proses pembiasaan membentuk karakter kepedulian sosial pada siswa memiliki tujuan fundamental yaitu membentuk individu yang sempurna (*insan kamil*). Karakter ini tercermin melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang

---

<sup>70</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, *Jurnal Cendekia* 11 no 1 (2013): 119.

diimbangi dengan sensitivitas terhadap kondisi lingkungan sekitar, patuh pada agama dan bangsa, daya cipta yang tinggi, integritas moral, kedisiplinan, serta kepribadian yang terintegrasi dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. sebagai bentuk penghambaan.

#### ***F. Kerangka Pemikiran***



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Penelitian***

Pada dasarnya setiap manusia adalah peneliti, ketika melakukan sebuah tindakan dalam kesehariannya seorang manusia dewasa dapat dipastikan telah melakukan proses pertimbangan di dalam pikiran dan hatinya, apakah yang akan dia lakukan merupakan suatu tindakan yang benar atau salah, kata penelitian berasal dari Bahasa Inggris *research* yang mempunyai makna mencari, menyelidiki, meneliti tentang sesuatu hal yang belum kita ketahui secara pasti kebenarannya, maka dalam hal ini kita semua sedang meneliti tentang kehidupan. rasa ingin tahu yang melekat dalam diri manusia itu merupakan potensi awal tentang lahirnya ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Penelitian dapat dipahami sebagai proses yang terorganisir mengumpulkan dan menganalisis data secara logis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian pendekatan kualitatif juga berfokus pada masalah kehidupan nyata seperti yang ada pada saat penelitian berlangsung.<sup>3</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan

---

<sup>1</sup>Ika Rahayu Satyaninrum, et al., eds., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Cendikia Publisher, 2022), 1.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadianata, *Metode Penelitian* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet.VII; Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 35.

strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

Kegunaan Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, perspektif, dan pemahaman yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena, metode ini sangat berguna untuk menjelajahi bidang atau topik yang belum banyak diteliti sebelumnya yang diharapkan mampu menghasilkan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif membantu dalam memahami bagaimana konteks sosial, budaya dan historis mempengaruhi suatu fenomena, metode ini sesuai untuk digunakan dalam meneliti masalah yang kompleks dan multidimensi, sulit diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini yang dimaksud adalah informasi mengenai objek penelitian untuk menanggapi rumusan masalah yaitu: *Pertama*, mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan karakter sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli melalui proses pembiasaan. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk implementasi sikap kepedulian sosial bagi siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli melalui proses pembiasaan.

Penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan salah satu pendekatan yang disebut dengan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami

fenomena sosial yang kompleks. Ini berarti bahwa peneliti harus memahami bagaimana metode ini digunakan dalam bidang yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu kasus secara rinci dan mempertahankan pandangan yang berfokus pada hal yang realistis.<sup>4</sup> Selain itu, metode ini menunjukkan bagaimana hubungan antara peneliti dan informan bekerja lebih sensitif dapat disesuaikan, melibatkan interaksi yang lebih mendalam dengan informan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan dalam mencari data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari jurnal, buku dan penelitian terdahulu sebagai referensi teori yang relevan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter sosial siswa. Fungsi teori dalam penelitian kualitatif lebih sesuai dengan dinamika masalah, karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil.
2. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk sikap kepedulian sosial peserta didik, mengetahui dan memahami strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.
3. Mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.

---

<sup>4</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Cet. I; Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 5.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yang terletak di jalan Al Munawwarah nomor 2 Kelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Dari data-data yang diperoleh peneliti selama penelitian diketahui bahwa tenaga guru dan kependidikan berjumlah 77 orang berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memiliki beberapa alasan untuk memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli sebagai lokasi penelitian, diantaranya:

1. Sekolah ini memiliki siswa dari berbagai macam suku, yang memberikan kesempatan untuk mengamati bagaimana strategi guru menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa.
2. Adanya siswa yang berdomisili dari pinggir pantai, dari pedesaan dan dari perkotaan, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana strategi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan dilaksanakan untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang sosial dan lingkungan sosial siswa.
3. Sebagai satu-satunya sekolah negeri dipusat kota di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di wilayah tersebut, menjadikannya lokasi yang ideal untuk penelitian dalam konteks yang lebih luas.
4. Perbedaan latar belakang siswa dapat menghadirkan tantangan unik bagi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial yang dapat memberikan



materi penelitian yang kaya.

5. Keberagaman siswa dapat mendorong guru untuk membentuk strategi inovatif untuk pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa yang baik.

Berdasarkan lima alasan tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dianggap sebagai tempat yang tepat menurut peneliti untuk melakukan suatu analisis terkait strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan interaksi langsung dengan partisipan sehingga dapat memahami konteks sosial dan budaya secara langsung yang penting untuk interpretasi data yang akurat. Kehadiran peneliti memungkinkan penyesuaian metode pengumpulan data secara *real-time* berdasarkan situasi di lapangan, Interaksi langsung membantu membangun kepercayaan dengan partisipan yang dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam serta memandu arah penelitian selanjutnya memungkinkan refleksi kritis terhadap peran mereka dalam proses penelitian, bagaimana hal ini mempengaruhi data pengalaman langsung di lapangan, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian yang berkualitas bukan hanya dilakukan untuk kepentingan pengembangan ilmu oleh peneliti, tetapi juga harus memiliki makna dan manfaat praktis dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara langsung

oleh subjek penelitian. Apabila subjek penelitian memahami hal ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menjadi sesuatu yang dinantikan. Untuk itu, yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah bagaimana peneliti memberikan pemahaman mengenai adanya hubungan timbal balik dalam upaya bersama untuk menyelesaikan masalah antara peneliti dan subjek penelitian.<sup>5</sup>

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data di lapangan, keberadaan peneliti secara fisik di lokasi penelitian merupakan sebuah keharusan. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data serta berperan aktif mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan karya tesis ini. Dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, peneliti telah memperoleh izin formal melalui surat keterangan pra penelitian yang dikeluarkan oleh direktur pascasarjana UIN Datokarama Palu. Surat ini ditujukan kepada kepala sekolah dan semua guru yang akan menjadi sumber data penelitian. Legalitas kehadiran peneliti yang telah diketahui oleh pimpinan sekolah dan tenaga pengajar mempermudah akses dalam proses pengumpulan data terkait dengan subjek penelitian.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah fakta, bahan, dikumpulkan dengan maksud analisis, referensi, atau pengolahan representasi fakta atau ide dalam bentuk yang dapat direkam, dikomunikasikan atau diproses dapat berupa angka, kata, gambar, suara, atau simbol yang mewakili suatu realitas atau konsep yang menjadi dasar untuk memahami, menganalisis dan pengambilan keputusan dalam berbagai bidang

---

<sup>5</sup>Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cet. III; Malang: Media Nusa Creative, 2017), 175.

yang menghasilkan wawasan yang bermanfaat. Data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, cerita, atau gambar dikenal sebagai data penelitian kualitatif. Contohnya, seorang siswa bernama "Azizah" berperilaku "sangat baik", maka data tersebut termasuk dalam kategori data kualitatif.<sup>6</sup>

Sumber data merujuk pada asal atau tempat dimana data, bukti dikumpulkan untuk tujuan penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk menjamin kualitas dan relevansi informasi yang diperoleh. Setiap sumber memiliki kelebihan dan keterbatasannya sendiri dan seringkali kombinasi beberapa sumber digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Sumber data merujuk pada tempat atau pihak yang menyediakan data tersebut. Sumber data dapat didefinisikan sebagai subjek atau objek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, ini terjadi jika peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang faktual, dapat dipertanggung jawabkan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2.

<sup>7</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Cet I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 39.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang asli. Data primer merupakan data yang berasal dari para informan pada lokasi penelitian, yakni wakil kepala sekolah, guru dan siswa menjadi sasaran sumber data pada penelitian ini. Pemanfaatan data primer sebagai sumber utama penelitian memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih terpercaya dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.<sup>8</sup> Bukan dikumpulkan oleh peneliti atau pengguna data itu sendiri, data tersebut sudah ada sebelum penelitian dimulai yang dikumpulkan untuk tujuan lain yang mungkin berbeda dari penelitian saat ini seperti publikasi pemerintah, publikasi akademik, arsip organisasi dan media sosial.

Keuntungan menggunakan data sekunder yaitu hemat waktu dan biaya, memungkinkan analisis tren jangka panjang, dapat digunakan untuk perbandingan dan validasi data primer, memungkinkan penelitian skala besar yang sulit dilakukan dengan data primer, keterbatasan data sekunder mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan penelitian saat ini, kualitas data sulit

---

<sup>8</sup>Nur Achmad Budi Yulianto, *Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih, Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 37

diverifikasi dan terdapat bias dalam pengumpulan atau pelaporan data asli.

Etika yang harus diperhatikan dalam menggunakan data sekunder yaitu memastikan izin penggunaan data, menyebutkan sumber data dengan benar dan memahami batasan penggunaan data. Data sekunder sangat berharga dalam penelitian dan analisis ketika digunakan dengan bijak.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Tahap pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama yaitu untuk memperoleh informasi, menguraikan, serta memaparkan fenomena yang sedang dikaji sekaligus mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan. Seluruh informasi yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau perbedaan bermakna diantara variabel-variabel yang diteliti, serta mengungkap keterkaitan antar variabel yang berkaitan. Hal ini membantu untuk memahami bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya atau apakah ada korelasi, melacak perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu dalam suatu perilaku serta kondisi tertentu.

Menghasilkan wawasan baru atau memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik. Pemahaman mengenai sumber data sangat penting karena data yang dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelitian. Kesalahan dalam memilih sumber data dapat mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan.<sup>9</sup>

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik

---

<sup>9</sup> Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: EGC, 2003), 38.

permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### **1. Observasi (Pengamatan) Secara Langsung**

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi adalah komponen penelitian dalam banyak bidang ilmu, termasuk ilmu sosial dan ilmu eksakta. Observasi dapat dilakukan baik di laboratorium (eksperimen) maupun di alam.

Observasi biasanya didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang suatu masalah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman atau untuk digunakan sebagai alat untuk membuktikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Secara lebih luas, observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>10</sup>

Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan gambaran tentang lingkungan yang sedang diteliti, aktivitas yang berlangsung dan orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut serta makna dari peristiwa yang diamati dari sudut pandang mereka yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Teknik observasi bersifat fleksibel karena tidak terikat pada patokan yang baku. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk merancang dan membentuk instrumen pengamatan sendiri sesuai dengan situasi dan gejala yang

---

<sup>10</sup> Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Cet. I; Malang: CV. Irdh, 2008), 48.

sedang ditelaah. Setiap penelitian memiliki keunikan tersendiri dalam hal metode, jenis dan cara pendekatannya, sehingga teknik observasi yang digunakan tidak dapat diperbandingkan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Faktor terpenting dalam pelaksanaan observasi adalah memilih metode yang tepat dan selaras dengan rumusan masalah penelitian serta konteks sosial yang melingkupinya, dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan ketika peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Peneliti mencatat atau merekam semua aktivitas di lokasi, baik terstruktur maupun semistruktur dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden sebagai bagian dari proses pengumpulan data, peneliti juga dapat terjun langsung ke dalam kelompok responden untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup>

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung di lokasi penelitian dengan fokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang bertujuan membentuk karakter siswa, khususnya dalam penerapan nilai-nilai positif pada keseharian mereka. Aspek yang diamati berpusat pada berbagai kegiatan siswa yang mencerminkan strategi pembentukan karakter sosial, seperti kemampuan berempati, kepedulian terhadap sesama, serta sikap saling menghargai yang ditunjukkan dalam perilaku mereka sehari-hari.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan bentuk interaksi yang melibatkan orang lain, umumnya dilaksanakan langsung dimana pewawancara bertanya kepada narasumber yang memberikan informasi kegiatan ini dilakukan dengan maksud

---

<sup>11</sup>Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Cet I; Jawa Barat: CV. Jejak, 2020), 79-80.

tertentu seperti menggali keterangan atau mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam prosesnya, pewawancara akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>12</sup>

Beberapa keuntungan dari menggunakan teknik wawancara antara lain:

1. Jawaban dari *interviewee* dapat lebih akurat karena *interviewee* memiliki kesempatan untuk bertanya, sementara *interviewer* dapat memberikan penjelasan mengenai maksud pertanyaannya.
2. Dapat dihindari kesalah pahaman antara *interviewee* dengan *interviewer* sehingga *interviewer* dapat menginterpretasikan informasi yang didapat dari *interviewee* dengan akurat.
3. *Interviewer* dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pewawancara dan responden sehingga mampu mencairkan *defense* (sejumlah reaksi yang dipelajari dan digunakan seseorang tanpa disadari untuk melindungi struktur-struktur psikis internalnya, misalnya ego) yang dilakukan oleh *interviewee* dan membantu dalam memperoleh informasi, terutama yang bersifat rahasia.
4. Memberi kesempatan kepada *Interviewer* untuk memahami pengalaman masa lalu yang dialami oleh *interviewee*.
5. Memberikan kesempatan untuk menganalisis pengalaman hidup yang dianggap signifikan oleh *interviewee*.
6. *Interviewer* dapat mengamati reaksi nonverbal dari responden untuk mendapatkan informasi tambahan. Pengamatan ini juga berguna untuk mengetahui bagaimana responden menyusun jawabannya. Melalui observasi,

---

<sup>12</sup>R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Cet. I; Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.



dapat diambil kesimpulan dari petunjuk nonverbal yang mungkin tidak terlalu tampak, yang dapat diikuti dengan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam.

7. Memungkinkan *interviewer* untuk menggali lebih dalam hasil tes ke dalam konteks yang lebih berarti.
8. Mampu memprediksi tingkah laku *interviewee* di masa depan yang diperoleh melalui informasi biografis dari wawancara.
9. Lebih bersifat fleksibel daripada tes.
10. *Interviewer* dapat mendorong *interviewee* untuk melakukan eksplorasi diri.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam, merupakan suatu teknik yang memungkinkan *Interviewer* mengajukan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait topik yang sedang diteliti.<sup>14</sup> Narasumber yang akan diwawancarai meliputi wakil kepala sekolah, guru, dan beberapa perwakilan siswa dari setiap tingkatan kelas yang ada.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi pengumpulan data digunakan tanpa berinteraksi langsung dengan responden, data dikumpulkan melalui kajian terhadap dokumen-dokumen yang ada. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan yang disusun oleh individu atau lembaga mengenai suatu peristiwa yang bertujuan menjadi sumber data atau informasi.

---

<sup>13</sup>Ibid 3 - 4

<sup>14</sup>Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 83.

Metode dokumentasi memiliki kelebihan yaitu: *Pertama*, peneliti yang sulit menjangkau responden atau subyek penelitian melalui pengumpulan data secara dokumentasi dapat menjadi alternatif mengumpulkan data. *Kedua*, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data masa lampau menjadikan metode dokumentasi sebagai pilihan terbaik. *Ketiga*, pengumpulan data melalui dokumentasi bersifat tidak reaktif, karena studi dokumentasi dilakukan pada objek yang tidak hidup sehingga data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh keberadaan peneliti. *Keempat*, penelitian dengan metode dokumentasi memberikan peluang untuk pengambilan sampel yang lebih banyak dengan biaya yang relatif rendah.<sup>15</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, proses ini dilakukan dengan tujuan membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan dapat menyelesaikan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Bergantung pada bidang dan tujuan analisis, berbagai metode dan teknik analisis dapat diterapkan.<sup>16</sup>

Proses analisis data dimulai dengan pengorganisasian seluruh informasi secara terstruktur yang mencakup catatan observasi lapangan, hasil wawancara

---

<sup>15</sup>I Wayan Trimajaya et al., eds., *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 40.

<sup>16</sup>Ibid

dengan narasumber serta berbagai dokumen pendukung penelitian. Seluruh data ini kemudian dihimpun dan diolah hingga menghasilkan informasi yang sah. Proses pengkajian dilakukan setelah seluruh data terkumpul lengkap, tahap berikutnya adalah menyeleksi informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan melalui serangkaian metode pengamatan dan wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sesuai pengumpulan data, peneliti melanjutkan dengan analisis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, peneliti mengurangi data sepanjang penelitian bahkan sebelum data dikumpulkan sepenuhnya, peneliti sudah mulai melihat proses pengurangan ketika mereka menentukan kerangka konseptual, ruang lingkup dan masalah yang akan diteliti serta metode pengumpulan data yang akan digunakan. Reduksi data terjadi selama proses pengumpulan data, seperti membuat ringkasan, memberi kode, mengidentifikasi tema, menyusun kelompok, membuat kategori, menulis memo, dan metode lainnya, sampai laporan akhir dibuat.<sup>17</sup>

Setelah berhasil mengumpulkan data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah melakukan penyaringan informasi. Tahap ini mencakup kegiatan menyeleksi, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data berdasarkan bidangnya masing-masing. Selain itu, dilakukan juga proses penyusunan ulang, pembuatan ringkasan dalam unit analisis, serta penghapusan data yang tidak

---

<sup>17</sup> Etta Mamang Sagadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 199.

relevan. Tahap berikutnya adalah verifikasi ulang terhadap data yang ada dan pengelompokannya disesuaikan dengan isu yang sedang diteliti. setelah melewati proses reduksi dan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

Tahapan proses reduksi data peneliti lebih fokus pada data-data yang terkait tentang strategi guru dalam pembentukan karakter kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan, selanjutnya bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

## **2. Display Data (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi langkah berikutnya dalam analisis adalah penyajian data. Tujuan penyajian data adalah untuk memastikan bahwa data yang telah direduksi disusun dengan baik dan disusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Peneliti dapat menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti diagram, uraian naratif, alur diagram, hubungan antar kategori dan lain-lain. Dengan menyediakan data dalam bentuk ini, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian dan merencanakan tindakan penelitian berikutnya.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ditampilkan, data disajikan secara deskriptif naratif, dimana peneliti menguraikan berbagai temuan dalam bentuk rangkaian kalimat

---

<sup>18</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 115

yang menunjukkan keterkaitan antar kategori secara terstruktur dan sistematis. Tujuan dari metode penyajian ini adalah untuk mengidentifikasi Pola-pola yang memiliki makna dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta menentukan langkah berikutnya. Data yang ditampilkan merupakan hasil pengolahan dari berbagai metode pengumpulan seperti observasi langsung, wawancara dengan narasumber, penelitian lapangan, serta kajian dokumen yang telah melalui proses penyaringan.

### **3. Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Tahapan selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah merumuskan kesimpulan yang berlandaskan hasil dan melakukan verifikasi data, kesimpulan sementara yang diperoleh mungkin berubah jika terdapat bukti yang lebih meyakinkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti tersebut dikenal sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang solid dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lokasi, maka kesimpulan itu dapat dianggap dapat dipercaya.<sup>19</sup>

Analisis data merupakan tahapan untuk melakukan verifikasi terhadap keabsahan informasi, dimana peneliti memastikan keaslian data yang diperoleh atau memberikan penjelasan yang lebih rinci.

Proses analisis dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah pertama adalah melakukan reduksi untuk memudahkan proses identifikasi dan menghindari penumpukan data. Selanjutnya, hasil reduksi dipresentasikan dalam bentuk display data yang

---

<sup>19</sup> ibid

memberikan gambaran jelas mengenai informasi yang akan dideskripsikan sesuai tujuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan induktif, dimana peneliti menyimpulkan dari temuan-temuan spesifik menuju pada generalisasi yang lebih luas. Pengambilan kesimpulan wajib berlandaskan pada temuan nyata yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, bukan berdasarkan asumsi atau preferensi subjektif peneliti. Proses penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung, dimulai sejak tahap awal pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli hingga tahap akhir penelitian. Pendekatan sistematis ini diterapkan untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dan memastikan validitas data yang dikumpulkan.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Tahap berikutnya adalah memverifikasi keabsahan data hasil penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali data yang telah terkumpul melalui konsultasi dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan akurasi penelitian. Verifikasi dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing, tenaga pengajar, siswa, serta narasumber kompeten lainnya yang dapat memvalidasi kebenaran data, transkrip dikembalikan ke informan, hasil dibacakan ulang, apakah mereka menyetujui interpretasi peneliti sehingga menghasilkan data yang terjamin validitasnya.

Fakta mentah harus diolah atau dianalisis sebelum dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu komponen penting dari proses penelitian kualitatif adalah validitas atau keabsahan data, yang terkait erat dengan validitas dan reliabilitas, proses pengecekan validitas atau keabsahan data dilakukan untuk memastikan

bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan fakta, teknik triangulasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid.<sup>20</sup>

Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber data. Triangulasi data dapat menggunakan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dari ketiga bentuk triangulasi, penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Proses ini bertujuan memberikan kepastian kepada peneliti mengenai kesahihan dan kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Implementasinya dilakukan melalui serangkaian wawancara dan konfirmasi dengan narasumber yang berbeda dari pemberi informasi awal, guna memperoleh perspektif yang beragam terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>21</sup> Validasi data dengan membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam konteks penelitian strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan tidak hanya berasal dari satu perspektif tetapi melibatkan sumber lain.

Manfaat triangulasi sumber dalam penelitian ini meningkatkan validitas

---

<sup>20</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 52.

<sup>21</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

data memastikan bahwa temuan tentang strategi guru tidak subjektif, tetapi didukung oleh berbagai pihak. Mendapatkan gambaran holistik tentang efektivitas pembiasaan dari sudut pandang berbeda dan meminimalisir bias.

Tantangan triangulasi sumber yaitu keterbatasan waktu mengumpulkan data dari banyak sumber membutuhkan waktu yang lama jika ada kontradiksi antara jawaban guru dan siswa. Peneliti melakukan pengecekan Kembali dengan observasi atau dokumen.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini tidak hanya memperkuat keandalan data, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui pembiasaan. Dengan pendekatan multi-sumber, peneliti dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan akurat.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Secara bersamaan, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>22</sup>

Manfaat triangulasi teknik yaitu meminimalkan bias data tidak hanya dari satu teknik, meningkatkan kedalaman analisis misalnya, jika hasil wawancara menyatakan "siswa disiplin", observasi dapat menguji apakah klaim tersebut

---

<sup>22</sup>Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural* (Cet. I; Jawa Timur: Academia Publication, 2022), 30.



terlihat di lapangan, dan konfirmasi silang yaitu data dari wawancara diperkuat oleh dokumen atau sebaliknya. Setelah data terkumpul dan dianalisis, tahap akhir penelitian adalah evaluasi naskah untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah ilmiah. Memastikan sistematika penulisan apakah struktur tesis seperti pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan sudah sesuai, apakah mengikuti panduan penulisan institusi seperti font, margin dan lain-lain.

Triangulasi teknik memperkuat kredibilitas penelitian dengan menggabungkan berbagai metode, sementara evaluasi final memastikan naskah tesis memenuhi standar akademik. Pendekatan ini membantu menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Tahap final dalam proses penelitian adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap naskah untuk memastikan kesesuaiannya dengan kaidah dan standar penulisan karya ilmiah pada tingkat tesis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli***

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berada di dalam kota yang terletak di Kecamatan Baolan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sekolah agama, melalui Yayasan Al-Munawwarah bekerja sama dengan masyarakat berinisiatif mendirikan sekolah tingkat menengah pertama (Tsanawiyah).

Inisiatif tersebut diwujudkan pada tahun 1998, hingga berdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Munawwarah. Status sekolah swasta berlangsung cukup lama di bawah naungan Yayasan Al-Munawwarah, hingga pada tahun 2003 melalui SK pendirian sekolah berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 558 tanggal 30 Desember 2003 beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun, kemudian pada tahun 2016 melalui KMA No. 680 Tahun 2016 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yang terletak di Jalan Al-Munawwarah No. 2 dengan luas areal bangunan 1.438 M<sup>2</sup> dan luas pekarangan 2.780 M<sup>2</sup>. Sejak berdirinya sekolah ini menjadi negeri dari tahun 2003 sampai saat ini.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli merupakan sekolah yang populer ini tercermin dari membludaknya jumlah pendaftar pada masa penerimaan siswa baru. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli merupakan sekolah dengan

akreditasi A sehingga mendorong masyarakat Kecamatan Baolan dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini.

Sejak berdiri sampai saat ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dipimpin oleh 5 kepala sekolah yaitu Ihsan, S.Ag., M.Pd.I periode 2003-2009, Drs. Ta'budan periode 2009-2013, Ayub S.Ag.,M.Pd.I 2013–2019, Muhammad A.Y. Rumi, S.Pd., M.Pd 2019-2023 dan Salmin Yahyar, S.Pd.I 2023 hingga sekarang.

## **2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

### Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
- b. No. Statistik : 121172040002
- c. Nomor Pokok Sekolah : 40210174
- d. Alamat Sekolah : Jl. Al-Munawwarah, No. 2  
: Kelurahan Tambun  
: Kecamatan Baolan  
: Kabupaten Tolitoli  
: Provinsi Sulawesi Tengah
- e. Telepon/Fax : (0453) 22963
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Kelompok Sekolah : Induk
- h. Email : MadrasahTsanawiyahnduatolitoli@gmail.com
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- J. Surat Keputusan SK : Nomor : 558 Tanggal 30 Desember Tahun 2003

- k. Penerbit SK : Menteri Agama RI
- l. Tahun Berdiri : Tahun 2002
- m. Tahun Penegrian : Tahun 2003
- n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- o. Lokasi Sekolah : Milik Sendiri
- p. Tersertifikasi : No. 72.04.07.06.4.00014
- q. Jumlah Keanggotaan Rayon : 17 Sekolah
- r. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.419.274.6.-834
- s. Terletak di Pusat Kota : 5 KM
- t. Terletak Pada Lintasan : Provinsi

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

#### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

Religius, nasional, mandiri, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.<sup>1</sup>

#### **b. Misi**

Berdasarkan visi di atas maka dirumuskan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai sistem pendidikan nasional, yang dilandasi oleh hakikat ke-Tuhanan dan nilai-nilai keislaman.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi, bermasyarakat, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>1</sup>Arsip TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

- 4) Menumbuhkan jiwa dan semangat nasionalis serta terciptanya nuansa islami dalam semua aspek baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran, kookurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada siswa dibidang penguasaan dan teknologi agar memiliki kemampuan daya saing.
- 7) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 8) Adanya kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
- 9) Memiliki budaya melestarikan, mencegah kerusakan, dan pencemaran lingkungan.
- 10) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- 11) Sekolah riset yang berkesinambungan dan menghasilkan generasi yang berkompetitif.<sup>2</sup>

#### **4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

Tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yang merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan dapat diukur adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Arsip TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

- a. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga sekolah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
- c. Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga sekolah.
- d. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* sekolah lainnya.
- e. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah.
- f. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.
- g. Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan saintifik.
- h. Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- i. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.
- j. Peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
- k. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Arsip TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

## **5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri**

### **2 Tolitoli**

Guru memegang peran sentral dalam sistem pendidikan sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Sebagai aktor utama dalam transfer ilmu, kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi guru. Optimalisasi kompetensi guru menjadi faktor krusial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan siswa.

Guru yang memiliki kompetensi memadai mampu mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi pedagogis dalam proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan kreatif ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tenaga kependidikan juga sangat diperlukan sebagai penunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah, dapat dikatakan memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik jika tenaga kependidikan dapat memastikan bahwa administrasi tertata dengan baik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki 77 Pegawai, guru sebanyak 47 orang. Guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 22 orang, guru berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 12 orang, dan 15 guru berstatus Honorer. Adapun tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

berjumlah 28 orang, Tenaga kependidikan bersertatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) 11 orang dan yang bersertatus honorer 17 orang.

#### **6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli**

Siswa merupakan subjek utama dalam sistem pendidikan yang diharapkan dapat mengalami perkembangan optimal melalui proses pembelajaran di institusi pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan siswa. Selaras dengan visi pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan generasi unggul, seluruh stakeholder sekolah harus menjadikan siswa sebagai prioritas utama dalam setiap kebijakan dan praktik edukasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki total populasi siswa sebanyak 435 orang yang terdistribusi dalam tiga tingkat kelas. Dengan rincian kelas VII berjumlah 164 siswa, kelas VIII sebanyak 169 siswa, dan kelas IX berjumlah 102 siswa. Besarnya jumlah siswa ini menuntut komitmen seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan berkualitas.

Keberagaman suku dan budaya diantara 435 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli menjadi laboratorium alamiah untuk penguatan pendidikan multikultural. sekolah merespon hal ini dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kurikulum, menciptakan ekosistem pendidikan yang menghargai perbedaan.



## 7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Secara umum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa bagian, namun hal tersebut tidak menjadi halangan untuk para siswa memaksimalkan eksplorasi terkait pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Sarana dan prasarana sekolah memiliki keadaan dan kondisi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli peneliti tuliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2

Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Kelas	16	2 Ruang Menggunakan Ruang Lab dan Computer
Ruang Dewan Guru	1	Baik
Ruang Guru BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Layanan Internet	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang <i>Potcat</i>	1	Baik
WC	9	Baik
Kantin	1	Baik
Computer	11	7 Baik, 1 Rusak Ringan

		dan 3 Rusak Berat
Laptop	8	Baik
Mikroskop	2	Baik
Televisi	1	Baik
Amplifier	2	Baik
AC	4	Baik
Drum Band	1 set	Baik
Lapangan Bola Volli	1	Baik
Lapangan Bulu tangkis	1	Baik
Lapangan takraw	1	Baik
Luas Bangunan	1756	Meter Persegi
Luas Pekarangan	2480	Meter Persegi
Lapangan Olahraga	537	Meter Persegi

### ***B. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan***

Pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan memajukan kecerdasan bangsa, penting dipahami bahwa "cerdas" tidak hanya bermakna kepandaian secara intelektual, melainkan juga kemampuan siswa dalam memahami potensi diri, beradaptasi dengan lingkungan, serta membangun karakter sosial sikap peduli terhadap masyarakat.

Pembentukan karakter sikap kepedulian sosial pada siswa adalah hal yang krusial karena memberikan pengaruh besar baik bagi perkembangan pribadi maupun masyarakat luas. Kemampuan berempati ini memungkinkan siswa menjalin relasi yang lebih baik dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan

sekitarnya. Melalui sikap kepedulian sosial, mereka belajar memahami emosi serta kebutuhan orang lain, sehingga tercipta suasana yang lebih kolaboratif dan saling mendukung. Tanpa pembentukan karakter ini, risiko munculnya sikap negatif seperti perundungan, diskriminasi, atau individualisme akan meningkat. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap kepedulian sosial cenderung lebih toleran terhadap keberagaman dan aktif menciptakan lingkungan yang positif.

“Guru merancang strategi pembelajaran sebagai suatu proses terstruktur yang meliputi tahap perancangan, pemilihan teknik penyampaian, serta pelaksanaan. Guru tidak sekadar menekankan pada penyampaian konten akademis, melainkan juga berperan aktif dalam menanamkan prinsip-prinsip pembentukan kepribadian melalui materi ajar dan interaksi di lingkungan sekolah”<sup>4</sup>

Pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat yang kompleks. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan berinteraksi semata, melainkan juga meliputi kemampuan untuk bekerja sama dan memberikan sumbangsih nyata bagi lingkungannya. Proses ini akan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Guna untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, peneliti fokus untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter

---

<sup>4</sup>Mukarramah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, “Wawancara” Ruang UKS, Tanggal 10 Februari 2025

sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memaknai strategi pembelajaran sebagai serangkaian teknik sistematis yang mencakup perencanaan, metode, dan implementasi kegiatan belajar. Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai karakter melalui dua pendekatan utama yaitu integrasi dalam materi ajar dan praktik langsung dalam interaksi akademik. Variasi disiplin ilmu dan metodologi pengajaran yang diterapkan justru menciptakan dinamika positif yang saling melengkapi dalam pengembangan karakter sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, peneliti mengklasifikasikan langkah-langkah strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

“Proses pembiasaan merupakan upaya menumbuhkan sikap positif pada siswa melalui aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten. Esensi dari pendekatan ini terletak pada pengulangan, dimana tindakan yang dilakukan secara terus-menerus akan berubah menjadi kebiasaan dan akhirnya melekat sebagai bagian dari kepribadian siswa. Praktik konkret seperti program sedekah jumat, penyelenggaraan kegiatan sosial secara berkala dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler efektif membangun pola perilaku yang positif”<sup>5</sup>

Pembiasaan merupakan suatu pendekatan yang melibatkan penanaman nilai-nilai positif kepada siswa melalui pengulangan secara konsisten. Guru dapat

---

<sup>5</sup>Umul Saidah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 10 Februari 2025.

menerapkan strategi ini dengan berbagai aktivitas, seperti program sedekah jumat, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini dinilai sangat efektif karena melalui praktik berulang, nilai-nilai karakter siswa dapat terbentuk dengan lebih kokoh dan mendalam. Selain itu, pembiasaan mendorong siswa untuk secara aktif menerapkan sikap kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan empati dan solidaritas yang kuat diantara mereka.

Proses pembentukan karakter sikap sosial pada siswa memerlukan pembiasaan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten melalui sinergi antara lingkungan keluarga dan institusi pendidikan. Penguatan karakter ini memanfaatkan mekanisme psikologis dengan mengajarkan siswa melakukan tindakan positif secara konsisten, sehingga akhirnya terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian yang sulit diubah di masa depan. Harus digaris bawahi bahwa pembiasaan yang akan peneliti kaji adalah pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat proses penelitian ini berlangsung dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih akurat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, pembiasaan yang dimaksud yaitu:

### **1. Sedekah Jumat**

Kegiatan sedekah jumat merupakan kebiasaan mingguan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat oleh guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.

“Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa, mempererat tali silaturahmi, dan membiasakan diri untuk berbagi dengan sesama”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Triani, Pembina Osim, “Wawancara” Lapangan Multi Fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, Tanggal 14 Februari 2025.

Kegiatan ini dirancang untuk membangun karakter kepedulian sosial pada siswa, yang menunjukkan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab dan kesadaran terhadap lingkungan sosial. Bertujuan mempererat silaturahmi, tidak hanya mencerminkan penguatan hubungan kekeluargaan. Pembiasaan berbagi, menekankan pada aspek praktik nyata, seperti kegiatan amal dan gotong royong yang diharapkan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter sosial siswa. Kegiatan semacam ini sangat efektif dikarenakan melibatkan pengalaman langsung dan pembiasaan, bukan hanya sekadar teori. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, dimana sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan nilai-nilai sosial dan moral.

Alur kegiatan sedekah jumat yaitu dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan guru dan siswa, beberapa hari sebelum pelaksanaan, guru dalam hal ini Pembina OSIM melakukan rapat koordinasi untuk membagi tugas dan menyusun rencana pelaksanaan meliputi tata cara pengumpulan dana dan petugas yang akan melaksanakan kegiatan dan rangkaianya pada hari itu.

Kegiatan sedekah jumat diawali pada pukul 07.25 WITA siswa dikumpulkan di lapangan multi fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dengan tujuan membangun solidaritas, rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam kegiatan positif. pukul 07.30 WITA siswa berolahraga, dengan

berolahraga, siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus untuk beraktifitas, ketika berolahraga bersama, siswa belajar bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik, yang nantinya akan sangat berguna saat proses mengumpulkan sedekah, aktivitas fisik di pagi hari membantu meningkatkan energi positif.

Pukul 07.50 WITA guru-guru mulai memeriksa Al-Qur'an yang dibawa siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa telah siap secara fisik dan mental untuk mengikuti kegiatan keagamaan, hal ini juga mengajarkan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam membawa Al-Qur'an sebagai kitab suci. Guru memimpin membaca diikuti oleh siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, guru membimbing siswa dalam melafalkan ayat-ayat dengan benar (*tajwid*) dan memahami maknanya. Dengan rutin membaca Al-Qur'an, siswa dibiasakan untuk menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup dan sumber inspirasi. Dengan rutin membaca Al-Qur'an, siswa dipersiapkan untuk menjadi generasi yang mencintai kitab suci dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Guru berperan sebagai teladan dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang *Qurani*.

Pukul 08.00 WITA guru memberikan nasihat singkat dengan tujuan memberikan pemahaman serta nasihat kepada siswa tentang makna dan pentingnya sedekah dalam Islam sebagai bentuk ibadah, kepedulian terhadap sesama dan empati terhadap orang yang kurang mampu, membantu siswa untuk meluruskan niat dan melakukan sedekah dengan ikhlas bukan karena paksaan atau ingin dipuji, selain itu membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang dermawan dan suka berbagi, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan amal,

dengan nasihat yang tepat guru dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam kegiatan sedekah Jumat.

Nasihat tersebut menjadi bagian dari pembelajaran agama yang praktis dan aplikatif, nasihat singkat dapat menjadi momen bagi siswa untuk melakukan introspeksi diri tentang sejauh mana mereka telah berbuat baik, membantu sesama dan bersyukur atas apa yang mereka miliki dengan cara berbagi dengan yang membutuhkan.

Pukul 08.15 WITA siswa yang tergolong sebagai anggota OSIM mengambil kotak infak untuk berkeliling mengambil sedekah para siswa. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas pengumpulan dana, melainkan sebuah pembelajaran berharga bagi para anggota OSIM. Saat mereka berjalan diantar para siswa mereka belajar tentang kepemimpinan, melatih mental, mengasah kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan sesama. Setiap langkah menjadi cerminan tanggung jawab dan kepercayaan yang telah diberikan oleh guru. Para anggota OSIM belajar tentang kerendahan hati dan keikhlasan. Mereka menyaksikan bagaimana teman-teman mereka dengan sukarela memberikan sebagian dari uang saku mereka untuk membantu sesama. Setiap rupiah yang ada di dalam kotak infak menjadi simbol kepedulian dan solidaritas yang terjalin di antara warga sekolah.

Selesai berkeliling, para anggota OSIM berkumpul untuk menghitung dan mencatat hasil sedekah dengan teliti dan transparan. Momen ini mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dan amanah dalam mengelola kepercayaan yang diberikan. Siswa belajar bahwa setiap rupiah yang terkumpul memiliki makna



yang dalam, bukan hanya nilai nominalnya, tetapi juga nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam proses pengumpulannya.

Hasil dari sedekah jumat setelah dihitung oleh siswa diberikan kepada guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk dikumpulkan dan akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya sedekah, tetapi juga tentang transparansi, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan manajemen dana. Hal ini membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan.<sup>7</sup>

## **2. Bakti Sosial**

Bakti sosial adalah kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan bantuan, dukungan, atau pelayanan kepada masyarakat, khususnya yang membutuhkan.

“Bakti sosial tahun ini bertajuk festival ramadhan bertujuan untuk berbagi kebahagiaan, membantu sesama, dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap masyarakat yang membutuhkan. Bakti sosial tidak hanya menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah”<sup>8</sup>

Bakti sosial dipahami sebagai sebuah kegiatan yang memiliki dimensi ganda yaitu sosial kemanusiaan dan spiritual. Kegiatan ini merupakan aksi membantu sesama dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan keagamaan, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk berbagi kebahagiaan dan membantu sesama, yang mencerminkan nilai-nilai empati dan solidaritas. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama

---

<sup>7</sup>Observasi. Lingkungan Sekolah, Tanggal 14 Februari dan 21 Februari 2025

<sup>8</sup>Supiani, Guru Akidah Ahlak, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 25 Maret 2025

dan masyarakat yang membutuhkan, sehingga berfungsi sebagai media pembelajaran di luar ruang kelas. Dalam konteks ini, bakti sosial tidak hanya dilihat sebagai kegiatan amal tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab sosial sejak dini.

Bakti sosial menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat, sekaligus mencerminkan peran sekolah dalam mendorong siswa untuk peka terhadap kondisi sosial disekitarnya. Bakti sosial (festival ramadhan) tidak hanya dimaknai sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah di bulan suci yang penuh berkah, pernyataan ini mengaitkan aktivitas sosial dengan nilai-nilai keagamaan, membantu sesama merupakan bagian dari ibadah yang dianjurkan selama bulan Ramadhan.

Konsep Islam tentang sedekah berbagi kepada yang membutuhkan tidak hanya bernilai sosial tetapi juga bernilai pahala di sisi Allah swt. Dengan demikian, bakti sosial ini memperoleh makna yang lebih dalam karena dilaksanakan pada bulan yang suci, sehingga motivasi siswa tidak hanya didorong oleh kesadaran sosial, tetapi juga oleh semangat keagamaan.

“Bakti sosial yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki tujuan mulia yaitu berbagi kebahagiaan dengan meringankan beban siswa dan masyarakat kurang mampu, meningkatkan kepedulian sosial dikalangan siswa, guru, maupun masyarakat umum, agar lebih peka terhadap kondisi sekitar. Salah satu contoh yaitu bakti sosial yang dilakukan pada bulan ramadhan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. melalui amal shaleh yang dilakukan sebagai bagian dari ibadah serta mempererat silaturahmi antara siswa dan masyarakat”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Triani, Pembina Osim, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2025

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka bakti sosial khususnya pada bulan Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yaitu pembagian sembako, dimana paket berisi bahan pokok seperti beras, minyak, gula, dan tepung dibagikan kepada siswa maupun keluarga kurang mampu, panti asuhan dan pondok pesanteren. Kegiatan ini diakhiri dengan buka puasa bersama antara siswa dan guru.<sup>10</sup>

Bakti sosial membawa manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat. Bagi penerima, kegiatan ini membantu meringankan beban ekonomi sekaligus memberikan kebahagiaan dan harapan baru. Bagi pemberi, kegiatan ini melatih kepekaan sosial, meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan, serta menjadi ladang pahala di bulan Ramadhan. Sementara itu bagi masyarakat secara umum kegiatan ini mempererat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang saling peduli dan mendukung.

Bakti sosial adalah wujud nyata dari nilai-nilai Islam yang mengajarkan umatnya untuk saling berbagi, peduli, dan membantu sesama, terutama di bulan yang penuh berkah. Melalui kegiatan ini dapat membentuk karakter sikap peduli siswa agar terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

### **3. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat belajar mengorganisir perbedaan latar belakang yang baik bagi siswa, pembentukan karakter sikap kepedulian sosial dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa berkumpul dalam satu wadah menjadi tempat bagi siswa

---

<sup>10</sup>Observasi. Lingkungan Sekolah, Tanggal 20 Maret - 27 Maret 2025

dalam membentuk, meningkatkan dan memperkuat karakter sosial mereka. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, salah satu cara membentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

“Untuk membentuk karakter sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli salah satu cara dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti paskibra, pramuka, seni tari, putsal, silat, panahan, kaligrafi dan dramband, ekstrakurikuler yang kita miliki merupakan tempat siswa menyalurkan bakat dan minat mereka”<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikur selain menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat juga dapat menjadi tempat bertukar pengalaman. Pembina ekstrakurikuler paskibra di bawah bimbingan Hairul Djamal, SE dan dua pelatih yaitu Ida Mira Wati, S.P dan Citra yang merupakan Alumni Paskibraka, ekstrakurikuler pramuka di bawah bimbingan Muh. Rif’at, S.Pd dan Agustina Nari K, S.Mat, ekstrakurikuler seni tari di bawah bimbingan Agung mardah, ekstakurikuler putsal di bawah bimbingan Moh. Ikram, S.Pd, Ekstakurikuler Silat di bawah bimbingan Ilham, S.Ag, M.Pd, ekstrakurikuler panahan dan kaligrafi di bawah bimbingan Rano Sudarso, S.Pd dan ekstrakurikuler dramband di bawah bimbingan, Hj Fatmawati, S.Ag, Muh. Irfan, Se, dan Jusmail.

Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu strategi untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Toltoli dan

---

<sup>11</sup>Ummul Saidah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 10 Februari 2025.

diikuti oleh siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka, sebagai mana disampaikan oleh siswa Mohammad Fikri.

“Selain sebagai pengurus OSIM, saya juga mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan pramuka, karna saya dapat menyalurkan bakat serta minat saya dan sering ditunjuk mengikuti lomba bersama teman-teman yang lain membawa nama baik sekolah ditingkat kabupaten Tolitoli”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler guru dapat membentuk karakter sosial siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran pentingnya sikap menghargai, empati dan sikap sosial lainnya.

Sebagai contoh yaitu ekstrakurikuler pramuka merupakan organisasi pendidikan non-formal yang berfokus pada pendidikan karakter untuk siswa dan remaja Indonesia. Organisasi ini mengembangkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, kerjasama, dan cinta tanah air. Kegiatan pramuka menjadi momen yang dinantikan oleh para siswa, setiap tahun diadakan lomba untuk sekolah-sekolah ditingkat kabupaten.

Setiap sekolah mengirim regu pramuka untuk mengikuti perlombaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli merupakan sekolah yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Tidak semua siswa dapat ikut serta dalam kegiatan ini karena yang mewakili sekolah merupakan siswa-siswa terbaik yang dipilih untuk membawa nama baik sekolah. Meskipun demikian, guru harus memilih strategi yang tepat agar semua siswa merasa terlibat dalam kegiatan tersebut, bagi siswa

---

<sup>12</sup>Mohammad Fikri, Siswa kelas VIII F, “Wawancara” Halaman sekolah, Tanggal 12 Maret 2025.

yang tidak mengikuti lomba, harus membantu dengan mengumpulkan sembako berupa beras, telur dan mie.

“Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka bakti sosial keperamukaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yaitu kepala sekolah memerintahkan wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat mengintruksikan kepada wali kelas untuk menginformasikan keperwalian masing-masing untuk membawa beras satu kaleng, telur satu butir dan mie satu bungkus. Selanjutnya dikumpul di walikelas masing-masing, guru mencatat nama dan jumlah beras yang dibawa oleh setiap siswa. Setelah dicatat, beras, telur dan mie dimasukkan ke dalam karung besar dan diserahkan kepada pembina pramuka”<sup>13</sup>

Kegiatan pengumpulan sembako ini bukan sekadar tentang bahan makanan. Ini adalah tentang solidaritas, kepedulian, dan kebersamaan. Meskipun tidak semua siswa dapat mengikuti lomba, mereka tetap merasa terhubung melalui bantuan kecil yang mereka berikan, dan teman-teman yang berkemah merasakan bahwa mereka tidak sendirian, selalu ada dukungan dari sahabat-sahabat mereka di rumah. Semua kegiatan ini merupakan sebagai suatu strategi guru dalam membentuk karakter sosial siswa melalui proses pembiasaan.

Strategi yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa dengan memberikan pemahaman yang mendalam melalui:

#### **a. Melalui Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus diawali dengan strategi yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi sebagai sebuah rencana atau konsep yang harus diaplikasikan. Strategi harus

---

<sup>13</sup>Agustina Nari K, Pembina Peramuka, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 25 Maret 2025

disiapkan dengan melihat semua unsur yang terlibat di dalamnya seperti kondisi dan keadaan siswa, keadaan lingkungan, media yang digunakan serta kemampuan guru dalam menerapkan strategi tersebut.

Strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus mudah diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa terutama dalam proses penerimaan pembelajaran yang diberikan. Strategi yang tepat juga akan memaksimalkan hasil yang hendak dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap pembelajaran serta pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa.

“Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli memberikan penguatan pemahaman tentang pentingnya sikap kepedulian sosial melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas walaupun tidak tertuang di dalam materi pelajaran dan tidak tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”<sup>14</sup>

Pemahaman tentang pentingnya karakter sikap kepedulian sosial yang harus dimiliki oleh siswa dapat disampaikan dengan baik dan melekat dihati sehingga menjadi karakter siswa, maka guru merancang strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi memilih materi yang relevan, penggunaan contoh-contoh kasus yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sampai penggunaan media yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat dengan maksimal memahami maksud dari pembelajaran yang diberikan.

“Pembentukan karakter siswa dapat dimuat disemua sub pelajaran dengan mengkolaborasikan antara materi tersebut dengan penanaman nilai-nilai karakter kepedulian sosial bagi siswa, contohnya diawal sebelum

---

<sup>14</sup>Ummul Saidah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 20 Februari 2025

dimulainya pelajaran, ditengah-tengah proses pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran maupun diakhir pembelajaran”<sup>15</sup>

Materi-materi yang dimaksud sesuai dengan pembentukan karakter sosial siswa melalui proses pembiasaan dimana memiliki tujuan yang sama, siswa dapat membangun rasa peduli, rasa empati, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengkolaborasikan materi dan menginternalisasikan sikap kepedulian sosial siswa:

### **1). Strategi Pembelajaran Langsung**

Semua guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli menggunakan strategi langsung dalam mengkolaborasikan materi terkait kepedulian sosial. Strategi pembelajaran langsung dipilih karena implementasinya yang relatif mudah dan tidak memerlukan persiapan yang rumit. Strategi ini juga populer dikalangan siswa karena materinya disampaikan secara langsung melalui metode ceramah, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran langsung dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

“Metode ceramah masih relevan digunakan sebagai pengantar materi kepada siswa, terutama untuk materi yang kompleks atau memerlukan penjelasan yang mendalam. Meskipun ada banyak metode pembelajaran lainnya, metode ceramah dapat menjadi cara efektif untuk menyampaikan informasi dasar dan membangun fondasi pengetahuan siswa. Dengan demikian, metode ceramah dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Andi Anita Dwi Putri L, Guru Bahasa Indonesia, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 22 Februari 2025.

<sup>16</sup>Badaruddin, Guru Fikih, “Wawancara” Ruang Guru, 22 Februari 2025.



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada beberapa kelas, materi pelajaran disajikan oleh guru melalui metode ceramah hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki dan jumlah siswa yang terbatas pada kelas tertentu yang berakibat pada strategi pembelajaran langsung yang sangat diperlukan untuk dilakukan.<sup>17</sup>

“Saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk mengajarkan materi tentang ahlak terpuji dengan mendemonstrasikan bagaimana bersikap ketika teman lain mengalami musibah, Saya membantu siswa memahami konsep kepedulian sosial secara lebih konkret dan praktis. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan empati siswa terhadap orang lain.”<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran langsung memposisikan guru sebagai sumber belajar ternyata masih efektif digunakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dalam menyampaikan suatu informasi dan membentuk karakter siswa “saya suka kalo ibu guru menyampaikan materi dengan ceramah karena ibu guru orangnya selalu tersenyum”.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru sudah seharusnya memperhatikan kondisi siswa sebagai penerima informasi, karakter siswa sangat beragam di dalam kelas sehingga harus diperhatikan, dalam menggunakan strategi pembelajaran guru dapat mengakomodir semua siswa di dalam kelas sehingga pembelajaran berdiferensiasi diperlukan. Diantara siswa di dalam kelas terdapat siswa yang introvert cenderung kurang menyukai pembelajaran yang terlalu ramai dan memaksa mereka untuk bersikap aktif bergerak dalam setiap pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Observasi, Ruang kelas, tanggal 24-25 Februari 2025.

<sup>18</sup>Fatmawati, Guru Akidah Ahlak, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 25 Februari 2025.

<sup>19</sup>Ridho, Siswa kelas IX A, “Wawancara” Ruang Kelas, Tanggal 25 Februari 2025.

Saat proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif. Guru perlu menggunakan intonasi yang tepat, penyampaian materi yang jelas, dan menjadi individu yang bersahabat dengan siswa. Dengan demikian, antusiasme siswa dapat terjaga dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Jika guru tidak menggunakan strategi yang tepat, maka siswa mungkin akan merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan langkah-langkah tersebut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik.

## **2). Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada proses bertutur dan penyampaian materi secara verbal, sehingga kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa sangat penting. Dengan menggunakan humor dan kecerdasan linguistik yang baik, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Guru yang mampu berinteraksi dengan baik dan menggunakan bahasa yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kecerdasan linguistik guru memiliki peran penting dalam kesuksesan pendekatan ekspositori.

“Saya lebih suka jika guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti dengan humor, contoh kehidupan nyata, kisah-kisah, perumpamaan, keteladanan, nasihat, dan peringatan. Pendekatan ini dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat, serta meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Herlia Azalia, Siswa Kelas VIIA, “Wawancara” Ruang Kelas, Tanggal 12 Maret 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemampuan guru dalam mengalaborasi materi pembelajaran dengan pendidikan karakter menggunakan bahasa yang lugas dikuasai oleh siswa hampir disemua mata pelajaran hal ini dikarenakan semua guru memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter siswa menuju arah yang positif<sup>21</sup>.

Strategi ekspositori yang digunakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter sosial mereka. Dengan melakukan eksplorasi lebih dalam untuk memahami materi, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa membentuk karakter sosial yang baik, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, strategi ekspositori dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa.

#### **b. Melalui Keteladanan**

Keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam memberikan contoh kepada siswa dengan selalu melihat contoh yang baik siswa akan terbiasa dengan perilaku baik tersebut sehingga mudah meniru perilaku tersebut dan menjadi kebiasaan yang baik yang dilakukan siswa dalam membentuk karakter sosial, maka untuk membentuk karakter sosial siswa melalui proses pembiasaan guru harus melakukan terlebih dahulu apa yang hendak diperintahkan kepada siswa.

---

<sup>21</sup>Observasi, Ruang Kelas, Tanggal 17 Maret - 21 Maret 2025.

Guru harus menjadi teladan yang baik, menunjukkan kepada siswa bahwa nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan bukan hanya teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut jika mereka melihat guru sebagai contoh yang baik. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa kegiatan yang dilakukan bukanlah paksaan, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang alami dan bermakna.

Berdasarkan observasi peneliti, salah satu bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli tercermin dalam kegiatan bakti sosial berupa bersedekah secara sukarela setiap bulan di masjid yang dikoordinir oleh kepala sekolah dan uangnya dikumpulkan kepada bendahara dan diserahkan kepada pengurus masjid untuk membantu operasional masjid. Untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan uang sedekah maka dibuat grup *whastapp* untuk mengumumkan jumlah uang yang terkumpul pada bulan itu dan peruntukan uang tersebut, di dalam grup *whatsapp* tersebut anggotanya bukan hanya guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli melainkan donator dari luar yang secara rutin menyisihkan uangnya setiap bulan seperti MIN 2 Tolitoli dan MAN Al-Munawwarah Tambun.<sup>22</sup>

Bentuk keteladanan yang lain yang ditunjukkan oleh guru berupa kegiatan Bakti sosial berupa pemberian santunan kepada anak yatim yang disalurkan melalui panti asuhan, pondok pesantren, penyembelihan hewan kurban di sekolah

---

<sup>22</sup> Observasi, Masjid Al Munawwarah Tambun, Tanggal 23 Februari 2025.

bantuan bencana alam dan lain-lain. Melalui kegiatan bakti sosial tersebut tentu akan berdampak signifikan dalam membentuk karakter sikap sosial siswa.

### ***C. Bentuk Sikap Kepedulian Sosial Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli***

Bentuk sikap kepedulian sosial bagi siswa melalui proses pembiasaan yaitu melaksanakan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai proses pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli diantaranya sikap pengabdian, sikap tolong menolong, sikap kekeluargaan, sikap setia, sikap peduli, sikap demokrasi, sikap kerja sama, sikap disiplin, sikap toleransi, dan sikap empati.

Tahapan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu mikro dan makro. Pada tahapan mikro dibantu oleh guru dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas disesuaikan dengan Visi Misi sekolah, proses pembelajaran nilai-nilai baik dan tidak baik dapat dilakukan melalui transfer pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku, guru memberikan contoh perilaku baik, kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan di lembaga pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam proses ini, termasuk memberikan penilaian terhadap tingkah laku siswa untuk membentuk karakter yang positif.

Tahapan makro dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan yaitu sekolah melaksanakan kebijakan sesuai dengan program-program rutin yang sudah dibuat yaitu siswa harus mengikuti

kegiatan rutin sedekah jumat setiap hari Jumat, melaksanakan bakti sosial, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>23</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli membentuk sikap kepedulian sosial melalui kegiatan pembiasaan dengan pendekatan holistik. Pendekatan ini melibatkan internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam semua aspek kehidupan sekolah, dengan peran aktif guru, jajaran sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai kepedulian sosial dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari budaya sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan masarakat ibu Mukarramah.

“Siswa secara konsisten terlibat dalam program sedekah jumat, bakti sosial, partisipasi ini tidak hanya bersifat sukarela tetapi juga diatur oleh OSIM sebagai bagian dari budaya sekolah, kegiatan ini sudah lama diadakan, sebagai salah satu kegiatan rutin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, tentu tidak lepas dari dukungan kebijakan kepala sekolah dari tahun ketahun. Kegiatan ini mengenalkan kepada siswa perlunya kita memiliki karakter sikap kepedulian sosial. Hidup di dunia ini harus berhubungan baik dengan Allah swt. dan hubungan baik dengan manusia. Disini orang tua juga mengetahui dan sangat mendukung program ini.”<sup>24</sup>

Pengadaan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan dalam beberapa agenda di sekolah, mulai dari kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, santunan kepanti asuhan, santunan kepada fakir miskin dan santunan kepondok pesantren yang membutuhkan. Penerapan kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk bersedekah, serta sebagai pembelajaran

---

<sup>23</sup>Observasi, Lingkungan Sekolah, Tanggal 17 Februari - 21 Februari 2025.

<sup>24</sup>Mukarramah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masarakat, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 19 Maret 2025.

untuk membentuk karakter sikap kepedulian sosial. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina OSIM ibu Triani sebagai berikut.

“Pengalokasian dana berupa uang pada kegiatan sedekah jumat langsung diserahkan ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dana yang didapatkan dari siswa akan dikembalikan ke siswa yang membutuhkan seperti kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, dan kegiatan lainnya, begitu juga dengan kegiatan bakti sosial, sembako yang dikumpulkan oleh siswa diberikan kepada siswa yang membutuhkan, panti asuhan, fakir miskin dan pondok pesantren, jadi kemanfaatan dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Pembiasaan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menerapkan kepada siswa pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial”<sup>25</sup>

Siswa diajarkan sikap yang tulus dalam melakukan kebaikan. Sekolah mengadakan kegiatan rutin sedekah jumat, ekstrakurikuler sebagai kegiatan mingguan dan bakti sosial sebagai kegiatan tahunan, kegiatan ini untuk menekankan siswa dalam membentuk kepribadian yang baik ketika masih belajar maupun sudah lulus. Sebagaimana dinyatakan oleh guru IPS bapak Sutrisno bahwa.

“Kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler sangat penting untuk membentuk jiwa sosial dan pengabdian siswa. Seperti memberikan hadiah kepada guru, festival ramadhan, dan bantuan kepada teman yang mengikuti lomba, menunjukkan bahwa siswa sedang belajar dan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial dan pengabdian. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berbagi, berempati, dan peduli terhadap orang lain”<sup>26</sup>

Kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler dengan disesuaikan dengan beberapa kegiatan di sekolah untuk membentuk perilaku siswa yang berhubungan dengan sikap spritual sikap tolong menolong, sikap

---

<sup>25</sup>Triani, Pembina Osim, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 19 Maret 2025.

<sup>26</sup>Sutrisno, Guru IPS, “Wawancara” Ruang UKS, Tanggal 20 Maret 2025.

kekeluargaan, empati, peduli, yang bermamfaat untuk diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan sedekah jumat dan kegiatan lainnya dilakukan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai nilai perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan kepada siswa terkandung nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dengan demikian, proses pembentukan karakter sosial siswa melalui proses pembiasaan melibatkan berbagai komponen atau elemen internal maupun eksternal yang tidak dapat dibatasi dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga luar sekolah.

“Pembentukan karakter sosial dapat dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pelatihan guru tentang cara menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan diinternalisasikan kedalam kegiatan sosial dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Selain itu, siswa juga dilatih untuk membantu orang lain dalam situasi darurat atau musibah, seperti kecelakaan, bencana alam, atau wali murid yang meninggal dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan rasa empati, peduli, dan tolong-menolong. Ajakan kepala sekolah untuk berbagi dan beramal juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan empati terhadap orang lain”<sup>27</sup>

Pembentukan karakter sosial pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan atau oleh satu pihak saja. Hasil wawancara dengan narasumber mengungkap bahwa sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan

---

<sup>27</sup>Hairul Djamal, Guru IPS, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2025.



masyarakat menjadi kunci utama. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten, dimana nilai-nilai kebaikan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang ditekankan adalah pelatihan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, khususnya dalam konteks sosial. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti empati, peduli, dan tolong-menolong diwujudkan dalam tindakan nyata. Misalnya, melalui kegiatan bakti sosial atau simulasi tanggap bencana, siswa diajak untuk langsung terlibat dalam membantu sesama.

Peran kepala sekolah sangat sentral. Dalam wawancara, disebutkan bahwa ajakan kepala sekolah untuk beramal dan berbagi menjadi pemicu. Hal itu menciptakan budaya sekolah yang mengutamakan kepekaan sosial. Siswa dilatih untuk merespon dengan bantuan konkret baik secara materil maupun emosional. Namun, upaya ini tidak akan optimal tanpa dukungan orang tua dan masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat di rumah dan lingkungan masyarakat. Misalnya, orang tua dapat mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial. sementara masyarakat menyediakan ruang bagi siswa untuk berkontribusi, seperti program kerja bakti atau penggalangan dana.

Pembentukan karakter sosial adalah proses yang dilaksanakan secara bersama-sama yang membutuhkan komitmen semua pihak. Dari kepala sekolah yang memimpin dengan keteladanan, guru yang mengajarkan nilai melalui tindakan, hingga keluarga dan masyarakat yang menciptakan lingkungan pendukung, setiap peran saling melengkapi. Hasil wawancara ini memperkuat

pandangan bahwa pembentukan karakter tidak sekadar diajarkan, tetapi dibangun melalui pengalaman nyata dan lingkungan yang mendukung.

Membentuk karakter sikap kepedulian sosial sangat penting, adanya kebijakan dari kepala sekolah dan melakukan kerja sama dengan semua guru dan unsur yang ada dalam sekolah, demi tercapainya sikap empati, toleransi, disiplin, kerja sama, demokrasi, dan setia. Sebagaimana dinyatakan oleh Guru Bahasa Inggris ibu Darniati bahwa.

“Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, kerjasama, dan demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru berperan aktif dalam menasehati, mengarahkan, dan mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Contohnya, ketika siswa dihibau untuk selalu menyisihkan reskinya untuk membantu sesama, siswa dapat belajar untuk menjadi peka terhadap lingkungan sosial disekitarnya dan bertanggung jawab.”<sup>28</sup>

Kegiatan sedekah jumat, ekstrakurikuler, dan bakti sosial di sekolah diatur berdasarkan kerja sama dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Kolaborasi ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan sikap sosial yang positif, seperti kerja sama, disiplin, toleransi, empati, dan menghormati orang lain. Siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dilaksanakan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, maupun norma sosial yang dibentuk oleh komunitas masyarakat. Lingkungan sekolah dan budaya yang ada di dalamnya memiliki pengaruh kuat dalam menginternalisasikan nilai-nilai

---

<sup>28</sup>Darniati, Guru Bahasa Inggris, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 24 Maret 2025.

pendidikan agama Islam. Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang baik.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup beberapa elemen penting, seperti nilai ibadah, akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah, dan ikhlas. Nilai-nilai ini membentuk keimanan, ketaqwaan, dan nilai-nilai sosial yang baik. Menerapkan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat membentuk sikap bersosial yang baik dengan sesama manusia. Bersosial yang baik ini merupakan salah satu tujuan hidup yang mulia dan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

“Guru memiliki tantangan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan memberikan hal-hal positif kepada siswa. Nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai ibadah, akhlak, dan kedisiplinan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mencontohkan dan mengaitkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya keseimbangan antara hubungan dengan Allah swt, manusia, dan alam. Siswa dapat mengembangkan kebiasaan dan amalan yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain”<sup>29</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi di dalam kelas dan di luar kelas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli melaksanakan berbagai kegiatan untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kegiatan sosial, seperti pelatihan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, sekolah juga menerapkan disiplin dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, berpakaian, dan mengikuti kegiatan sekolah. Siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab dalam perbuatan dan ucapan, serta mengucapkan

---

<sup>29</sup>Amir, Guru Al-Qur'an Hadist, “wawancara” Ruang Guru, Tanggal 24 Maret 2025.

salam saat bertemu dengan guru dan teman-teman. Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang baik dan peduli terhadap lingkungan.

“Di dalam kelas guru selalu memberikan nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas dalam bersikap dan tuturkata kepada siswa, ketika siswa melakukan kesalahan maka guru langsung memberikan nasehat kepada mereka, dalam awal pembelajaran selalu memberikan cerita-cerita yang baik untuk diteladani untuk membentuk karakter sosial mereka. Saya sebagai seorang guru berusaha amanah dan bertanggung jawab sesuai amanah yang Saya emban untuk memberi pemahaman, tentu saja dengan rasa ikhlas melakukan ini. Mulai dari permasalahan sekolah, pertemanan, bahkan permasalahan keluarga, Saya berusaha dekat dengan mereka karena saya ingin adanya siswa memiliki sikap peduli dan itu sebagai salah satu metode, Saya memberikan ilmu ke siswa memberikan pemahaman dan keteladanan. Selama ini sekolah menerapkan yang namanya disiplin datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, selain itu sekolah menekankan kepada seluruh siswa untuk mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab baik dalam perbuatan maupun perkataan, dalam perbuatan siswa harus mentaati peraturan yang ada di sekolah baik untuk menjaga kebersihan maupun tugas-tugas yang lain. Kegiatan ini selalu diterapkan selama ini pada semua siswa dan tidak pernah lepas dari pengawasan semua guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.<sup>30</sup>

Guru memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter sosial siswa, guru secara konsisten menjadi teladan hidup dengan mempraktikkan nilai-nilai keteladanan, amanah, dan keikhlasan dalam setiap aspek interaksi kelas. Guru menerapkan pendekatan responsif melalui pemberian nasihat langsung saat siswa melakukan kesalahan. Intervensi ini bersifat korektif namun konstruktif, menciptakan momen pembelajaran untuk pembentukan kesadaran moral siswa.

Penggunaan cerita-cerita inspiratif di awal pembelajaran, disaat pembelajaran sedang berlangsung maupun di akhir pembelajaran menjadi strategi

---

<sup>30</sup>Hairul Djamal, Guru IPS, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2025.

untuk membentuk kerakter sosial. Narasi moral ini berfungsi sebagai cara untuk membekali siswa dengan contoh perilaku sosial yang diharapkan, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya terletak pada program khusus, tetapi pada kualitas interaksi sehari-hari yang dibangun dengan kesadaran penuh akan peran guru sebagai agen perubahan sosial.

Berdasarkan bentuk-bentuk sikap kepedulian sosial melalui proses pembiasaan seperti sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk membentuk karakter sikap kepedulian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat agar menjadi orang yang dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dan menjadi orang yang punya sikap kepedulian sosial yang baik. Dari proses ini peneliti melakukan pengukuran sikap kepedulian sosial siswa, menggali sikap kepedulian sosial siswa dengan memberikan kuisioner untuk diisi oleh 50 siswa. dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa indikator yang paling dominan dari sikap kepedulian sosial.



Gambar 3.1

Gambar diagram tersebut diketahui bahwasanya, dari beberapa indikator kepedulian sosial melalui kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli yang paling dominan adalah sikap empati, sikap peduli, sikap kekeluargaan, dan sikap tolong menolong.

***D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli***

Dampak kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa yaitu prestasi baik secara akademik maupun non akademik semakin meningkat, siswa mempunyai akhlak yang mulia sehingga lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, menghormati guru, saling menghargai, saling menolong, amanah, peduli, lulusan dari sekolah ini menjadi siswa yang diterima diberbagai sekolah tingkat atas di Kabutaen Tolitoli.

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang baik, seperti kemampuan menjalankan nilai-nilai Islam, dan bersosialisasi. Selain itu, lembaga pendidikan tersebut juga berhasil meningkatkan kecerdasan siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam membentuk siswa yang berkarakter baik dan berkompeten dalam berbagai aspek. Sebagaimana diungkapkan oleh guru bimbingan konseling bapak Mah Puding Mahmud bahwa

“Kegiatan sedekah jumat membantu membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan memiliki empati terhadap sesama. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan sosial, Kegiatan bakti sosial membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membantu sesama dan memupuk rasa empati. Siswa menjadi lebih peduli dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain dan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang positif, seperti percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, selain itu prestasi akademik dan non-akademik siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga meningkat setelah melihat dampak positif dari kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah pendaftar meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa masyarakat percaya pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Kegiatan ini membantu meningkatkan kecerdasan siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara spiritual, emosional, dan sosial. Siswa menjadi lebih seimbang dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik”<sup>31</sup>

Hasil dari pembentukan karakter sikap sosial siswa melalui kegiatan ini yang dikalaborasikan dengan pemahaman agama yang baik akan meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik, faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bersosial, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

Kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler terhusus ekstrakurikuler peramuka memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan empati dan kepedulian, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta prestasi akademik dan non-akademik. Selain itu, partisipasi siswa dalam

---

<sup>31</sup>Mah Puding Mahmud, Guru BK “wawancara” Ruang Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Maret 2025

program-program tersebut turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual. Siswa tidak sekedar memberikan sumbangan, tetapi juga terlibat dalam pengelolaannya, sehingga mereka belajar tentang tanggung jawab, kejujuran, dan manajemen sumber daya. Kegiatan ini membuat siswa lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, mengubah sikap individualis menjadi lebih sosial. Kegiatan kunjungan ke panti asuhan atau pembagian sembako kepada yang membutuhkan membantu siswa memahami realita kehidupan di luar lingkungan sekolah.

Melalui interaksi langsung dengan penerima manfaat, siswa mengembangkan empati yang lebih dalam. Mereka tidak lagi melihat bantuan sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk kepedulian yang tulus.

Dampak positif dari kegiatan-kegiatan ini juga terlihat pada disiplin yang terbentuk dari partisipasi dalam sedekah jumat, kegiatan bakti sosial dan ekstrakurikuler ternyata berpengaruh pada motivasi belajar. Beberapa siswa bahkan menunjukkan peningkatan nilai setelah terlibat aktif, karena mereka belajar mengatur waktu dengan lebih baik. Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, program-program ini juga meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat. Orang tua dan wali murid melihat perubahan nyata pada sikap anak-anak mereka, sehingga kepercayaan terhadap lembaga bertambah.

Tercapainya sebuah pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari sebuah faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat merupakan suatu



hal yang lumrah dalam semua kegiatan baik itu kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

“Sekolah dan orang tua sangat mendukung kegiatan sedekah jumat, bakti social dan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi. OSIM juga berperan aktif dalam mengorganisir dan mempromosikan kegiatan tersebut, serta mengajak siswa lain untuk berpartisipasi. Dengan demikian, kegiatan sedekah jumat dan bakti sosial dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan memiliki kepedulian sosial yang baik”<sup>32</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung yaitu adanya dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan bersama oleh seluruh pemangku kepentingan, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong pembentukan karakter sosial siswa secara sistematis.

Sekolah tidak hanya memfasilitasi kegiatan, tetapi juga secara aktif memberikan pengakuan kepada siswa yang berpartisipasi, baik melalui piagam, penghargaan di sekolah, atau pujian publik. Bentuk apresiasi ini memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam, sekaligus menanamkan nilai bahwa kontribusi sosial adalah tindakan terpuji. Orang tua juga turut serta dengan memberikan dukungan moral maupun material, seperti menyumbang dana atau barang untuk kegiatan bakti sosial.

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memainkan peran sentral sebagai inisiator dan motor penggerak. Mereka tidak hanya bertugas

---

<sup>32</sup>Mukarramah, Wakil Kepala sekolah Bidang Humas “wawancara” Ruang Guru, Tanggal 24 Maret 2025.

mengorganisir, tetapi juga menjadi penggerak dalam kegiatan ini. Dukungan yang terstruktur ini memastikan kegiatan berjalan lancar dan berkelanjutan. Misalnya sedekah jumat menjadi rutinitas yang diantisipasi siswa karena proses pengumpulan dan distribusinya melibatkan partisipasi aktif mereka. Bakti Sosial tidak lagi bersifat satu arah (sekolah memberi), tetapi telah berkembang menjadi proyek kolaboratif dimana siswa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar. Ekstrakurikuler dijadikan wadah untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, kepedulian dan lain-lain.

Dukungan sekolah, orang tua, dan OSIM telah mentransformasikan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler dari sekadar agenda sekolah menjadi laboratorium karakter yang hidup. Melalui model kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar tentang empati, tetapi juga mengalami langsung bagaimana aksi kolektif dapat menciptakan perubahan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat. Sekolah dan orang tua mengapresiasi kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program yang positif, dari sinilah siswa dapat membentuk karakter sikap kepedulian sosial. Faktor penghambat dalam penunjang kegiatan ini yaitu terdapat beberapa guru kurang mengapresiasi kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika siswa melakukan kegiatan ini ada guru yang tidak hadir tanpa halangan, dan ketika kegiatan bakti sosial dilakukan diwaktu jam pelajarannya dianggap kegiatan tersebut mengganggu waktu belajar.

Faktor lain adalah ekonomi siswa yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersedekah. Beberapa siswa mungkin lebih

memprioritaskan kebutuhan sehari-hari seperti uang saku dan paket data untuk internet daripada bersedekah. Namun, kegiatan sedekah jumat dan bakti sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berbagi dan membantu orang lain, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai sosial dan agama yang lebih luas.<sup>33</sup>

Pengaruh negatif dari internet dan dunia maya dapat menghambat pembentukan karakter peduli sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Akses mudah ke informasi dapat membuat siswa terlalu fokus pada kegiatan *online* dan lupa akan tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan lunturnya sikap kepedulian sosial dan meningkatnya sikap individualisme. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memantau dan mengarahkan penggunaan teknologi agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan tetap memiliki kepedulian sosial yang baik.

“Internet dan dunia maya dapat mempengaruhi sikap kepedulian sosial siswa dengan membuatnya menjadi lebih individualis dan lupa terhadap lingkungan sekitar. Siswa menjadi lebih fokus pada kegiatan *online* dan kurang peduli terhadap kebutuhan orang lain. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari internet dan dunia maya, perlu dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif terhadap siswa. Selain itu, perlu juga dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial siswa, seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Observasi, Lingkungan Sekolah, Tanggal 21 Februari 2025 dan 25 Maret 2025.

<sup>34</sup>Haidah Lawadeng, Guru SKI “wawancara” Ruang Perpustakaan, Tanggal 24 Maret 2025.

Karakter siswa yang suka bermain akan menjadi anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Siswa yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama.

### ***E. Pembahasan***

Pendidikan karakter, khususnya pembentukan karakter sikap kepedulian sosial, memegang peranan krusial dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial. Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan mampu menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan solidaritas secara efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru dalam pembentukn karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli secara komprehensif mengintegrasikan teori Dick & Carey tentang lima komponen strategi pembelajaran, dan teori Ivan Pavlov mengenai pembentukan perilaku melalui mekanisme stimulus-respons. Implementasi strategi ini terwujud dalam empat tahap utama. Pada tahap pra-pembelajaran, guru secara sistematis merancang program terstruktur seperti kegiatan sedekah jumat sebagai kegiatan mingguan, Bakti Sosial sebagai kegiatan bulanan, dan ekstrakurikuler sebagai media pembiasaan nilai-nilai sosial. Salah satu contoh konkret adalah seperti pengumpulan sedekah dan distribusi bantuan,

yang memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menjelaskan nilai kepedulian sosial sesuai teori Dick & Carey dengan menceritakan kisah inspiratif, demonstrasi sikap empati dan nasihat singkat sebelum kegiatan dilakukan. Siswa dilibatkan secara aktif dalam aksi nyata pada saat pengumpulan sedekah, pada kegiatan bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru memberikan penguatan positif dengan cara memberikan pujian, sebagai stimulus agar siswa mengulangi respons positif sesuai teori Ivan Pavlov. Evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan penilaian melalui observasi sikap dan catatan partisipasi siswa. Strategi ini memastikan internalisasi nilai tidak hanya melalui teori, tetapi juga praktik berulang sesuai teori Dick dan Carey. Pembiasaan rutin seperti sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan *classical conditioning* dimana siswa otomatis merespons dengan sikap peduli.

Implementasi sikap Kepedulian sosial melalui pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli mencakup tiga bentuk utama yaitu sedekah jumat dengan mekanisme OSIM berkeliling mengumpulkan infak, menghitung, dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan sehingga terbentuk nilai empati, tanggung jawab, dan transparansi sesuai teori Thomas Lickona tentang *moral action* (empati melalui pengalaman langsung).

Bakti Sosial seperti festival ramadhan dengan cara pembagian sembako ke panti asuhan dan buka puasa Bersama, kegiatan ini mengaitkan kepedulian

dengan ibadah, sesuai dengan teori Thomas Lickona tentang *moral feeling* (empati melalui pengalaman langsung). Dan kegiatan ekstrakurikuler, salah satu contoh ekstrakurikuler pramuka melatih kerja sama melalui pengumpulan sembako untuk kegiatan lomba. Peran guru, pembina ekstrakurikuler menjadi teladan yang disebut *moral knowing* (memahami nilai kepedulian) sesuai dengan teori Thomas Lickona.

Faktor pendukung yaitu adanya kebijakan sekolah yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan sedekah jumat bakti sosial dan kegiatan ekstra kurikulum sehingga membentuk kolaborasi stakeholder peran orang tua dan masyarakat sehingga membentuk budaya sekolah, pembiasaan yang konsisten menciptakan *environmental conditioning* (pengkodisian lingkungan sesuai dengan teori Ivan Pavlov).

Faktor penghambat salah satunya faktor ekonomi siswa, tidak semua siswa mampu berkontribusi materi, sikap individualis akibat sosial media. Faktor penghambat muncul jika komponen strategi (seperti evaluasi) tidak dilaksanakan secara konsisten. Sinergi sekolah, keluarga dan masyarakat penting untuk mengatasi hambatan eksternal sesuai dengan teori Thomas Lickona.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan berbasis pengulangan dan pembelajaran kontekstual efektif dalam pendidikan karakter. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan program pembiasaan yang terstruktur dengan melibatkan siswa dalam perencanaan peningkatan sinergi dengan orang tua untuk memperkuat nilai di luar sekolah dan

pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai kepedulian sosial kedalam semua mata pelajaran.

Strategi pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli terbukti efektif membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui kombinasi pembelajaran langsung, keteladanan guru, dan praktik berulang. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik, dimana nilai-nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam budaya sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dikaji dampak jangka panjang program ini terhadap perilaku siswa dalam masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Strategi pembiasaan yang digunakan guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial. Strategi tersebut mencakup keteladanan, penguatan nilai dalam pembelajaran, serta kegiatan rutin seperti sedekah jumat, bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bentuk karakter kepedulian sosial siswa yang terbentuk meliputi sikap empati, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Pembentukan karakter ini berjalan melalui pendekatan mikro (interaksi langsung guru) dan makro (dukungan sistemik sekolah dan keluarga).
3. Keberhasilan strategi dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan budaya sekolah. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan ekonomi siswa, kurangnya dukungan beberapa guru, serta pengaruh negatif teknologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten, disertai keteladanan dan kolaborasi semua pihak, merupakan kunci penting dalam membentuk karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.



### ***B. Implikasi Penelitian***

Selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat di jadikan bahan masukan bagi penyempurnaan pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli. Implikasi penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melai proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli hendaknya dipertahankan dan perlu kiranya bagi guru mencari strategi lain dan mengembangkan strategi yang ada agar memperkuat pembentukan karakter kepedulian sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli.
2. Penelitian ini menjadi masukan bagi guru agar selalu mengkolaborasikan materi pelajaran dengan materi pembentukan karakter kepedulian sosial siswa diawal pembelajaran dan akhir pembelajaran.
3. Hendaknya bagi guru dan orang tua diharapkan untuk terus mendukung kegiatan yang berfokus untuk membentuk karakter sikap kepedulian sosisal siswa demi mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
4. Bagi peneliti lebih lanjut agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli berbasis proses pembiasaan yang berbeda dan dengan jenis penelitian kuantitatif sehingga, terdapat kekayaan wacana dan hasil temuannya akan mampu membangun teori.

## KEPUSTAKAAN

- A Wahab Gusnarib, “*Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*” Equality 2, no. 2 (2024).
- A, Doni Koesoema, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Cet. I. Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Abidin, Achmad Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural*, Cet. I; Jawa Timur: Academia Publication, 2022.
- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Cet I; Bandung: UPI Press, 2014.
- Afidah, Fitri Nurul. “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang.” Tesis tidak diterbitkan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023.
- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Amang, Andi, et al., eds. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Amin, Saifudin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba’in An Nawawiyah*. Cet. I. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Andres, *Panduan Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Cet. I. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023.
- Anirah, Andi, et al., eds. “*Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools*” Qolamuna 16, no. 1 (2024).
- Ansori, Miki. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. Cet I; Kediri: IAIFA Press, 2019.
- Anwar “Membangun Karakter Siswa Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros.” Tesis tidak diterbitkan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2019.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Andi Agustan. et al., eds. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024,

- Astuti, Amelia Dwi. *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran SD*. Cet. I. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia.
- Bariah, Sarrul, et al., eds. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Budiarto, Eko dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: EGC, 2003.
- Damayanti, Dini, et al., eds. *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. Tangerang: Guepedia, 2021.
- Darmadi. *Guru Abad 21*. Jawa Barat: Guepedia, 2018).
- Dimyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Cet I. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Djubaidi, Dedi, Ahmad Asmuni dan Eti Nurhayati. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Efendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Ependi, Nur Haris, et al., eds. *Pendidikan Karakter*. Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fadhallah, R.A, *Wawancara*. Cet. I. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fahrurrozi, Imam, *Tantangan Guru dalam Pengamalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Era Digital*. Cet. I. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Cet.I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Getteng, Abd Rahman, *Etika Profesi Keguruan*. Cet. I. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020.
- Gunawan dan Darmini, *Model & Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2018.
- Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif – Menyenangkan*. Cet. I; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Cet I; Jawa Barat: CV. Jejak, 2020.

- Hermawan, Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Cet. I. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Husamah, Arina Restian dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*. Cet. II. Malang: UMM Press, 2019.
- Jamin, Ahmad dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendidikan Filosofis, Normatif, dan Teoritis dan Aplikatif)*, Indra Mayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV Mekar Surabaya, 2008.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triana dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khadiri, Alfen, *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad saw*. Cet. I. Pekan Baru: Guepedia, 2020.
- Khairul Umam Muh, Nurdin dan Adawiyah Pettalongi, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairat Siniu dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," *KIIES 5.0*, Volume 1 (2022), 123
- Komariyah, Siti, et al., eds. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z, Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Lickona Thomas "Mendidik untuk Membentuk Karakter" dalam Ratna, Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*. Cet. I. Jakarta: Star Energi, 2004.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro, et al., eds. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.
- M, Tatan Zaenal, Nurhayati dan Indra Martha. R. Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Educational Technology* 13 no. 3 (2014).
- Malik, Hera Larasati, Agus Taufik dan Puji Lestari Prianti. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Mardati, Asih, et al., eds. ed. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2015.
- Moh Haitami, Syamsul Kurniawan dan Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa, E, *Manajememen Pendidikan Karakter*. Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Cet. IV; Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Cet.VII. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Pavlov Ivan, "Conditioned Reflexes: An Investigation of the Physiological Activity of the Cerebral Cortex," dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010).
- Rama, Rovanita. *Bertumbuh dan Berkembang Mengasah Diri dan Karir Menuju Kesuksesan*. Cet I; Sigi Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*. Cet. I. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rifky, Sehan, et al., eds. *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan untuk Menjadi Pengajar Profesional)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rofiq, Al Amin Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.", Tesis tidak diterbitkan Univesitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020.
- Rosyida, Ida. Materi Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Cet. I. Banyu Mas Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023.
- Rukhayati, Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.

- S, Anas. et, al., eds. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Safithry, Esty Aryani, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Cet I. Malang: CV. Irdh, 2008.
- Sagadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Salsabila, Alfia Zulfi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang." Tesis tidak diterbitkan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Kencana, 2020.
- Saptadi, Tri S. et al., eds. *Peran Pendidikan Bela Negara dalam Membangun Karakter Bangsa*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Sari, Refni Mayang. et al., eds. *Community Dedication*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Satyaninrum, Ika Rahayu. et al., eds. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Cendikia Publisher, 2022.
- Setiadi, Elly M. Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Soyomukti, Nurani, *Teori – Teori Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2015.
- Suajnto, Agus, *Psikologi Umum*, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukmadianata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian*. Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Cet. I. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2014.
- Sumarto, M. *Membentuk Karakter yang Kuat: Motivasi Membentuk Karakter Diri*. Cet. I; Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024.
- Suprihatin, *Cara Mendidik Anak Konsep & Praktek M Quraish Shihab*. Cet. I. Bogor: CV. Abdi Fama Group, 2022.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019.
- Syuhada, Siti dan Mayasari. *Kompetensi Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tahrim, Tasdin, et al., eds. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Tarumasely, Yowelna. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jawa Timur: Academia Publication, 2024.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Trimajaya, I Wayan. et al., eds, *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Turner, Richard West dan Lynn H, *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Ulfatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Cet. III. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Praturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbaran, 2013.
- Walidin, Warul dan Mawardi Hasan. *Pendidikan Karakter Kurikulum 13 dalam Analisis Filosofis*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet I. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*. Cet. I; Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018.

Zaitun dan Siti Habibah. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam " Ta'lim*. 11 no. 2 (2013).

Zubaidi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Cet. I. Yogyakarta: UNY Press, 2011





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 572 TAHUN 2024

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
  2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : MUSTA'AN
- Nomor Induk : 02111423005
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Tesis : Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik melalui Proses Pembiasaan di MTsN 2 ToliToli
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN DATOKARAMA Palu;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 2 Oktober 2024  
Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 19690301 199903 1 005

Tembusan:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 048 /Un.24/D/PP.00.9/01/2025  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra-Penelitian Tesis

Palu, 13 Januari 2025

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Tolitoli  
Di -

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Musta'an  
NIM : 02111423005  
Semester : III (Tiga)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Magister (S2)  
Tempat, Tanggal Lahir : Tembung Putih, 21 Maret 1990  
Alamat : Tolitoli

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul ***"STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MTs NEGERI 2 TOLITOLI"***.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 115 /Un.24/D/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian Tesis

Palu, 23 Januari 2025

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Tolitoli

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama	: Musta'an
NIM	: 02111423005
Tempat/Tgl Lahir	: Tembung Putih, 21 Maret 1990
Semester	: III (Tiga)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan	: Magister (S2)
Alamat Tempat Tinggal	: BTN Moipos Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul **"STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MTs NEGERI 2 TOLITOLI"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOLITOLI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TOLITOLI  
Jalan Al-Munawwarah Nomor 02 Kelurahan Tambun  
Email : mtsnduatambun@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B - 242/MTs.22.02.24/PP.06/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SALMIN YAHYAR, S.Pd.I  
NIP : 197506102000031006  
Pangkat/Gol.Ruan : Penata TK.I, III / d  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUSTA'AN  
Tempat tanggal lahir : Tembung Putih, 21 Maret 1990  
Nim : 02111423005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Datokarama Palu

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs N 2 Tolitoli dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul "***Strategis Guru Dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan Di MTs Negeri 2 Tolitoli***".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tolitoli, 16 Mei 2025  
Kepala Madrasah  
  
SALMIN YAHYAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 078 /Un.24/D/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Proposal)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Seminar Proposal Tesis

16 Januari 2025

Yth. Dewan Penguji Seminar Proposal Tesis

Di -  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Proposal Tesis** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- \* Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- \* Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- \* Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 054 TAHUN 2025

TENTANG  
TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Proposal Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 16 Januari 2025

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP: 19690301 199903 1 005


LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

TENTANG  
TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 054 TAHUN 2025  
TANGGAL : 16 JANUARI 2025

Sesi

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji			Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama							
1.	02111423005	MUSTA'AN	STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MTs NEGERI 2 TOLL-TOLI	Ketua	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd		Rabu, 22 Januari 2024 10.30 - 12.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana /Offline
				Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd				
				Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd				
				Penguji Utama I	Dr. Gusnarih, M.Pd				

Direktur,  
  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 19690301 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 624 /Un.24/D/PP.00.9/05/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Proposal)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Seminar Hasil Tesis

27 Mei 2025

Yth. Dewan Penguji Seminar Hasil Tesis

Di -  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka Ujian Hasil Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian





PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 408 TAHUN 2025

TENTANG  
TIM PENGUJI HASIL TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama
- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kelima
- : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025
- : Menetapkan Tim Penguji Ujian Hasil Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Hasil Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 29 Mei 2025

Direktur,

H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005


LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

TENTANG  
TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025

NOMOR : 408 TAHUN 2025  
TANGGAL : 29 MEI 2025

Sesi

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji				Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama		Ketua	Pembimbing I	Pembimbing II	Penguji Utama I			
1.	02111423005	MUSTA'AN	STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MTs NEGERI 2 TOLL-TOLI	Penguji Utama II	Dr. Mohammad Djamil M. Nur, M.PfIs					
				Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd					
				Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd					
				Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd					
				Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd					

  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : [pascasarjana@iainpalu.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalu.ac.id)

Nomor : 723 /Un.24/D/PP.00.9/07/2025  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 eks (SK & Tesis)  
Perihal : Undangan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis

01 Juli 2025

Yth. Dewan Penguji Ujian Tutup Tesis  
Di –  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka Ujian Tutup Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Direktur,  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Catatan: (Bagi kandidat magister)**

- \* Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- \* Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- \* Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 459 TAHUN 2025

TENTANG  
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2025

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2025, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
  - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B.II/3/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 533/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2025**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tutup Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Datokarama Palu Tahun 2025.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Tutup Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 01 Juli 2025



Apri H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

TENTANG  
TIM PENGUJI UJIAN TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) UIN DATOKARAMA PALU TAHUN 2025  
NOMOR : 499  
TANGGAL : 01 JULI 2025  
Sesi

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji			Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama							
1.	02111423005	MUSTA'AN	STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERSIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MELALUI PROSES PEMBIASAAN DI MTs NEGERI 2 TOLI-TOLI	Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Rabu, 09 Juli 2025 08.30 – 10.30 Wita	PAI	R. Ujian Pascasarjana/ Offline (Luring)	
			Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd					
			Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd					
			Penguji Utama I	Dr. Gusnartib, M.Pd					
			Penguji Utama II	Dr. Mohammad Djamil M. Nur, M.Pd					

Direktur,  
  
Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005



## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Peneliti mengadakan pengamatan yang berperan atau partisipasif observation di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, menganalisis dan merangkum hasil Observasi
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilakukan
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan dan kebenarannya
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil Akhir

### **B. SASARAN OBSERVASI**

1. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
2. Tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
3. Perwakilan 3 siswa kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Informan Untuk Wakil Kepala Sekolah dan Guru**

1. Bagaimana guru merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dalam materi ajar dan interaksi di MTs Negeri 2 Tolitoli?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa?
3. Bagaimana peran madrasah, orang tua, dan siswa dalam mendukung strategi guru untuk membentuk karakter kepedulian sosial siswa?
4. Bagaimana efektivitas strategi guru dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa berdasarkan partisipasi dan perubahan perilaku mereka?
5. Bagaimana cara merealisasikan proses pembiasaan agar siswa memahami pentingnya sikap kepedulian sosial?

### **Untuk Guru**

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan pembiasaan di MTs Negeri 2 Tolitoli?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kepedulian sosial melalui pembelajaran di MTs Negeri 2 Tolitoli?
3. Bagaimana guru merancang kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler sebagai media pendidikan karakter kepedulian sosial?
4. Bagaimana pola kerja sama madrasah, dan orang tua dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial?
5. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (ibadah, akhlak, disiplin) untuk membentuk karakter kepedulian sosial siswa di MTs Negeri 2 Tolitoli?
6. Bagaimana strategi guru memanfaatkan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa di MTs Negeri 2 Tolitoli, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dan reputasi madrasah?

7. Bagaimana strategi guru dalam menangkal pengaruh negatif dunia digital dan membentuk karakter kepedulian sosial siswa melalui kegiatan pembinaan dan program sosial di MTs Negeri 2 Tolitoli?

Untuk Siswa

1. Bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik di MTs Negeri 2 Tolitoli?
2. Apa yang menyebabkan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?



## **PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN**

### **A. Petunjuk pelaksanaan**

1. Data yang diambil dari dokumen disesuaikan dengan pertanyaan penelitian
2. Dokumen yang menjadi rahasia instansi/lembaga tidak dipaksa meminjam dan memperolehnya

### **B. Pedoman Observasi**

1. Observasi terhadap fisik dan kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
2. Observasi terhadap strategi guru dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui proses pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

### **C. Pedoman dokumentasi**

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
4. Visi dan Misi serta Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
5. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
6. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli
7. Daftar sarana dan prasana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tolitoli

**HASIL WAWANCARA DI MTS NEGERI 2 TOLITOLI, DENGAN WAKIL  
KEPALA MADRASAH, GURU DAN SISWA**

Wakil Kepala Madrasah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana guru merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dalam materi ajar dan interaksi di MTs Negeri 2 Tolitoli?	Pandangan saya tentang strategi pembelajaran sebagai suatu proses terstruktur yang meliputi tahap perancangan, pemilihan teknik penyampaian, serta pelaksanaan. Guru tidak sekadar menekankan pada penyampaian konten akademis, melainkan juga berperan aktif dalam menanamkan prinsip-prinsip pembentukan kepribadian melalui materi ajar dan dinamika interaksi di lingkungan madrasah.
2	Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa?	Kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan ekstrakurikuler sudah lama diadakan, sebagai salah satu kegiatan rutin di MTs Negeri 2 Tolitoli, tentu tidak lepas dari dukungan kebijakan kepala madrasah dari tahun ketahun. Kegiatan ini mengenalkan kepada siswa perlunya kita memiliki karakter sikap kepedulian sosial. Hidup di dunia ini harus berhubungan baik dengan Allah swt dan hubungan baik dengan manusia. Disini orang tua juga mengetahui dan sangat mendukung program ini.
3	Bagaimana peran madrasah, orang tua, dan siswa dalam mendukung strategi guru untuk membentuk karakter kepedulian sosial siswa?	Madrasah dan orang tua sangat mendukung kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi. OSIM juga berperan aktif dalam mengorganisir dan mempromosikan kegiatan tersebut, serta mengajak siswa lain untuk berpartisipasi. Dengan demikian, kegiatan sedekah jumat dan bakti sosial dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan

		memiliki kepedulian sosial yang baik.
4	Bagaimana efektivitas strategi guru dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa berdasarkan partisipasi dan perubahan perilaku mereka?	Siswa secara konsisten terlibat dalam program sedekah jumat, bakti sosial, partisipasi ini tidak hanya bersifat sukarela tetapi juga diatur oleh OSIM sebagai bagian dari budaya madrasah.
5	Bagaimana cara merealisasikan proses pembiasaan agar siswa memahami pentingnya sikap kepedulian sosial?	Pengalokasian dana berupa uang pada kegiatan sedekah jumat langsung diserahkan ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Dana yang di dapatkan dari siswa akan dikembalikan ke siswa yang membutuhkan seperti kegiatan santunan duka cita, santunan musibah, dan kegiatan lainnya, begitu juga dengan kegiatan bakti sosial, sembako yang dikumpulkan oleh siswa diberikan kepada siswa yang membutuhkan, panti asuhan, fakir miskin dan pondok pesantren, jadi kemanfaatan dari kegiatan ini sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Pembiasaan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menerapkan kepada siswa pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

## Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan pembiasaan di MTs Negeri 2 Tolitoli?	<p>Proses pembiasaan merupakan upaya menumbuhkan sikap positif pada siswa melalui aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten. Esensi dari pendekatan ini terletak pada pengulangan, dimana tindakan yang dilakukan secara terus menerus akan berubah menjadi kebiasaan dan akhirnya melekat sebagai bagian dari kepribadian siswa. Praktik konkret seperti program sedekah jumat, penyelenggaraan kegiatan sosial secara berkala dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler efektif membangun pola perilaku yang positif. misalnya kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa, mempererat tali silaturahmi, dan membiasakan diri untuk berbagi dengan sesama.</p> <p>Bakti sosial tahun ini bertajuk Festival Ramadhan bertujuan untuk berbagi kebahagiaan, membantu sesama, dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap masyarakat yang membutuhkan. Bakti sosial ramadhan tidak hanya menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendalam di bulan suci yang penuh berkah ini.</p> <p>Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka bakti sosial Keperamukaan di MTs Negeri 2 Tolitoli yaitu kepala madrasah memerintahkan wakil kepala madrasah bagian humas mengintruksikan kepada wali kelas untuk menginformasikan keperwalian masing-masing untuk membawa beras satu kaleng, telur satu butir dan mie satu bungkus. Selanjutnya dikumpul di walikelas masing-masing, guru mencatat nama dan jumlah beras yang</p>

		dibawa oleh setiap siswa. Setelah dicatat, beras, telur dan mie dimasukkan ke dalam karung besar dan diserahkan kepada pembina Pramuka
2	Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kepedulian sosial melalui pembelajaran di MTs Negeri 2 Tolitoli?	<p>Pembentukan karakter siswa dapat dimuat disemua sub pelajaran dengan mengkalaborasi antara materi tersebut dengan penanaman nilai-nilai karakter kepedulian sosial bagi siswa, contohnya diawal sebelum dimulainya pelajaran, ditengah-tengah proses pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.</p> <p>Metode ceramah masih relevan digunakan sebagai pengantar materi kepada siswa, terutama untuk materi yang kompleks atau memerlukan penjelasan yang mendalam. Meskipun ada banyak metode pembelajaran lainnya, metode ceramah dapat menjadi cara efektif untuk menyampaikan informasi dasar dan membangun fondasi pengetahuan siswa. Dengan demikian, metode ceramah dapat digunakan sebagai strategis untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.</p> <p>Saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk mengajarkan materi tentang ahlak terpuji dengan mendemonstrasikan bagaimana bersikap ketika teman lain mengalami musibah, Saya membantu siswa memahami konsep kepedulian sosial secara lebih konkret dan praktis. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan empati siswa terhadap orang lain.</p>
3.	Bagaimana guru merancang kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan	Kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler sangat penting untuk membentuk jiwa sosial dan pengabdian siswa. Seperti memberikan hadiah kepada

	ekstrakurikuler sebagai media pendidikan karakter kepedulian sosial?	guru, festival ramadhan, dan bantuan kepada teman yang mengikuti lomba, menunjukkan bahwa siswa sedang belajar dan mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial dan pengabdian. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berbagi, berempati, dan peduli terhadap orang lain
4	Bagaimana pola kerja sama madrasah, dan orang tua dalam menginternalisasikan nilai kepedulian sosial?	<p>Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pelatihan guru tentang cara menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan diinternalisasikan dalam kehidupan sosial dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Selain itu, siswa juga dilatih untuk membantu orang lain dalam situasi darurat atau musibah, seperti kecelakaan, bencana alam, atau wali murid yang meninggal dunia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan rasa empati, peduli, dan tolong-menolong. Ajakan kepala madrasah untuk berbagi dan beramal juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan empati terhadap orang lain.</p> <p>Di MTs Negeri 2 Tolitoli, nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, kerjasama, dan demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru berperan aktif dalam menasehati, mengarahkan, dan mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Contohnya, ketika siswa dihimbau untuk selalu menyisihkan reskinya untuk membantu sesama, siswa dapat belajar untuk menjadi peka terhadap lingkungan sosial di sekitarnya dan bertanggung jawab.</p>
5	Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-	Guru memiliki tantangan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan memberikan hal-hal positif kepada

	<p>nilai pendidikan agama Islam (ibadah, akhlak, disiplin) untuk membentuk karakter kepedulian sosial siswa di MTs Negeri 2 Tolitoli?</p>	<p>siswa. Nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai ibadah, akhlak, dan kedisiplinan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mencontohkan dan mengaitkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya keseimbangan antara hubungan dengan Allah swt, manusia, dan alam. Siswa da mengembangkan kebiasaan dan amalan yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Di dalam kelas guru selalu memberikan nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas dalam bersikap dan tuturkata kepada siswa, ketika siswa melakukan kesalahan maka guru langsung memberikan nasehat kepada mereka, dalam awal pembelajaran selalu memberikan cerita-cerita yang baik untuk diteladani untuk membentuk karakter sosial mereka. Saya sebagai seorang guru berusaha amanah dan bertanggung jawab sesuai amanah yang Saya emban untuk memberi pemahaman, tentu saja dengan rasa ikhlas melakukan ini. Mulai dari permasalahan madrasah, pertemanan, bahkan permasalahan keluarga, Saya berusaha dekat dengan mereka karena saya ingin adanya siswa memiliki sikap peduli dan itu sebagai salah satu metode, Saya memberikan ilmu ke siswa memberikan pemahaman dan keteladanan. Selama ini madrasah menerapkan yang namanya disiplin datang kemadrasah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, selain itu kita juga disini menekankan kepada seluruh siswa untuk mempunyai keperibadian yang bertanggung jawab baik dalam perbuatan maupun perkataan, dalam perbuatan siswa harus mentaati peraturan yang ada di</p>
--	---	--

		<p>madrasah baik untuk menjaga kebersihan maupun tugas-tugas yang lain. Kegiatan ini selalu di terapkan selama ini pada semua siswa dan tidak pernah lepas dari pengawasan semua guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.</p>
6	<p>Bagaimana strategi guru memanfaatkan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa di MTs Negeri 2 Tolitoli, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa dan reputasi madrasah?</p>	<p>Kegiatan sedekah jumat membantu membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan memiliki empati terhadap sesama. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan sosial, Kegiatan bakti sosial membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membantu sesama dan memupuk rasa empati. Siswa menjadi lebih peduli dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain dan kegiatan ekstra kurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter yang positif, seperti percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, selain itu prestasi akademik dan non-akademik siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga meningkat setelah melihat dampak positif dari kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan kegiatan ekstra kurikuler. Jumlah pendaftar meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa masyarakat percaya pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga. Kegiatan ini membantu meningkatkan kecerdasan siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara spiritual, emosional, dan sosial. Siswa menjadi lebih seimbang dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih</p>



		baik
7	Bagaimana strategi guru dalam menangkal pengaruh negatif dunia digital dan membentuk karakter kepedulian sosial siswa melalui kegiatan pembinaan dan program sosial di MTs Negeri 2 Tolitoli?	Internet dan dunia maya dapat mempengaruhi sikap kepedulian sosial siswa dengan membuatnya menjadi lebih individualis dan lupa terhadap lingkungan sekitar. Siswa menjadi lebih fokus pada kegiatan <i>online</i> dan kurang peduli terhadap kebutuhan orang lain. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari internet dan dunia maya, perlu dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif terhadap siswa. Selain itu, perlu juga dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial siswa, seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler

#### Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik di MTs Negeri 2 Tolitoli?	<p>Saya suka kalo ibu guru menyampaikan materi dengan ceramah karena ibu guru orangnya selalu tersenyum.</p> <p>Saya lebih suka jika guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti dengan humor, contoh kehidupan nyata, kisah-kisah, perumpamaan, keteladanan, nasihat, dan peringatan. Pendekatan ini dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat, serta meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar</p>
2	Apa yang menyebabkan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Madrasah (OSIM), saya juga mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan Pramuka, karna saya bisa menyalurkan bakat serta minat saya dan sering ditunjuk mengikuti lomba bersama teman-teman yang lain membawa nama baik madrasah di tingkat kabupaten Tolitoli

## Kuesioner siswa

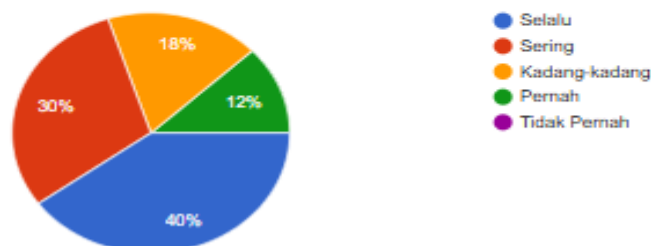
1. Pengumpulan dana sedekah jumat MTs Negeri 2 Tolitoli di peruntukan untuk kegiatan menolong orang lain seperti santunan duka untuk siswa, Pengumpulan sembako pada kegiatan festival ramadhan di MTs Negeri 2 Tolitoli di peruntukan untuk kegiatan menolong orang lain seperti santunan siswa yang kurang mampu, panti asuhan, pakir miskin dan pondok pesantren dan Pengumpulan sembako pada kegiatan pramuka di peruntukan untuk siswa yang mengikuti lomba. Saya percaya bahwa sikap empati, sikap peduli, sikap kekeluargaan dan sikap tolong menolong itu penting

50 jawaban



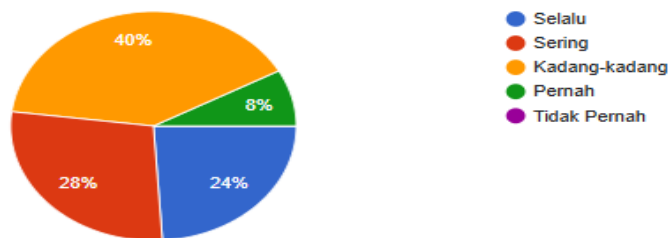
2. Saya bersedia mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan pembagian tugas kelompok, karena saya orang yang disiplin kegiatan sedekah jumat, bakti sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler Saya percaya bahwa sikap toleransi itu penting

50 jawaban



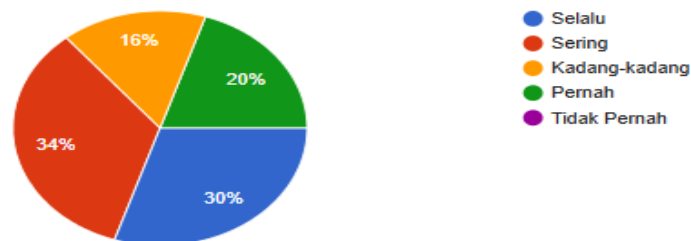
3. Saya bersedia mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan pembagian tugaskelompok. Karena saya orang yang disiplin. Dari kegiatan shodaqoh Jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler, Saya percaya sebuah sikap disiplin itu penting

50 jawaban



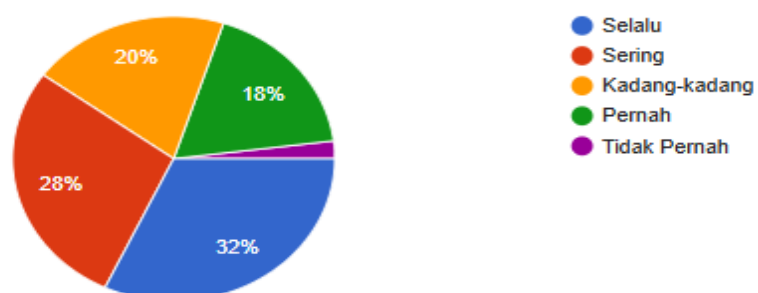
4. Saya bersedia menerima pembagian tugas kelompok, menjaga kekompakan kelompok, menciptakan suasana akrab dan membuat laporan hasil bersama-sama dan kegiatan sedekah jumat, bakti sosial dan kegiatan ekstrakurikuler Saya percaya sikap kerja sama itu penting

50 jawaban



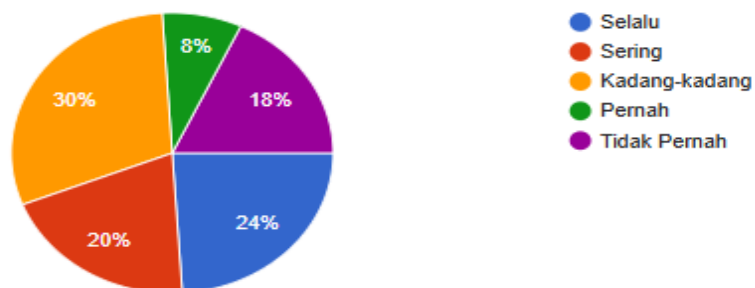
5. Saya bersedia mengikuti musyawarah pemilihan ketua osim secara adil dan merata, saya mengikuti musyawarah dengan mengedepankan sikap kekeluargaan. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at, bakti sosial dan kegiatan ekstra kurikuler Saya percaya sebuah sikap demokrasi itu penting

50 jawaban



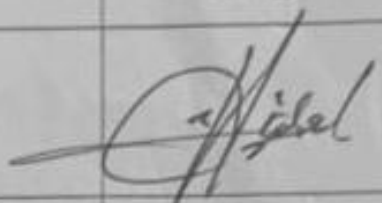
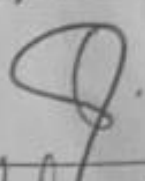
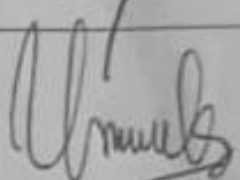
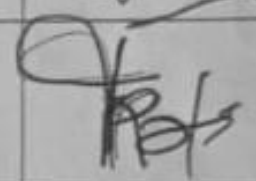
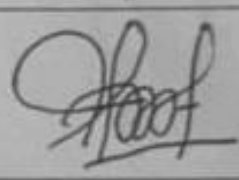



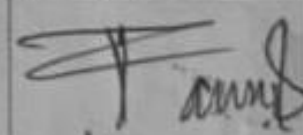
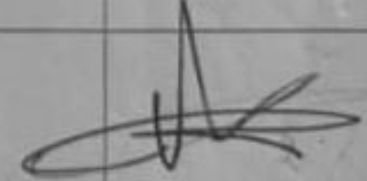
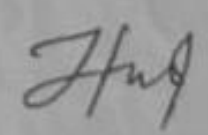
6. Saya pernah meminjamkan uang kepada teman, saya bersedia menjadi siswa baik yang tidak membedakan teman, tidak memusuhi teman, tidak bullying, tidak adu domba, hal tersebut mengajarkan sikap setia terhadap teman. Dari kegiatan shodaqoh Jum'at, bakti sosial dan kegiatan ekstra kurikuler, Saya percaya sebuah sikap setia itu penting

50 jawaban



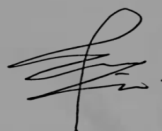
Indikator Sikap	Jumlah Siswa Yang Menjawab					Presentase				
	S	SR	KK	P	TP	S	SR	KK	P	TP
Empati, Peduli, Kekeluargaan, Tolong Menolong	50	0	0	0	0	100%	0%	0%	0%	0%
Toleransi	20	15	9	6	0	40%	30%	18%	12%	0%
Disiplin	12	14	20	4	0	24.0%	28.0%	40.8%	8.0%	0%
Kerja sama	15	17	8	10	0	30%	34%	16%	20%	0%
Demokrasi	16	14	10	9	1	32%	28%	20%	18%	2%
Setia	12	10	15	4	9	24.0%	20.0%	30.0%	8.0%	18%
Pengabdian	19	10	12	8	1	38%	20%	24%	16%	2%

# DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Status	TTD
1	Haidah Lawadeng, S.Ag	Guru SKI	
2	Mukarramah, S.Pd	Wakamad Humas	
3	Ummul Saidah, S.Ag	Wakamad Kesiswaan	
4	Triani, S.Pd	Pembina OSIM	
5	Supiani, S.Pd.I	Guru Akidah Ahlak	
6	Agustina Nari K, S. Mat	Pembina Peramuka	
7	Andi Anita Dwi Putri L, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
8	Badaruddin, S.Pd., M.Pd	Guru Fikih	
9	Hj. Fatmawati, S.Ag	Guru Akidah Ahlak	
10	Sutrisno, S.Pd	Guru IPS	
11	Hairul Djamal, SE	Guru IPS	

12	Darniati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
13	Amir, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist	
14	Mah Puding Mahmud, S.Pd	Guru BK	
15	Ridho	Siswa Kelas IXA	
16	Herlia Azalia	Siswa Kelas VIIA	
17	Mohammad Fikri	Siswa Kelas VIIF	

**Mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu**



**Mustan**  
**NIM. 02111423005**

### DATA SISWA

#### 1. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur

Umur	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(10)	(11)	(12)
<= 12 tahun	63	64	6	14	-	-	69	78	147
13 tahun	20	15	53	66	10	18	83	99	182
14 tahun	2		15	11	38	33	55	44	99
15 tahun			2	2	1	2	3	4	7
16 tahun	-	-	-	-			-	-	-
>=17 tahun	-	-	-	-			-	-	-
Jumlah	85	79	76	93	49	53	210	225	435

#### 2. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin Tiap Program Pengajaran di MTs Negeri. 2 Tolitoli

No.	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			Jumlah		
	Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa	
	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	7	85	79	8	76	93	4	49	53	19	210	226
Jumlah	7	85	79	8	76	93	4	49	53	19	210	225

### JUMLAH PESERTA UJIAN DAN KELULUSAN 3 TAHUN TERAKHIR

#### 3. Peserta Ujian Nasional dan Lulusan Tahun Pelajaran Sebelumnya menurut Jenis Kelamin di MTs Negeri 2 Tolitoli

No.	Tahun	Peserta			Lulusan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	2021-2022	56	73	129	56	73	129
2	2022-2023	65	57	122	64	57	121
3	2023-2024	64	56	120	63	56	119
4	2024-2025	49	53	102	-	-	-

## DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MTs NEGERI 2 TOLITOLI TAHUN 2025

NO	NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PANGKAT	MENGAJAR MATA PELAJARAN/JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	SALMIN YAHYAR, S.Pd.I NIP.19750610200003 1 006	GALUMPANG, 10 JUNI 1975	PENATA,, TK.1, III/d	KEPALA MADRASAH AKIDAH AKHLAK	SI/2010
2	FATMAWATI, S.Ag NIP.19720504 200003 2 002	BINANTOAN, 04 MEI 1972	PEMBINA TK.1, IV/b	AKIDAH AKHLAK MULOK(BTQ)	SI PAI/1996
3	HAIDAH LAWADENG, S.Ag NIP.19720808 199903 2 003	BANGKIR, 08 AGUSTUS 1972	PEMBINA TK.1, IV/b	SKI / MULOK(IQRA) KEPALA PERPUSTAKAAN	SI PAI/2001
4	ROSWATI, S.Pd NIP.19760816 200312 2 003	SELAYAR, 16 AGUSTUS 1976	PEMBINA TK.1, IV/b	MATEMATIKA WK. XII.D	SI/2001
5	NURNI, S.Pd.I NIP.19770509 199903 2 002	SIDRAP, 09 MEI 1977	PEMBINA, IV/a	IPS WK. VIII. D	SI PAI/2007
6	M. SABIR ABD MADJID, S.Pd.I NIP.197705102003121 002	GALUMPANG, 10 MEI 1977	PEMBINA, IV/a	MATEMATIKA WK. IX. C	SI PAI/2006
7	MUKARRAMA, S.Pd NIP.19810115 200501 2 008	TAMBUN, 15 JANUARI 1981	PENATA TK. 1, III/d	BAHASA INDONESIA WAKAMAD HUMAS	SI/2004
8	ILHAM, , S.Ag, M.Pd.I NIP.19730403200701 1 044	PINRANG, 03-04-1973	PENATA TK. 1, III/d	FIQIH WAKA. KURIKULUM	S2 PI/2010
9	HAMDIAH, S.Ag NIP.197009112010012 003	TOLITOLI, 11 SEPTEMBER 1970	PENATA TK. 1, III/d	PPKn	SI/1995
10	UMMUL SAIDAH, S.Ag NIP.19701217 201409 2 001	JAMBI, 17 DESEMBER 1970	PENATA. III/c	SKI / MULOK (IQRA) WAKA. KESISWAAN	SI PAI/1995
11	HERANY, S.Kom NIP.19750823 201409 2 001	PAREPARE, 23 AGUSTUS 1975	PENATA , III/c	INFORMATIKA	SI/2003
12	ETOS, S.Pd.I NIP.19710419 200003 1 001	CIAMIS, 19 APRIL 1971	PENATA MUDA TK. 1, III/b	PENJASORKES WK. VII.D	SI PAI/2007
13	BADARUDDIN, S.Pd.I NIP.19780820 201409 1 001	WIRINGTASI, 20 AGUSTUS 1978	PENATA MUDA TK. 1, III/b	FIQIH/ MULOK(IRQA) WAKA. SAPRAS	SI PAI/2003
14	ASRIANI, S.Pd.I NIP.19910118 201903 2 016	PARIGI MOUTONG, 18 JANUARI 1991	PENATA MUDA TK. 1, III/b	BAHASA ARAB /MULOK WK. VIII. B	SI/2014
15	AMIR, S.Pd.I NIP.19780104 201409 1 003	TOLITOLI, 04 JANUARI 1978	PENATA MUDA TK. 1, III/b	AL-QUR'AN HADITS MULOK (IQRA)	SI/2002
16	GUNTUR MOH. AKBAR S.Pd NIP.199210232019031009	PANTOLOAN, 23 OKTOBER 1992	PENATA MUDA TK. 1, III/b	MATEMATIKA /MULOK WK. VIII.C	SI/2017
17	SUTRISNO, S.Pd NIP.19900507 201903 1 011	PARIGI MOUTONG, 07 MEI 1990	PENATA MUDA TK. 1, III/b	IPS / PPKn WK. VIII.E/ PEMBINA, KSM	SI/2014
18	MUSTA'AN, S.Pd.I NIP.19900321 2019 1 008	LOMBOK TIMUR, 21 MARET 1990	PENATA MUDA TK. 1, III/b	BAHASA ARAB / MULOK PEMBINA PBN	SI/2013
19	MOHAMAD RIF'AT. S.Pd NIP.198811142019031 006	PARIGI MOUTONG, 14 NOPEMBER 1988	PENATA MUDA TK. 1, III/b	BAHASA INDONESIA PEMBINA PRAMUKA	SI/2012
20	ANDI ANITA LESTARI DWI SAPUTRI, S.Pd NIP.199507052019032 021	PALU, 05 JULI 1995	PENATA MUDA TK. 1, III/b	BAHASA INDONESIA WK. IX. B	SI/2017
21	FRIDA AFRYANTI, S.Pd. NIP.19900413 201903 2 011	PALU, 13 APRIL 1990	PENATA MUDA TK. 1, III/b	PPKn/ IPS PEMBINA UKS	SI/2013
22	AGUSTINA NARI KENDENG, S. Mat NIP.199208262019032 027	TORAJA,26 AGUSTUS 1992	PENATA MUDA TK. 1, III/b	MATEMATIKA PEMBINA PRAMUKA	SI/2015
23	SUPIANI, S.Pd.I NIPPPK.19800718202212 012	BARRU, 18 JULI 1980	IX	AKIDAH AKHLAK/MULOK WK. VII. B	SI/2010
24	HAIRUL DJAMAL, SE NIPPPK.19780502202211 009	DONGGALA, 02 MEI 1978	IX	IPS/ PPKn Wk. VIII.F	SI/2002



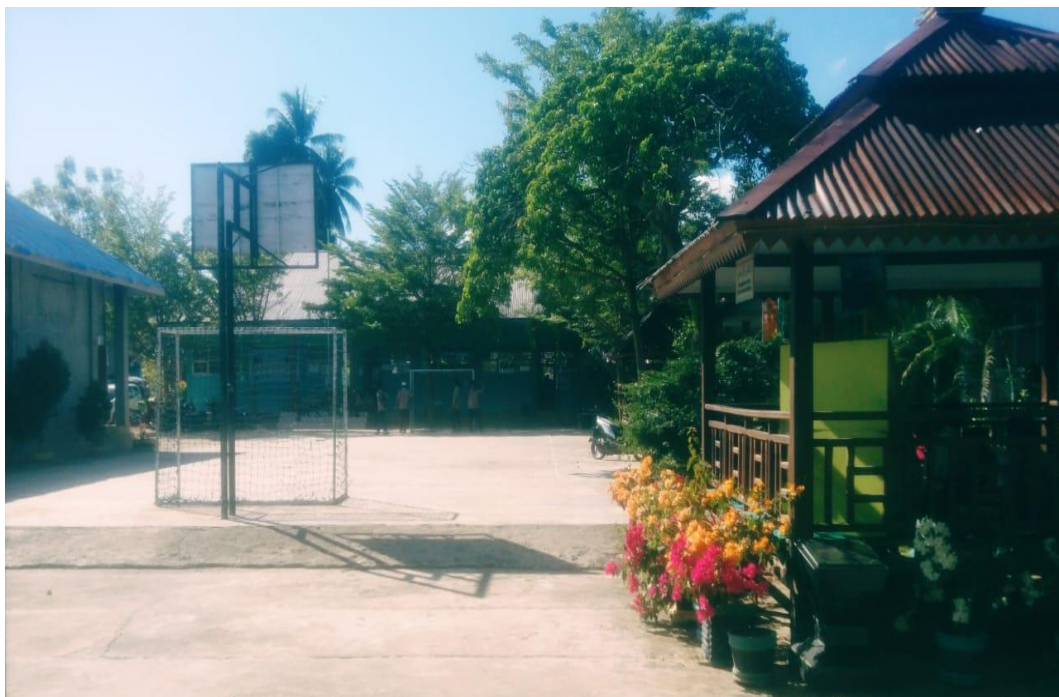
25	IYANI, S.Pd.I NIPPPK.199001272023212 034	TOLITOLI, 27 JANUARI 1990	IX	QUR'AN HADITS FIQIH / MULOK	SI/2014
26	RAHMAN, S.Pd NIPPPK. 198912282023211016	TOLITOLI, 28 DESEMBER 1989	IX	BAHASA INGGRIS WK. VIII. A	SI/2013
27	MUSTAQIM, M.Pd NIPPPK. 199303102023211024	PINRANG, 10 MARET 1994	IX	IPA PEMBINA PRAMUKA	S2/2019
28	DH. AKBAR, S.Pd NIPPPK.199206132023211024	TOLITOLI, 13 JUNI 1992	IX	MATEMATIKA	SI/2018
29	SRI BULAN, S.Pd NIPPPK. 198906252023212033	TAMBUN, 25 JUNI 1989	IX	BAHASA INDONESIA WK. IX A	SI/2011
30	RNIATI, S.Pd NIPPPK. 199008262023212023	TAMBUN, 26 AGUSTUS 1990	IX	BAHASA INGGRIS Wk. VII.A	SI/2012
31	DH. IKRAM. S.Pd PPPK. 199311172023211016	TOLITOLI, 17 NOVEMBER 1993	IX	PJOK	SI/2016
32	NIRMAWATI, S.Pd PPPK.198308082023212035	DONGALA, 08 AGUSTUS 1983	IX	SENI & PRAKARYA WK. VII. C	SI/2007
33	JULIANTO, S.Pd PPPK.198807012023211027	TOLITOLI, 01 JULI 1988	IX	SENI & PRAKARYA	SI/2012
34	HELDAYANTI, S.Pd PPPK. 200011222024212007	SALUMPAGA, 22 NOVEMBER 2000	IX	BAHASA INDONESIA WK. VIII. g	SI/2021
35	ZUBAIR, S.Pd.I P.19851230200710 1 002	TOLITOLI, 30 DESEMBER 1985	PENATA, III/c	KAUR TU	SI/2011
36	MIFTAHUL JANNAH, S.HI P.19790910 200901 2 008	TOLITOLI, 10 SEPTEMBER 1979	PENATA TK. 1, III/d	STAF PELAKSANA	SI/2004
37	NURHAN P.198305082014121 002	BARRU, 08 MEI 1983	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2005
38	GUNANTO, S.Pd.I P.19790220201412100	TOLITOLI, 20 FEBRUARI 1979	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2013
39	MEGAWATI P.19780410 201411 2 003	TOLITOLI, 10 APRIL 1978	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2010
40	NURHAEDA P.19800622 201412 2 005	TOLITOLI, 22 JUNI 1980	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2012
41	HADINENGSI NIP.19830424 201411 2 007	POLMAN, 24 APRIL 1983	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2010
42	HASMIRA NIP.19840830 201411 2 002	TAMBUN, 30 AGUSTUS 1984	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2008
43	RANO SUDARSO NIP.19780202 201409 1 001	UJUNG PANDANG, 02 FEBRUARI 1978	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA PEMB , PANAHAN / KALIGRAFI	SI/2022
44	RUSTAM H.USMAN, S.Pd NIP.19780112 201409 1 001	SALUMPAGA, 12 JANUARI 1978	PENATA MUDA TK. 1, III/b	STAF PELAKSANA	SI/2010
45	HAMJAN.S.A.P NIP.19860305 201409 1 001	SALUMPAGA, 05 MARET 1986	PENATA MUDA, III/a	STAF PELAKSANA	SI/2021
46	SALIM BAHARUDDIN NIP.	TOLITOLI, 22 FEBRUARI 1993	-	PJOK	SI/2016
47	YURINI, S.Pd NIP.	TOLTITOLI, 10 JULI 1989	-	IPA Kepala LAB	SI/2011
48	NIRMAH WAHYUNI, S.Pd.I,M.Pd.I NIP.	TOLITOLI, 19 JULI 1989	-	SBK	S2/ 2016
49	JUMIATI, S.Pd.I NIP.	TOLITOLI. 26 JUNI 1987	-	BAHASA INDONESIA	SI/2009
50	MURNIANTI ,S.Pd NIP.	TOLITOLI, 27 FEBRUARI 2000	-	BAHASA INDONESIA	SI/2021
51	REZA ,S.Pd NIP.	NALU, 12 AGUSTUS 1994	-	IPA	SI/2016
52	FATMA ,S.Pd NIP.	TOLITOLI, 22 NOVEMBER 1998	-	IPA	SI/2020
53	UMMI KASUARI,S.Pd NIP.	TAMBUN, 05 AGUSTUS 1995	-	BHS.INGRRIS	SI/2016

54	WAHYU PRATAMA PUTRA ,S.Pd NIP.	TOLITOLI, 27 SEPTEMBER 1998	-	BHS. ARAB	SI/2021
55	WAHYU ABDILLAH ,S.Pd NIP.	LAULALANG, 11 DESEMBER 1993	-	TIK	SI/2015
56	DAHRILIA ,S.Pd NIP.	SALUMPAGA, 05 JANUARI 1988	-	PRAKARYA	SI/2013
57	IRMA ,S.Pd.I NIP.	SALUMPAGA, 01 DESEMBER 1987	-	SKI	SI/2013
58	FADLUN ,S.Pd.I NIP.	AMPANA, 20 JULI 1990	-	FIQIH	SI/2012
59	KARNO ,S.Pd.I NIP.	SALUMPAGA, 20 DESEMBER 1987	-	QUR'AN HADITS	SI/2013
60	MAH PUDING MAHMUD, S.Pd NIP.	TOLITOLI, 08 MARET 1994	-	BIMBINGAN DAN KONSELING	SI/2018
61	A'YUNI NURUL MUFIDAH, S.Pd NIP.	BANYUMAS, 23 MARET 1990	-	STAF HONORER	SI/ 2019
62	MOHAMMAD IRFAN, SE NIP.	DONDO, 01 JULI 1988	-	PELATIH DRUM BAND	SI/2013
63	INARKI NIP.	BUOL, 04 JANUARI 1997	-	STAF HONORER	SMA/2014
64	MUHAMMAD. HABIB, SE NIP.	SURU, 10 NOVEMBER 1988	-	STAF HONORER	SI/ 2015
65	JUSMAIL NIP.	TOLITOLI, 09 JULI 1993	-	PELATIH SANGGAR TARI	SMA/2011
66	AGUNG NIP.	TOLITOLI, 08 MEI 2000	-	PELATIH DRUM BAND	Paket C /2018
67	IDA MIRAWATI, SP NIP.	TOLITOLI, 01 AGUSTUS 1992	-	PELATIH PASKIBRAKA	SI/2021
68	PUTRI INDAH ZALZABILAH, A.Md. Kep. NIP.	TOLITOLI, 21 JULI 2002	-	PETUGAS UKS	SI/2024
69	RAHMAWATI NIP.	TOLITOLI, 03 JANUARI 2000	-	PEMBINA PRAMUKA	SMA/2018
70	PUSPITA ANDINI,S.Pd NIP.	TAMBUN, 02 NOVEMBER 2005	-	PELATIH SANGGAR TARI	SI/2023
71	CITRA RAHMADANI NIP.	TOLITOLI, 03 JANUARI 2005	-	PEMBINA PRAMUKA	SMA/2023
72	M. AIDIL FIKRI NIP.	PALU, 05 JANUARI 2001	-	PELATIH SANGGAR TARI	SMA/2018
73	BARRUN HUSADA NIP.	KEMRANJEN 12 JUNI 1993	-	PRAMU BAKTI	SI/2023
74	MOH. RUSLAN NIP.	TOLITOLI, 20 JUNI 1986	-	SATPAM	Paket. B/ 2010
75	SURYANTO NIP.	TOMPOH, 01 JANUARI 1982	-	PRAMU BAKTI	Paket. B/ 2010
76	SYAIFUL, SE NIP.	TOLITOLI, 09 APRIL 1988	-	PRAMU BAKTI	SI/ 2018
77	BAMBANG PRIYANTO NIP.	TOLITOLI, 25 APRIL 1992	-	SATPAM	SMA/2010

## DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN



Gambar Sekolah Tampak Depan



Gambar Halaman Sekolah



Gambar Proses Pembelajaran



Gambar Koperasi Sekolah



Wawancara Wakamad Humas



Wawancara Wakamad Kesiswaan





Wawancara Pembina Osim



Wawancara Guru SKI



Wawancara Guru Akidah Ahlak



Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis



Wawancara Guru Fikih



Wawancara Guru Bahasa Inggris



Wawancara Guru IPS



Wawancara Siswa Kelas IX





Wawancara Siswa Kelas VIII



Wawancara Siswa Kelas VII



Kepala Madrasah Memberikan Arahan  
Tentang Pentingnya Sedekah Jumat



Membaca Al-Qur'an Pada Kegiatan  
Sedekah J umat



Pemberian Nasihat Pada Kegiatan  
Sedekah Jumat

OSIM Mengumpulkan Sedekah Jumat



OSIM Menghitung Uang Sedekah  
Jumat



Pemberian Santunan Duka Kepada  
Siswa





Proses Pengumpulan Sembako Pada Kegiatan Festival Ramadhan



Penyaluran Bantuan Kepada Guru Honor Pada Kegiatan festival Ramadhan



Penyaluran Bantuan Kepanti Asuhan Pada Kegiatan festival Ramadhan



Penyaluran Bantuan Sembako Kepada Siswa Pada Kegiatan festival Ramadhan





Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MTs  
Negeri 2 Tolitoli

Kegiatan Ekstrakurikuler PMR MTs  
Negeri 2 Tolitoli



Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra MTs Negeri 2 Tolitoli





Pengisian Kuesioner



Kerja Bakti Di Lingkungan Sekolah

---

## Hasil - Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Proses Pembiasaan di MTs Negeri 2 Tolitoli

---

### ORIGINALITY REPORT

---

22%  
SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	1720 words — 5%
2	<a href="https://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet	1108 words — 3%
3	<a href="https://repositori.uin-alaududin.ac.id">repositori.uin-alaududin.ac.id</a> Internet	653 words — 2%
4	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet	328 words — 1%
5	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	288 words — 1%
6	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	266 words — 1%
7	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	243 words — 1%
8	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	191 words — 1%
9	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	150 words — < 1%

---

10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	141 words — < 1%
11	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet	95 words — < 1%
12	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	95 words — < 1%
13	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	88 words — < 1%
14	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet	86 words — < 1%
15	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet	86 words — < 1%
16	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet	80 words — < 1%
17	<a href="http://etheses.uingusdur.ac.id">etheses.uingusdur.ac.id</a> Internet	68 words — < 1%
18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	61 words — < 1%
19	<a href="http://etd.uinsyahada.ac.id">etd.uinsyahada.ac.id</a> Internet	57 words — < 1%
20	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet	56 words — < 1%
21	<a href="http://ejournal.insuriponorogo.ac.id">ejournal.insuriponorogo.ac.id</a> Internet	56 words — < 1%

---

22	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	48 words — < 1%
23	<a href="http://ejournal.iai-tabah.ac.id">ejournal.iai-tabah.ac.id</a> Internet	42 words — < 1%
24	<a href="http://repository.iainambon.ac.id">repository.iainambon.ac.id</a> Internet	37 words — < 1%
25	<a href="http://repository.penerbiteurka.com">repository.penerbiteurka.com</a> Internet	36 words — < 1%
26	<a href="http://repository.stainmajene.ac.id">repository.stainmajene.ac.id</a> Internet	35 words — < 1%
27	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet	34 words — < 1%
28	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	31 words — < 1%
29	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet	30 words — < 1%
30	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet	29 words — < 1%
31	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
32	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
33	<a href="http://journal.staiat.ac.id">journal.staiat.ac.id</a> Internet	26 words — < 1%

---

[www.sil.org](http://www.sil.org)

---



---

34	Internet	26 words — < 1%
35	repository.iainpalu.ac.id Internet	25 words — < 1%
36	repo.sttsetia.ac.id Internet	24 words — < 1%
37	repositori.iain-bone.ac.id Internet	23 words — < 1%
38	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	21 words — < 1%
39	journal.stkip singkawang.ac.id Internet	21 words — < 1%
40	lib.unnes.ac.id Internet	21 words — < 1%
41	penerbitadab.id Internet	20 words — < 1%
42	core.ac.uk Internet	19 words — < 1%
43	digilib.uin-suka.ac.id Internet	18 words — < 1%
44	ojs.unm.ac.id Internet	17 words — < 1%
45	riniiraihan.wordpress.com Internet	17 words — < 1%
46	ilmuislam.id	

---

Internet

15 words — < 1%

47 [lp2m-press.uinsalatiga.ac.id](http://lp2m-press.uinsalatiga.ac.id)  
Internet

15 words — < 1%

48 [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)  
Internet

15 words — < 1%

49 [adoc.pub](http://adoc.pub)  
Internet

14 words — < 1%

50 [bkbangga.blogspot.com](http://bkbangga.blogspot.com)  
Internet

14 words — < 1%

51 [ejournal.iain-bone.ac.id](http://ejournal.iain-bone.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

52 [etd.umy.ac.id](http://etd.umy.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

53 [jptam.org](http://jptam.org)  
Internet

14 words — < 1%

54 [jurnal.stituwjombang.ac.id](http://jurnal.stituwjombang.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

55 [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)  
Internet

14 words — < 1%

56 [jurnal.widyahumaniora.org](http://jurnal.widyahumaniora.org)  
Internet

13 words — < 1%

57 [al-afkar.com](http://al-afkar.com)  
Internet

12 words — < 1%

58 [asy-syirah.uin-suka.com](http://asy-syirah.uin-suka.com)



---

Internet

12 words — < 1%

59 docplayer.info

Internet

12 words — < 1%

60 repository.iainbengkulu.ac.id

Internet

12 words — < 1%

61 repository.stainparepare.ac.id

Internet

12 words — < 1%

62 repository.uinjambi.ac.id

Internet

12 words — < 1%

63 repository.unissula.ac.id

Internet

12 words — < 1%

64 www.republikjurnal.com

Internet

12 words — < 1%

65 digilib.unimed.ac.id

Internet

11 words — < 1%

66 eprints.umpo.ac.id

Internet

11 words — < 1%

67 musawa.iainpalu.ac.id

Internet

11 words — < 1%

68 djodiismanto.blogspot.com

Internet

10 words — < 1%

69 dosen.univpancasila.ac.id

Internet

10 words — < 1%

70 es.scribd.com

		10 words — < 1 %
71	feb.ugm.ac.id Internet	10 words — < 1 %
72	mahmudi900.blogspot.com Internet	10 words — < 1 %
73	pasundannews.com Internet	10 words — < 1 %
74	repository.iiq.ac.id Internet	10 words — < 1 %
75	repository.uph.edu Internet	10 words — < 1 %
76	123dok.com Internet	9 words — < 1 %
77	akurat.co Internet	9 words — < 1 %
78	e-journal.my.id Internet	9 words — < 1 %
79	ecampus.imds.ac.id Internet	9 words — < 1 %
80	ejournal.iaifa.ac.id Internet	9 words — < 1 %
81	eprints.unm.ac.id Internet	9 words — < 1 %
82	jurnal.um-tapsel.ac.id	

---

Internet

9 words — < 1%

83 mafiadoc.com  
Internet

9 words — < 1%

84 media.neliti.com  
Internet

9 words — < 1%

85 moam.info  
Internet

9 words — < 1%

86 pt.scribd.com  
Internet

9 words — < 1%

87 repo.mahadewa.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

88 repository.fisip-untirta.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

89 repository.iainpurwokerto.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

90 repository.uinfasbengkulu.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

91 repository.unej.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

92 repository.unj.ac.id  
Internet

9 words — < 1%

93 totabuan.news  
Internet

9 words — < 1%

94 www.scilit.net

Internet

9 words — < 1%

95 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)  
Internet

9 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

< 5 WORDS

EXCLUDE MATCHES

< 9 WORDS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Musta'an
- b. TTL : Tembeng Putih, 21 Maret 1990
- c. Agama : Islam
- d. Jenis kelamin : Laki-laki
- e. Status : Menikah
- f. Pekerjaan : PNS
- g. Alamat : BTN Griya Nalu  
Kel. Nalu kec. Baolan
- h. No.Hp : 085242015625
- i. NIM : 02111423005
- j. Email : alammustaan@gmail.com



### 2. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Kokobuka Tahun Lulus : 2003
- b. MTs Al Muhajirin Kokobuka Tahun Lulus : 2006
- c. SMA 2 Biau Tahun Lulus : 2009
- d. S1 STAIN Datokarama Palu Tahun Lulus : 2013

### 3. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Mukarram
- b. Ibu : Ja'ranah
- c. Alamat : Desa Kokobuka, Kec. Tiloan, Kab. Buol